LAPORAN TENTANG RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA UNTUK MEMPERKEMBANG EKONOMI NASIONAL REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK (1953-1957)

Li Fu-tjun

Wakil Perdana Menteri Dewan Negara merangkap Ketua Komisi Perantjang Negara Republik Rakjat Tiongkok

Disampaikan kepada Sidang Ke-2
Kongres Rakjat Nasional Ke-1 Republik Rakjat Tiongkok
pada tanggal 5-6 Djuli 1955

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1956

Edisi I Tjetakan Ke-1 . . . . . Maret 1956

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

ISI

I. TUGAS UMUM NEGARA DALAM MASA PERALIHAN 10

II. GARIS BESAR RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA 23

III. BEBERAPA MASALAH TENTANG RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA

1. Pembangunan Pokok dalam Lapangan Industri dan Usaha Pengangkutan 48
2. Produksi Industri 63
3. Penambahan Produksi Pertanian 74
4. Pengubahan Sosialis atas Industri dan Perdagangan Kapitalis 86
5. Pendjaminan Stabilnja Pasar 99
6. Pendidikan Kader Pembangunan 109
7. Peningkatan Taraf Kehidupan Materiil dan Kebudajaan Rakjat 114
8. Penghematan 119
9. Hubungan antara Pembangunan Kita dengan Soviet Uni dan Negeri2 Demokrasi Rakjat . . 133

IV. BERDJUANG UNTUK MENJELESAIKAN DAN MELAMPAUI RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA 137

Para wakil Kongres Rakjat Nasional:

Dewan Negara Republik Rakjat Tiongkok telah mengadjukan usul mengenai Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional kepada Sidang Ke-2 Kongres Rakjat Nasional Ke-1. Atas nama Dewan Negara, saja akan menjampaikan laporan tentang Rentjana Lima Tahun Pertama kepada sidang Kongres.

Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional Republik Rakjat Tiongkok disusun dengan pimpinan jang langsung dari Central Comite Partai Komunis Tiongkok dan Ketua Mau Tje-tung. Pada bulan Maret 1955 naskah ini sudah diperbintjangkan, dan pada pokoknja disetudjui oleh Konperensi Nasional Partai Komunis Tiongkok. Setelah Central Comite Partai Komunis Tiongkok mengadakan amendemen berdasarkan pendapat[2] Konperensi Nasional Partai, maka naskah ini diadjukan kepada Dewan Negara. Dalam sidang Dewan Negara, naskah Rentjana Lima Tahun Pertama ini didiskusikan dan disetudjui pula dengan suara bulat, dan sekarang diserahkan kepada Sidang Ke-2 Kongres Rakjat Nasional Ke-1 untuk diperiksa dan disahkan.

Rentjana Lima Tahun Pertama kita ini mulai dilaksanakan atas dasar ekonomi nasional jang sudah dipulihkan. Sebelum seluruh negeri dibebaskan, ekonomi nasional kita mengalami perampokan jang kedjam dan perusakan jang hebat oleh imperialisme dan kaum reaksioner Kuomintang, dan rakjat hidup dalam keadaan serba sengsara. Revolusi besar rakjat telah menumbangkan kekuasaan imperialisme dan

kaum reaksioner Kuomintang, dan membentuk kediktatoran demokrasi rakjat jang dipimpin oleh klas buruh dan berdasarkan persekutuan buruh dan tani. Tjabang² ekonomi jang penting jang tadinja dimonopoli oleh imperialisme dan burdjuasi komprador birokratis, seperti bank besar, industri besar, perdagangan besar, djalan kereta api dan sebagainja, telah diubah mendjadi milik segenap rakjat; dan hak milik tuan tanah atas tanah djuga diubah mendjadi hak milik petani atas tanah. Usaha² ini memungkinkan rakjat Tiongkok membangun kehidupan jang baru dalam waktu jang singkat.

Selama 3 tahun sedjak Republik Rakjat Tiongkok berdiri, berkat kegiatan dan daja tjipta jang tak terhingga daripada klas buruh dan massa rakjat jang luas dalam front produksi, berkat kemenangan² rakjat seluruh negeri dalam pelbagai perdjuangan seperti Gerakan Perubahan Sistim Tanah, Gerakan Melawan Agresi Imperialis Amerika Serikat dan Membantu Korea, Gerakan Menindas Kaum Kontra-revolusioner, Gerakan *San Fan**, Gerakan *Wu Fan*** dan lain²nja, berkat pimpinan Partai Komunis dan Pemerintah Rakjat Pusat jang tepat dalam melaksanakan politik ekonomi jang berdasarkan Program Bersama, dan djuga karena adanja bantuan Soviet Uni jang besar dan negeri² demokrasi rakjat, maka kita telah berhasil menjelesaikan pemulihan ekonomi nasional.

Pada tahun 1952, jaitu tahun jang terachir dalam tingkat pemulihan ekonomi, djumlah nilai produksi

---

* Gerakan dikalangan pegawai pemerintah untuk menentang korupsi, pemborosan dan birokrasi. (Red.)

** Gerakan dikalangan kaum pengusaha industri dan pedagang partikelir untuk menentang penjuapan kepada pegawai pemerintah, penggelapan padjak, pentjurian harta benda negara, ketjurangan atas kontrak negara, dan pentjurian keterangan² mengenai ekonomi negara guna spekulasi. (Red.)

industri dan pertanian jang meliputi semua nilai produksi industri, keradjinan tangan, pertanian beserta usaha sambilan didesa (djumlah nilai ini dan berikutnja dihitung menurut harga tetap tahun 1952) bertambah 77,5% daripada tahun 1949. Diantaranja industri modern bertambah 178,6%, dan pertanian (termasuk usaha sambilan didesa) bertambah 48,5%. Pada tahun 1952, djumlah produksi barang² industri dan pertanian jang penting, ketjuali satu dua matjam, semuanja melampaui djumlah produksi tertinggi daripada sebelum pembebasan. Karena pemulihan dan perkembangan industri modern agak pesat, maka perimbangannja dalam djumlah nilai produksi industri dan pertanian meningkat dari 17% pada tahun 1949 mendjadi 26,7% pada tahun 1952. Bersamaan dengan pemulihan dan perkembangan industri dan pertanian itu, usaha pengangkutan dan pos-telegrap-telepon djuga mendapat pemulihan dan perkembangan jang selarasnja.

Hasil besar jang diperoleh negara dalam mengimbangkan pemasukan dan pengeluaran keuangan serta menstabilkan harga barang itu, memainkan peranan jang njata dalam usaha pemulihan ekonomi nasional dengan pesat dan perbaikan penghidupan rakjat.

Dalam masa pemulihan, kita djuga mulai mengadakan usaha pengubahan ekonomi nasional. Kedudukan unsur ekonomi sosialis sebagai pimpinan dalam ekonomi nasional telah ber-angsur² diperkuat. Pada masa itu, baik industri negara maupun industri partikelir, semuanja mendapat kemadjuan; tetapi kemadjuan industri negara djauh lebih pesat daripada kemadjuan industri partikelir. Sebagian dari industri partikelir diubah mendjadi perseroan negara-partikelir, karena itu dalam djumlah nilai produksi industri (termasuk nilai produksi industri modern dan

bengkel keradjinan tangan; tidak termasuk nilai produksi koperasi keradjinan tangan dan keradjinan tangan individuil), perimbangan nilai produksi industri negara, koperasi dan negara-partikelir meningkat dari 36,7% pada tahun 1949 mendjadi 61% pada tahun 1952; sedangkan perimbangan nilai produksi industri partikelir turun dari 63,3% pada tahun 1949 mendjadi 39% pada tahun 1952.

Dalam masa jang bersamaan itu, gerakan saling membantu dan berkoperasi dalam pertanian memperoleh kemadjuan langkah pertama. Pada tahun 1952, perimbangan perdagangan negara dan perdagangan koperasi dalam pendjualan setjara besar²an didalam negeri mentjapai 63% dan pendjualan etjeran 34%. Perniagaan dengan luar negeri sudah ada dibawah pengkontrolan negara.

Pada umumnja, selaras dengan semakin diperkokohnja kediktatoran demokrasi rakjat, maka peranan dan kedudukan pimpinan ekonomi sosialis dalam ekonomi nasional djuga amat diperkuat dalam masa pemulihan. Hal ini telah membuka djalan jang luas bagi negeri kita untuk mendjalankan ekonomi jang berentjana, dan karena itu kita harus mulai membuat rentjana untuk memperkembang ekonomi nasional jang berdjangka pandjang.

Bantuan Soviet Uni jang tulus ichlas, jang tidak mementingkan diri sendiri dan jang setjara persaudaraan itu adalah sjarat jang penting jang menjebabkan negeri kita dapat dengan pesat melangsungkan pembangunan ekonomi setjara berentjana. Bantuan Pemerintah dan rakjat Soviet Uni dalam merantjangkan perusahaan² baru dan memberikan perlengkapan² jang dibutuhkan dalam pembangunan kita beserta bantuan lain²nja itu, merupakan suatu pernjataan internasionalisme jang mahabesar dan jang paling mulia. Sebagaimana dikatakan oleh

Stalin: "Soalnja bukan hanja karena bantuan ini amat murah dan tehniknja nomor satu, tetapi soal jang terutama ialah, pada dasar kerdja sama itu terletak kehendak jang tulus ichlas untuk saling membantu dan memperoleh kemadjuan ekonomi bersama."

Masa Rentjana Lima Tahun Pertama Tiongkok dimulai dari tahun 1953 sampai pada tahun 1957. Penjusunan naskah rentjana ini dimulai pada tahun 1951, dan setelah ber-kali² diadakan penambahan dan perbaikan, maka sampai pada bulan Pebruari 1955, jaitu sesudah 2 tahun Rentjana Lima Tahun Pertama dilaksanakan, barulah penjusunan naskah ini selesai. Ini disebabkan karena kurangnja bahan penjelidikan kekajaan alam dalam negeri; keterangan² statistik sangat sedikit; beberapa matjam unsur ekonomi hidup berdampingan dalam waktu bersamaan; pengalaman dalam membuat rentjana djangka pandjang tidak ada dan pengalaman dalam pembangunanpun djauh daripada tjukup. Lagi pula, djika ditindjau dari keadaan negeri kita seluruhnja, maka sampai pada achir bulan Djuli 1953, barulah tertjapai penghentian perang dalam Perang Melawan Agresi Imperialis Amerika Serikat dan Membantu Korea jang dimulai pada tahun 1950. Selain daripada itu, sedjumlah 91 buah projek jang termasuk dalam bagian kedua dan jang merupakan bagian jang terpenting daripada 156 buah projek jang akan kita bangunkan dengan bantuan Soviet Uni itu, djuga baru dapat ditetapkan setelah bulan Mei 1953. Semua ini mendjelaskan, bahwa selama 2 tahun jang lampau itu satu²nja djalan bagi kita ialah membuat rentjana djangka pandjang disamping melangsungkan pembangunan. Sungguhpun demikian, kita tidak djuga kehilangan waktu dalam pembangunan, karena kita sudah menjelesaikan pemulihan ekonomi nasional pada tahun 1952, dan sedjak tahun 1953 kita tiap tahun dapat membuat dan melaksanakan rentjana

tahunan untuk memperkembang ekonomi nasional. Disamping itu, sedjak tahun 1950 kita telah dapat menetapkan dan dengan ber-angsur² mulai melangsungkan pembangunan 50 buah projek jang termasuk dalam bagian pertama dengan bantuan Soviet Uni itu. Djusteru karena kita sudah membuat banjak persiapan dan memperoleh tidak sedikit pengalaman dalam pelaksanaan rentjana tahunan dalam 2 tahun jang lampau itu, maka Rentjana Lima Tahun Pertama kita ini ada lebih sesuai dengan keadaan jang sewadjarnja dan penjelesaiannjapun lebih terdjamin pula.

Sekarang, perkenankanlah saja membuat pendjelasan tentang Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional sebagai berikut:

I. TUGAS UMUM NEGARA DALAM MASA PERALIHAN

Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional Republik Rakjat Tiongkok dibuat berdasarkan garis umum Partai Komunis Tiongkok dalam masa peralihan, jaitu tugas umum negara dalam masa peralihan, jang diadjukan oleh Central Comite Partai Komunis Tiongkok pada tahun 1952.

Gerakan revolusioner Tiongkok jang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok meliputi dua tingkat, jaitu revolusi demokrasi baru dan revolusi sosialis. Tugas revolusi Tiongkok dalam tingkat pertama ialah, klas buruh memimpin massa rakjat untuk merobohkan kekuasaan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme birokratis di Tiongkok, serta mengubah masjarakat

setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi masjarakat demokrasi baru. Tugas ini sudah berhasil diselesaikan. Berdirinja Republik Rakjat Tiongkok menandakan, bahwa tingkat pertama revolusi Tiongkok pada pokoknja sudah selesai, dan tingkat kedua revolusi Tiongkok sedang dimulai. Tugas revolusi Tiongkok dalam tingkat kedua ini ialah membangun masjarakat sosialis di Tiongkok.

Menurut adjaran Marxis-Leninis, biar dinegeri manapun, masjarakat sosialis itu tidak dapat dibangun dengan sekali gus. Setelah merobohkan kekuasaan reaksioner dan memperoleh kemenangan revolusi, proletariat harus melalui masa peralihan sebelum masjarakat sosialis berhasil dibangunnja. Lenin menundjukkan, bahwa sesudah mendapat kekuasaan, proletariat harus mempergunakan kedudukan dalam kekuasaan politiknja untuk menjelesaikan tugas ekonomi sosialis. Untuk menjelesaikan tugas ekonomi sosialis, kita bukan hanja harus memperkembang susunan industri jang bersendikan industri berat, tetapi djuga harus mengalihkan ekonomi nasional, termasuk pertanian, kearah dasar tehnik produksi setjara besar²an, dan mengubah ekonomi nasional jang meliputi banjak unsur ekonomi itu mendjadi ekonomi sosialis jang tunggal.

Berdasarkan adjaran Lenin tentang masa peralihan, Central Comite Partai Komunis Tiongkok jang diketuai oleh Kawan Mau Tje-tung telah menjimpulkan pengalaman² semendjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, dan pada tahun 1952 mengadjukan garis umum Partai dalam masa peralihan. Pada tahun 1954, garis umum Partai dalam masa peralihan jang diadjukan oleh Central Comite Partai Komunis Tiongkok itu telah diterima oleh Sidang Pertama Kongres Rakjat Nasional Ke-1 dan ditjantumkan

dalam Undang² Dasar kita sebagai tugas umum negara dalam masa peralihan.

Dalam mukadimah Undang² Dasar ditetapkan: "Dari berdirinja Republik Rakjat Tiongkok sampai berhasil membangun masjarakat sosialis adalah masa peralihan. Tugas umum negara dalam masa peralihan itu ialah dengan selangkah demi selangkah mewudjudkan industrialisasi negeri setjara sosialis, dan dengan selangkah demi selangkah menjelesaikan pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan, serta industri dan perdagangan kapitalis." Dalam Pasal 4 Undang² Dasar ditetapkan pula: "Republik Rakjat Tiongkok dengan bersandar pada badan² negara dan kekuatan masjarakat serta melalui industrialisasi sosialis dan pengubahan sosialis, mendjamin penghapusan sistim pengisapan dan pembentukan masjarakat sosialis dengan selangkah demi selangkah."

Industrialisasi sosialis adalah bagian jang terpenting dalam usaha pembangunan sosialisme dinegeri kita; sedangkan pengubahan atas pertanian dan keradjinan tangan serta pengubahan atas industri dan perdagangan kapitalis itu merupakan pula dua bagian lainnja jang perlu; ketiga bagian ini tak dapat di-pisah²kan.

Industri besar merupakan dasar materiil pembangunan masjarakat sosialis. Lenin ber-kali² menundjukkan, bahwa "satu²nja dasar jang sungguh² untuk membangun masjarakat sosialis ialah industri besar". Tanpa industri besar, maka kita tidak mungkin dapat beralih kesosialisme, dan tidak mungkin pula dapat mengubah pertanian serta seluruh ekonomi nasional atas dasar tehnik jang modern.

Sebagaimana umum mengetahui, bahwa negeri kita dulunja adalah sebuah negeri djadjahan, setengah-djadjahan dan setengah-feodal jang dibawah ke-

kuasaan imperialisme, dan ekonominja sangat terbelakang. Pada sebelum pembebasan, industri modern dinegeri kita hanja merupakan imbangan jang sangat ketjil sekali dalam ekonomi nasional, dan industri modern itu terutama terdiri dari industri ringan, sedangkan sebagian besar dari industri ringan itu adalah industri jang mengerdjakan bahan² mentah jang diimport dari luar negeri. Dasar industri berat kita lebih lemah lagi. Sungguhpun ada beberapa industri berat, tetapi kebanjakan hanja merupakan bengkel² milik kaum imperialis di Tiongkok, atau merupakan pertambangan dan pabrik jang menjediakan bahan² mentah dan barang² setengah-djadi bagi negeri² imperialis. Keadaan ekonomi nasional kita jang sangat terbelakang akibat kurangnja industri berat sebagai dasarnja itulah jang menjebabkan negeri kita lemah, rakjat kita miskin dan mengalami agresi dan penindasan kaum imperialis selama seratus tahun lebih ini.

Kekuasaan kaum reaksioner Kuomintang jang dikepalai oleh Tjiang Kai-sék selama 20 tahun lebih di Tiongkok itu, mengakibatkan negeri kita mendjadi lebih terbelakang lagi. Mereka hanja memikirkan bagaimana merampok kekajaan rakjat setjara kedjam dan ganas, tetapi sama sekali tidak mendirikan industri apapun. Pernah dalam waktu jang pandjang mereka bergembar-gembor akan mendirikan apa jang disebut pabrik besi dan badja jang tiap tahun dapat menghasilkan 100.000 ton, tetapi dari tahun ketahun rentjana jang seketjil itupun hanja tinggal diatas kertas belaka, sedangkan keluarga mereka mendjadi semakin kaja hingga mentaadjubkan. Sampai pada waktu petjahnja Perang Melawan Agresi Djepang, ketjuali Tiongkok Timur Laut, seluruh Tiongkok tiap tahun hanja menghasilkan lebih kurang 40.000 ton badja, dan ini masih djuga merupakan hasil pabrik²

besi dan badja jang dibangunkan pada masa achir Keradjaan Tjing dan kekuasaan Radja Perang Utara. Setelah imperialis Djepang menduduki Tiongkok Timur Laut, terutama dari tahun 1939 sampai tahun 1943, mereka memperluas beberapa industri besi dan badja disitu dengan maksud untuk merampok kekajaan Tiongkok dan memperluas perang agresinja. Sudah barang tentu, bahwa industri tersebut se-mata² adalah industri djadjahan jang bergantung pada industri dinegeri Djepang. Kemudian banjak pabrik dan pertambangan itu dirusak dengan hebatnja oleh kaum reaksioner Kuomintang.

Kenjataannja djusteru adalah sebagaimana jang dikatakan oleh Ketua Mau Tje-tung pada tahun 1945 dalam tulisannja *Pemerintah Koalisi*: "Djika tidak ada kemerdekaan, kebebasan, demokrasi dan kesatuan, Tiongkok tidak mungkin dapat memperkembang industrinja." Sesudah seluruh negeri dibebaskan dan kekuasaan politik ada ditangan rakjat, maka barulah muntjul Tiongkok jang merdeka, bebas, demokratis dan bersatu, dan karena itu Tiongkok Baru jang diindustrialisasikan itupun mendjadi mungkin. Tiongkok Baru ini adalah hasil perdjuangan rakjat Tiongkok dalam waktu jang pandjang dan jang mengalirkan darah dibawah pimpinan klas buruh, karena itu industrialisasi negeri hanja mungkin ditempuh dengan djalan industrialisasi sosialis. Hanja dengan industrialisasi sosialis, kita baru dapat mengatasi pertentangan antara kekuasaan jang madju dengan ekonomi jang terbelakang dinegeri kita pada dewasa ini, dan baru dapat pula mengubah Tiongkok jang miskin dan lemah mendjadi Tiongkok jang sungguh² makmur dan kuat.

Industrialisasi sosialis adalah tugas pokok negara kita dalam masa peralihan. Inti industrialisasi sosialis ialah memberi prioritet kepada perkembangan

industri berat. Hanja sesudah membangunkan industri berat jang kuat, jaitu mendirikan industri besi dan badja, industri mesin, industri tenaga listrik, industri bahan bakar, industri metal bukan-besi, industri kimia pokok dan lain²nja jang semuanja serba modern itu, kita baru dapat menghasilkan ber-djenis² perlengkapan industri jang modern, agar industri berat dan industri ringan dapat diperlengkapi dengan tehnik baru; kita baru dapat menjediakan traktor dan mesin² pertanian modern lainnja untuk pertanian, menjediakan rabuk jang se-tjukup²nja untuk pertanian, agar pertanian mendapat perbaikan dalam tehnik; kita baru dapat menghasilkan alat² perhubungan jang modern, misalnja lokomotip, mobil, kapal, pesawat terbang dan sebagainja, agar usaha pengangkutan mendapat kemadjuan dalam tehnik; kita baru dapat menghasilkan sendjata modern untuk mempersendjatai tentera kita jang membela tanah air, agar pertahanan nasional kita mendjadi lebih kokoh. Bersamaan dengan itu, hanja atas dasar memperkembang industri beratlah, kita baru dapat dengan tjepat mempertinggi tehnik produksi, mempertinggi produktivitet kerdja dan terus-menerus memperbanjak produksi pertanian serta produksi industri barang² konsumsi untuk mendjamin akan terus meningkatnja taraf kehidupan rakjat.

Oleh karena itu dapatlah diketahui, bahwa politik jang memberi prioritet kepada perkembangan industri berat itu adalah satu²nja politik jang tepat untuk mengubah negeri kita mendjadi makmur lagi kuat dan membuat rakjat kita hidup bahagia. Dilaksanakannja politik ini akan meletakkan dasar materiil jang kuat bagi pembangunan masjarakat sosialis dinegeri kita.

Ada orang jang berpendapat: Negeri kita sekarang berada dalam situasi internasional jang

berlainan dengan waktu Soviet Uni mendapat kemenangan dalam Revolusi Oktober; sekarang kita mendapat bantuan dari Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat, apa perlunja kita mengadakan industrialisasi dengan ter-gesa²?

Kami menganggap pendapat itu salah. Ini disebabkan karena, didalam negeri, ekonomi nasional terbelakang; diluar negeri, masih terdapat kepungan kaum imperialis jang ganas. Kalau kita tidak melaksanakan industrialisasi sosialis, maka kita bukan sadja tidak dapat membangun masjarakat sosialis dinegeri kita, tetapi djuga akan mengalami bahaja dimana kita tidak akan mampu membela diri untuk melawan agresi imperialis, dan tidak mampu pula mempertahankan kemerdekaan ekonomi dan politik. Dari itu dapatlah diketahui, bahwa mewudjudkan industrialisasi sosialis di Tiongkok dan memperkembang ekonomi nasional itu adalah kewadjiban jang harus dipikul oleh rakjat Tiongkok sendiri. Bantuan Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat itu merupakan sjarat² jang menguntungkan kita untuk mewudjudkan industrialisasi sosialis. Dengan adanja sjarat² itu kita harus membangun dengan lebih giat, dan berdjuang agar tugas industrialisasi sosialis dapat diselesaikan dengan lebih tjepat lagi.

Dalam membangun sosialisme, kita harus memetjahkan pertentangan antara ekonomi tani ketjil dengan industrialisasi sosialis. Sosialisme tidak mungkin dapat didirikan atas dasar ekonomi tani ketjil, tetapi hanja dapat didirikan atas dasar ekonomi industri besar dan ekonomi pertanian kolektif jang besar. Industrialisasi sosialis membutuhkan supaja pertanian berubah dari tjara produksinja jang terbelakang dan terpentjar itu mendjadi tjara produksi jang madju dan kolektif, serta menghasilkan lebih banjak bahan makanan dan bahan² industri atas

dasar kolektifisasi dan mekanisasi; bersamaan dengan itu, industrialisasi sosialis djuga membutuhkan supaja keradjinan tangan individuil menempuh djalan berkoperasi. Djika tani jang banjak djumlahnja itu hendak membebaskan diri dari kemiskinan dan kesengsaraan untuk se-lama²nja, mereka harus menjingkir dari djalan lama jang sudah biasa ditempuhnja dulu dalam waktu jang pandjang, jaitu produksi setjara ketjil²an, dan beralih kedjalan baru, jaitu pertanian sosialis setjara kolektif dan mekanis. Karena itu, kita harus mengadakan pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan, jaitu menurut apa jang ditetapkan dalam Pasal 8 dan Pasal 9 Undang² Dasar, mendorong tani individuil untuk mengorganisasi koperasi produksi, koperasi djual-beli serta koperasi kredit berdasarkan prinsip sukarela; mendorong pengusaha keradjinan tangan individuil dan pekerdja² individuil lainnja jang bukan tani untuk mengorganisasi koperasi produksi serta koperasi djual-beli berdasarkan prinsip sukarela.

Ada orang jang berpendapat: Sesudah perubahan sistim tanah, tani Tiongkok sudah mendapat pembagian tanah dan kegiatannja dalam berproduksi sangat meningkat, apa perlunja kita berkoperasi?

Menurut anggapan kami, pendapat itupun salah. Pengubahan sistim tanah feodal itu hanja merupakan langkah pertama daripada pembebasan tani, karena mereka masih tetap bertjotjok tanam atas tanah ketjil²an setjara terpentjar dan tidak dapat menggunakan mesin² pertanian modern, maka mereka tidak mampu lebih memperkembang produksi, tidak mampu melawan bentjana alam, dan djuga tidak dapat terhindar dari pengisapan kapitalisme kota dan desa, apalagi kalau tertimpa bentjana alam jang hebat atau terdjadi ketjelakaan jang diluar dugaan. Hanja apabila pertanian dan keradjinan tangan diubah

dengan ber-angsur² dari pengusahaan individuil mendjadi pengusahaan kolektif, dan atas dasar itu diperlengkapi pula dengan tehnik modern, barulah tenaga produktif pertanian dapat diperkembang setjara besar²an, reproduksi pertanian dapat diperluas dan hasil produksi dapat diperbanjak untuk memenuhi kebutuhan industrialisasi sosialis. Hanja dengan demikian barulah dasar perkembangan kapitalisme dapat dibatasi, bahkan dilenjapkan, dan tani serta pengusaha keradjinan tangan jang banjak djumlahnja itu dapat terhindar dari kemiskinan dan kesengsaraan untuk se-lama²nja dan hidup makmur dengan merata.

Dalam membangun sosialisme, sudah barang tentu kita harus memetjahkan pertentangan antara ekonomi kapitalis dengan ekonomi sosialis. Pemilikan perseorangan atas alat² produksi daripada sistim kapitalisme itu mengalangi perkembangan tenaga produktif kita jang lebih landjut, sedangkan sifat anarkis ekonomi kapitalis itu bertentangan dengan perkembangan ekonomi sosialis jang berentjana. Selaras dengan perkembangan ekonomi nasional jang berentjana, maka pertentangan antara ekonomi kapitalis dengan ekonomi sosialis akan mendjadi lebih njata dan runtjing. Karena itu, kita harus mengadakan pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan kapitalis, berdasarkan apa jang telah ditetapkan dalam Pasal 10 Undang² Dasar: "Politik negara terhadap industri dan perdagangan kapitalis ialah mempergunakan, membatasi dan mengubahnja. Dengan penjelenggaraan dari badan² administrasi negara, pimpinan dari ekonomi negara dan pengawasan dari massa buruh, negara mempergunakan peranan positif daripada industri dan perdagangan kapitalis jang menguntungkan kesedjahteraan nasional dan penghidupan rakjat, dan membatasi peranan negatif

mereka jang tidak menguntungkan kesedjahteraan nasional dan penghidupan rakjat, mendorong dan membimbing mereka supaja berubah mendjadi ekonomi kapitalis-negara jang bentuknja ber-matjam², dan selangkah demi selangkah mengganti sistim milik kapitalis dengan sistim milik segenap rakjat."

Ada pula orang jang berharap agar ekonomi sosialis dan ekonomi kapitalis hidup berdampingan dalam waktu jang pandjang dalam satu negeri, dan berharap supaja pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan kapitalis tidak didjalankan, atau tidak didjalankan sekarang.

Menurut anggapan kami, pendapat ini djuga salah. Ini disebabkan karena sosialisme dan kapitalisme, jang berlainan dalam sistim hubungan produksinja satu dengan lain itu, tidak mungkin dapat berkembang sedjadjar dengan tidak saling mengganggu. Djika kita tidak menempuh djalan sosialisme, kita mesti menempuh djalan kapitalisme; sedangkan menempuh djalan kapitalisme itu se-kali² tidak diidjinkan oleh rakjat Tiongkok. Menempuh djalan sosialisme adalah djalan jang sewadjarnja dan sesuai dengan hukum perkembangan sedjarah kita. Dalam situasi politik dan ekonomi kita jang konkrit pada dewasa ini, usaha mengubah industri dan perdagangan kapitalis dengan ber-angsur² supaja berubah mendjadi perusahaan sosialis melalui ber-matjam² bentuk kapitalisme-negara itu, bukan sadja perlu tetapi djuga mungkin. Hal ini telah dibuktikan oleh pengalaman² jang njata selama 5 tahun jang lampau.

Semua hal tersebut diatas tadi mendjelaskan, bahwa untuk membangun sosialisme, kita harus dengan giat mewudjudkan industrialisasi sosialis, dan dalam pada itu kita djuga harus mewudjudkan pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan serta industri dan perdagangan kapitalis. Akan

tetapi, apakah ini berarti bahwa usaha industrialisasi sosialis dan usaha pengubahan sosialis itu dapat kita selesaikan seluruhnja dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama? Tidak. Berdasarkan adjaran Marxis-Leninis, kita harus memandang peralihan menudju sosialisme itu sebagai suatu masa sedjarah. Tiongkok adalah sebuah negeri jang besar, keadaannja kompleks dan ekonomi nasionalnja semula sangat terbelakang. Di Tiongkok terdapat ekonomi tani ketjil jang terdiri dari 110 djuta keluarga tani lebih, keradjinan tangan jang amat banjak djumlahnja serta industri dan perdagangan kapitalis jang masih mempunjai perimbangan jang agak besar dalam ekonomi nasional. Karena itu usaha industrialisasi sosialis dan pengubahan sosialis dinegeri kita sangat sulit dan berat, dan karenanja memerlukan waktu jang agak pandjang. Menurut keadaan dinegeri kita jang sewadjarnja, untuk menjelesaikan tugas umum masa peralihan, selain 3 tahun masa pemulihan, kita masih memerlukan lagi waktu kira² 15 tahun, jaitu tiga rentjana lima tahun. Sebagaimana ditundjukkan oleh Ketua Mau Tje-tung, bahwa setelah kita bekerdja dengan penuh gairah dan membangun dengan susah pajah selama kira² 15 tahun, maka pada pokoknja kita mungkin dapat menjelesaikan pembangunan masjarakat sosialis; akan tetapi untuk membangun sebuah negeri jang kuat dengan industrialisasi sosialis jang bertaraf tinggi, kita harus berusaha dengan giat selama beberapa puluh tahun, misalnja 40 sampai 50 tahun, jaitu memakan waktu seluruh pertengahan kedua abad ini.

Dalam pembangunan sosialisme, kita harus mengambil tjara jang praktis berdasarkan keadaan jang sewadjarnja dinegeri kita dewasa ini untuk mewudjudkan industrialisasi sosialis serta pengubahan sosialis dengan selangkah demi selangkah. Dalam

pembangunan industri, kita harus berdasarkan kemungkinan fonds dan kekuatan tehnik jang ada pada kita, dan berpegang teguh pada pedoman tentang membangunkan projek² jang dititik beratkan. Semua anggapan dan tindakan jang tidak mem-beda²kan apa jang urgen dan apa jang tidak urgen serta mengehendaki segala projek dibangunkan setjara besar²an dan serba modern itu, adalah merugikan usaha untuk mewudjudkan industrialisasi sosialis. Umumnja, membangunkan sebuah perusahaan industri berat jang modern memerlukan waktu lebih kurang 5 tahun, dan membutuhkan pula usaha² jang berat serta koordinasi dengan berbagai pihak. Sedangkan kita baru dapat mentjapai industrialisasi apabila kita sudah mendirikan banjak pabrik jang diperlengkapi dengan tehnik jang modern. Oleh sebab itu, bagaimanakah dapat kita harapkan, bahwa industrialisasi dapat kita tjapai dalam waktu jang singkat tanpa mengeluarkan tenaga sedikitpun?

Usaha berkoperasi dalam pertanian dan keradjinan tangan djuga tidak mungkin dapat diselesaikan dengan mudah dalam waktu jang singkat. Ini disebabkan karena hal itu merupakan hal jang besar jang berkenaan dengan pengubahan dasar tjara produksi dan tjara hidup beberapa ratus djuta tani dan beberapa puluh djuta pengusaha keradjinan tangan. Usaha untuk mengubah tani pekerdja dan pengusaha keradjinan tangan supaja mereka melepaskan diri untuk se-lama²nja dari produksi setjara ketjil²an dan individuil hingga mengikuti djalan perkembangan sosialis jang baru itu, hanja dapat diselesaikan dengan ber-angsur² setelah bekerdja berat dalam waktu jang pandjang dan melalui beberapa matjam bentuk peralihan jang seperlunja. Untuk mewudjudkan usaha berkoperasi dalam pertanian dan keradjinan tangan itu, tidak

sadja seluruh ekonomi harus mempunjai kemampuan untuk memberi bantuan kepadanja, tetapi tani dan pengusaha keradjinan tangan djuga harus mempunjai kebudajaan dan pengetahuan, serta mempunjai pengalaman tentang kebaikan berkoperasi itu. Semua ini memerlukan waktu. Demikian djuga halnja dengan usaha pengubahan atas industri dan perdagangan kapitalis. Usaha ini harus diselesaikan dengan ber-angsur² dan melalui beberapa djenis bentuk peralihan jang seperlunja.

Kita sudah berhasil mendirikan Tiongkok Baru. Kita harus berusaha dengan lebih giat lagi dalam pembangunan ekonomi, terutama pembangunan industrialisasi sosialis, guna memperkokoh Tiongkok Baru ini.

Pada waktu mendjelang Revolusi Oktober, Lenin menundjukkan kepada rakjat Rusia:

"Atau dia (umat manusia — Red.) musna, atau dia mempertjajakan nasibnja kepada klas jang paling revolusioner agar dapat dengan setjepatnja dan seradikalnja beralih ketjara produksi jang lebih tinggi."

Di Tiongkok djuga demikian halnja. Sebelum pembebasan, Ketua Mau Tje-tung telah mengatakan: "Djika tidak ada industri, maka tidak ada pertahanan nasional jang kokoh, tidak ada kesedjahteraan rakjat, tidak ada negara jang makmur dan kuat." Kita tidak dapat hidup dengan hanja bersandar pada ekonomi tani ketjil, kita djuga harus meninggalkan djalan kapitalisme jang membawa massa rakjat jang luas menudju kebangkrutan. Untuk menghindari bermatjam² bahaja dalam perdjalanan jang akan ditempuhnja itu, rakjat Tiongkok jang sudah bebas tidak dapat berbuat lain daripada giat mewudjudkan usaha industrialisasi sosialis, dan atas dasar itu mengubah pertanian individuil, keradjinan tangan

individuil serta industri dan perdagangan kapitalis selangkah demi selangkah berdasarkan prinsip sosialis. Inilah tugas jang harus kita tunaikan dalam masa peralihan. Berdasarkan hasil² jang telah kita tjapai dalam masa pemulihan dan selama 2 tahun dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini, kita mempunjai kejakinan penuh untuk menjelesaikan tugas itu.

II. GARIS BESAR RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA

Tugas pokok Rentjana Lima Tahun Pertama Tiongkok dibuat berdasarkan tugas umum negara dalam masa peralihan. Adapun isinja itu dapat diichtisarkan sebagai berikut: Kita harus mengerahkan kekuatan jang terutama untuk melangsungkan pembangunan industri jang terdiri dari 694 buah projek pembangunan diatas-ukuran* dengan 156 buah

---

* Untuk memudahkan pengusahaan dan pengawasan atas projek² pembangunan pokok jang penting, maka berdasarkan keadaan jang sewadjarnja di Tiongkok, oleh negara ditetapkan djumlah penanaman modal jang tertentu sebagai "ukuran" berbagai djenis pembangunan pokok. Tiap² projek pembangunan, baik jang dibangunkan dan jang diperbarui, maupun jang dipulihkan kembali, akan dibagi mendjadi golongan "diatas-ukuran" atau golongan "dibawah-ukuran" berdasarkan djumlah penanaman modalnja, jaitu lebih atau kurang daripada "ukuran" penanaman modal jang ditentukan. Misalnja, dalam industri, ukuran penanaman modal untuk industri besi dan badja, industri² mobil, traktor, kapal, lokomotip dan gerbong 10 djuta juén; untuk industri² metal bukan-besi, kimia dan semen 6 djuta juén; untuk sentral listrik, kawat transmisi dan stasiun listrik, industri² penggali batu bara, exploitasi

projek jang dirantjangkan oleh Soviet Uni sebagai intinja, guna meletakkan dasar pertama bagi industrialisasi sosialis dinegeri kita; kita harus memperkembang koperasi produksi pertanian jang bersifat hak milik kolektif sebagian, serta koperasi produksi keradjinan tangan, untuk meletakkan dasar pertama bagi pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan; kita harus pula pada pokoknja menempatkan industri dan perdagangan kapitalis masing² kedalam lingkungan ber-matjam² bentuk kapitalisme-negara, untuk meletakkan dasar bagi pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan partikelir.

Pelaksanaan Rentjana Lima Tahun Pertama adalah tindakan jang penting untuk mewudjudkan tugas umum negara dalam masa peralihan. Pembangunannja dilakukan setjara besar²an, dan kemadjuan berbagai tjabang ekonomi nasional itu djuga amat pesat.

Dalam masa 5 tahun ini, pengeluaran pembangunan ekonomi serta perkembangan kebudajaan dan pendidikan seluruh negeri berdjumlah 76.640 djuta juén, sama dengan harga 700 djuta tahil* emas lebih. Penanaman modal jang demikian besarnja untuk pembangunan nasional ini sama sekali tidak dapat digambarkan dalam sedjarah Tiongkok jang lampau. Hal ini hanja mungkin dilakukan oleh pemerintah jang dipimpin oleh klas buruh dan jang sungguh² bekerdja untuk kepentingan rakjat.

---

minjak tanah, penghalus minjak tanah, pembuat mesin (ketjuali mesin² untuk perhubungan lalu lintas), reparasi mobil dan kapal, pertenunan (termasuk tjetak dan tjelup) 5 djuta juén; untuk industri² karet, kertas, gula, sigaret dan obat²an 4 djuta juén; untuk industri² keramik, barang makanan (ketjuali gula) dan industri² ringan lainnja 3 djuta juén. (Red.)

*1 tahil (ukuran Tiongkok) sama dengan 0,03125 kilogram. (Red.)

Penanaman modal dalam pembangunan pokok berdjumlah 42.740 djuta juén, atau merupakan 55,8% daripada djumlah pengeluaran pembangunan ekonomi serta perkembangan kebudajaan dan pendidikan seluruh negeri dalam masa 5 tahun. Sisanja, 44,2%, atau 33.900 djuta juén, sebagian dipakai untuk usaha² jang diperlukan dalam pembangunan pokok, seperti penjelidikan kekajaan alam, pengukuran dan perantjangan projek, persediaan bahan²; sebagian dipakai untuk memperkembang produksi industri, pengangkutan, pos-telegrap-telepon, seperti revisi perlengkapan, perbaikan tehnik dan organisasi dalam produksi, pertjobaan dalam menghasilkan produksi baru, pembelian harta benda tetap ketjil²an dan sebagainja; sebagian dipakai sebagai kapital bergerak bagi pelbagai bagian ekonomi; dan sebagian lainnja dipakai sebagai biaja usaha dalam pelbagai bagian ekonomi, kebudajaan dan pendidikan serta untuk mendidik kader² kedjuruan.

Penanaman modal sebanjak 42.740 djuta juén untuk pembangunan pokok dalam masa 5 tahun itu dibagi sebagai berikut:

Bagian industri 24.850 djuta juén, atau 58,2% daripada djumlah modal jang ditanam dalam pembangunan pokok;

Bagian pertanian, pengairan dan kehutanan 3.260 djuta juén, atau 7,6%;

Bagian pengangkutan dan pos-telegrap-telepon 8.210 djuta juén, atau 19,2%;

Bagian perniagaan, bank dan persediaan material 1.280 djuta juén, atau 3%;

Bagian kebudajaan, pendidikan dan kesehatan 3.080 djuta juén, atau 7,2%;

Pembangunan pekerdjaan umum dikota 1.600 djuta juén, atau 3,7%;

Lain²nja 460 djuta juén, atau 1,1%.

Persentase tentang pembagian penanaman modal untuk pembangunan pokok tersebut diatas menundjukkan, bahwa titik berat penanaman modal ialah industri. Pembagian penanaman modal itu djuga menundjukkan, bahwa keperluan untuk memadjukan perkembangan bagian^2 lainnja jang bukan termasuk bagian industri djuga mendapat perhatian.

Dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, persentase penanaman modal negara dalam lapangan pertanian tidak besar. Ini disebabkan karena dalam masa 5 tahun ini, pertanian belum dapat dimekanisasikan setjara luas dan projek^2 pengairan serta usaha^2 kehutanan jang lebih besar djuga belum dapat dilangsungkan setjara besar^{2}an. Selain daripada itu, djumlah penanaman modal untuk pembangunan pokok dalam pertanian, pengairan dan kehutanan itu tidak meliputi biaja guna menolong desa^2 jang tertimpa bentjana, kredit pertanian dan lain^{2}nja, djuga tidak termasuk fonds jang dikeluarkan oleh tani sendiri untuk keperluan produksi. Djika djumlah itu dihitung djuga, maka djumlah fonds untuk memadjukan pertanian dalam masa 5 tahun ini hampir sama banjaknja dengan djumlah penanaman modal dalam industri.

Persentase penanaman modal dalam usaha pengangkutan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama djuga tidak besar, tetapi pada pokoknja djumlah itu sudah tjukup untuk memenuhi kebutuhan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama dan masa permulaan Rentjana Lima Tahun Kedua.

Dalam masa 5 tahun ini, projek^2 pembangunan pokok industri diatas-ukuran, termasuk projek^2 jang baru dan jang diperbarui, berdjumlah 694 buah. Djumlah ini meliputi projek^2 jang dirantjangkan oleh Soviet Uni untuk kita. Djika ditambah dengan 252 buah projek pertanian, pengairan dan kehutanan, 220

buah projek pengangkutan dan pos-telegrap-telepon, 156 buah projek kebudajaan, pendidikan dan kesehatan, 118 buah projek pekerdjaan umum dikota dan 160 buah projek dilapangan lain²nja, maka semua projek pembangunan pokok diatas-ukuran itu berdjumlah 1.600 buah. Selain daripada itu, masih ada pula lebih daripada 6.000 buah projek dibawah-ukuran, diantaranja lebih kurang 2.300 buah projek industri. Dalam lapangan industri, ada 455 buah projek diatas-ukuran jang dapat diselesaikan dalam masa 5 tahun; djika ditambah dengan projek² dilapangan lain²nja, maka djumlah projek diatas-ukuran jang dapat diselesaikan dalam masa 5 tahun itu mentjapai 1.271 buah. Sedangkan sebagian terbesar dari projek² dibawah-ukuran itu dapat diselesaikan dalam masa 5 tahun ini. Selesainja projek² pembangunan itu akan sangat mempertinggi tenaga produktif industri Tiongkok, mendorong kemadjuan pertanian, menambah kapasitet pengangkutan dan memperluas usaha kebudajaan dan pendidikan.

Dalam lapangan industri, termasuk projek² pembangunan baik jang diatas-ukuran maupun dibawah-ukuran, kapasitet produksi tahunan daripada beberapa djenis produksi industri jang penting dan bertambahnja kapasitet produksi tahunannja pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama sebagai berikut:

Besi: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 5.750.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 2.800.000 ton.

Badja: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 6.100.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 2.530.000 ton.

Tenaga listrik: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet pembangkitan tenaga listrik mentjapai 4.060.000 kilowatt; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet pembangkitan tenaga listrik bertambah 2.050.000 kilowatt.

Batu bara: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 93.100.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 53.850.000 ton.

Mesin pengolah metal dan mesin pertambangan: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 190.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 70.000 ton.

Perlengkapan pembangkitan tenaga listrik: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 800.000 kilowatt. Semua projek akan diselesaikan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama.

Prahoto: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 90.000 buah; kapasitet produksi tahunan pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama mentjapai 30.000 buah.

Traktor: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 15.000 buah. Semua projek akan diselesaikan pada tahun 1959.

Rabuk kimia: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 910.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 280.000 ton.

Semen: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai

3.600.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 2.360.000 ton.

Kelos benang kapas: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 1.890.000 buah; djumlah produksi jang akan didjalankan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini ialah 1.650.000 buah.

Kertas buatan mesin: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 186.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 95.000 ton.

Gula buatan mesin: sesudah selesai dibangunkan semua projeknja, kapasitet produksi tahunan mentjapai 560.000 ton; pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kapasitet produksi tahunan bertambah 428.000 ton.

Dalam lapangan pengangkutan, dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini akan dibuat djalan kereta api jang pokok dan tjabang lebih daripada 4.000 kilometer. Djika ditambah dengan djarak djalan kereta api jang dipulihkan kembali, diperbaiki, didjadikan djalan dobel, djalan² jang diperpandjang dalam stasiun² serta djalan² kereta api chusus untuk industri dan lain²nja, maka pandjangnja seluruh djalan kereta api akan bertambah kira² 10.000 kilometer. Lebih daripada 10.000 kilometer djalan raja akan dibuat atau diperbaiki oleh Pemerintah Rakjat Pusat dalam masa 5 tahun dan 7.000 kilometer lebih akan dibuka untuk kendaraan. Dalam masa 5 tahun akan bertambah kapal² baru dengan djumlah kapasitet muatan 400.000 ton.

Dalam lapangan pertanian dan pengairan, dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini akan didirikan sedjumlah 91 buah perusahaan pertanian

mekanis milik negara dan 194 buah stasiun traktor (termasuk jang diatas-ukuran dan dibawah-ukuran). Dalam masa 5 tahun ini selain akan dibuat 13 buah waduk besar, diadakan pengerukan dan perbaikan sungai jang memerlukan pekerdjaan tanah dan batu sebanjak 1.300 djuta meter kubik, djuga akan mulai dibangunkan projek² untuk melenjapkan bentjana Sungai Kuning se-lama²nja.

Dalam masa 5 tahun, akan didirikan bangun²an pabrik, asrama buruh dan pegawai, sekolah, rumah sakit dan lain²nja seluas kira² 150 djuta meter persegi.

Pembangunan industri adalah bagian jang terpenting daripada Rentjana Lima Tahun Pertama, sedangkan 156 buah projek jang akan kita bangunkan dengan bantuan Soviet Uni itu merupakan inti pembangunan industri. Dalam 156 buah projek itu, 145 buah akan mulai dibangunkan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, dan jang 11 buah lainnja akan mulai diadakan penjelidikan dan perantjangan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama dan dibangunkan pada masa Rentjana Lima Tahun Kedua.

Projek² industri ini besar pembangunannja dan baru tehniknja. Diantaranja ada banjak projek jang belum pernah terdapat dalam sedjarah industri Tiongkok. Misalnja, dalam masa 8 tahun, jaitu dari tahun 1953 sampai tahun 1960, perusahaan kombinasi besi dan badja Ansan, atas dasar kapasitet produksinja semula, pada pokoknja akan menjelesaikan pembangunan dan perbaikan 48 buah projek jang penting sebagai berikut: 3 buah tambang besi, 8 buah pabrik saringan dan pengolahan pelikan, 6 buah tanur-tinggi otomatis, 3 buah pabrik badja jang modern, 16 buah pabrik pengepres badja, 10 buah tanur kokas dan 2 buah bengkel bahan tahan api. Tehnik Soviet Uni jang paling baru akan digunakan sedapat mungkin

dalam pabrik, tambang dan bengkel jang diperbarui dan dibangunkan itu. Apabila perbaikan perusahaan kombinasi besi dan badja Ansan — perusahaan kombinasi besi dan badja jang paling besar di Tiongkok — sudah selesai, maka kapasitet produksi tahunannja akan mendjadi demikian: besi 2.500.000 ton, badja 3.220.000 ton dan bahan badja 2.480.000 ton. Bahan badja, plat badja dan pipa badja dari berbagai spesifikasi jang dihasilkannja, pada pokoknja akan dapat memenuhi keperluan untuk membuat lokomotip, kapal, mobil, traktor dan lain²nja dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama dan permulaan masa Rentjana Lima Tahun Kedua. Rel dari berbagai spesifikasi jang dihasilkannja dalam satu tahun tjukup untuk memasang djalan kereta api sepandjang 3.000 kilometer lebih.

Sedjadjar dengan perbaikan perusahaan kombinasi besi dan badja Ansan, djuga akan dibangunkan 2 buah perusahaan kombinasi besi dan badja, jang masing² terletak di Wuhan dan Pautou.

Diantara pembangunan sentral² listrik dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini terdapat 15 buah sentral listrik-api jang masing² berkapasitet lebih daripada 50.000 kilowatt. Dan Sentral Listrik-Air Fengman, setelah diperbarui akan mempunjai kapasitet pembangkitkan tenaga listrik sebesar 560.000 kilowatt lebih. Selesainja projek² itu akan sangat menambah persediaan tenaga listrik dipelbagai daerah.

Perusahaan tambang batu bara jang akan dibangunkan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini jang masing² dirantjangkan untuk mempunjai kapasitet produksi tahunan (termasuk kapasitet produksi semula) jang lebih daripada 1 djuta ton, ada 31 buah. Diantaranja ada 5 buah perusahaan tambang batu bara besar jang pada tahun 1957 akan mentjapai kapasitet produksi tahunan sebagai berikut:

tambang² jang dibawah pimpinan Djawatan Pertambangan Fusun, 9.300.000 ton; tambang² jang dibawah pimpinan Djawatan Pertambangan Fusin, 8.450.000 ton; tambang² jang dibawah pimpinan Djawatan Pertambangan Tatung, 6.450.000 ton; dan tambang² jang dibawah pimpinan Djawatan Pertambangan Huainan, 6.850.000 ton.

Pabrik Mobil No. 1 dibangunkan dan akan diselesaikan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama. Apabila kapasitet produksi pabrik ini dikerahkan, tiap tahun ia akan dapat menghasilkan 30.000 buah prahoto untuk memenuhi kebutuhan pengangkutan. Pabrik Mobil No. 2, jang kapasitetnja dirantjangkan dua kali lipat lebih besar daripada Pabrik Mobil No. 1, djuga akan mulai dibangunkan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama. Kedua pabrik mobil ini akan meletakkan dasar bagi industri mobil dinegeri kita.

Apabila pabrik traktor jang mulai dibangunkan pada masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini telah selesai dalam masa Rentjana Lima Tahun Kedua, maka tiap tahun kita akan dapat menghasilkan 15.000 buah traktor jang berkapasitet 54 daja kuda untuk memenuhi kebutuhan pertanian.

Apabila 2 buah pabrik mesin berat (satu dirantjangkan oleh Soviet Uni untuk kita, dan jang lainnja kita rantjangkan sendiri) jang mulai dibangunkan pada masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini selesai, maka menurut kapasitetnja jang dirantjangkan, kedua pabrik itu tiap tahun akan dapat menghasilkan perlengkapan pelebur besi, pembuat badja, pengepres badja dan pembuat arang kokas, bagi sebuah perusahaan kombinasi besi dan badja dengan kapasitet produksi 1.600.000 ton badja setahun.

Apabila semua pabrik penghasilkan perlengkapan pembangkitan tenaga listrik jang mulai dibangunkan

pada masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini sudah selesai, maka negeri kita akan mampu menghasilkan perlengkapan jang dapat membangkitkan tenaga listrik sebesar 12.000 kilowatt, 25.000 kilowatt bahkan sampai 50.000 kilowatt untuk memenuhi keperluan pembangunan sentral listrik dipelbagai tjabang ekonomi nasional.

Tidak sedikit pabrik industri ringan jang kita rantjangkan dan kita bangunkan dengan tenaga sendiri, diantaranja ada banjak pula jang agak besar pembangunannja. Misalnja, 3 buah pabrik tenun kapas jang dibangunkan diibu kota kita Peking, akan diperlengkapi dengan 230.000 kelos dan lebih daripada 7.000 buah mesin tenun. Seluruhnja jang akan dibangunkan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini ada 39 buah pabrik tenun jang agak besar.

Banjak diantara projek² industri itu jang amat besar pembangunannja, dan demikian djuga halnja dengan banjak projek djalan kereta api, djalan raja, pengairan dan lain²nja.

Misalnja, Djalan Kereta Api Lantjou-Sintjiang jang akan menghubungkan Propinsi Kansu dengan Sintjiang, Djalan Kereta Api Pautji-Tjengtu jang akan menghubungkan Tiongkok Barat Laut dengan Tiongkok Barat Daja, Djalan Kereta Api Jingtan-Siamen jang akan menghubungkan Propinsi Tjiangsi dengan Propinsi Futjién, dan Djalan Kereta Api Tjining-Erlién jang akan menghubungkan Tiongkok dengan Republik Rakjat Mongolia serta Soviet Uni. Semua djalan kereta api jang dibuat dalam masa 5 tahun ini tidak hanja pandjang djaraknja, tetapi diantaranja djuga ada jang akan melalui padang pasir atau menembus gunung² jang tinggi dan tjuram, dan kesemuanja itu amat besar sekali projeknja.

Djalan Raja Sikang-Tibet dan Djalan Raja Tjinghai-Tibet jang telah dibuka untuk kendaraan

pada tahun 1954 itu, akan terus dibangunkan dalam masa 5 tahun ini. Kedua djalan raja jang pandjangnja lebih daripada 4.300 kilometer itu dibuka melalui pegunungan jang hampir tidak berpenduduk dan tingginja beberapa ribu meter dari permukaan laut, suatu projek jang luar biasa sukarnja.

Pembangunan projek² untuk melenjapkan bentjana Sungai Huai akan terus dilangsungkan dalam masa 5 tahun ini, dan direntjanakan pula untuk menjelesaikan pembangunan 4 buah waduk besar di Nanwan, Posan, Futjeling dan Méisan jang dapat menampung air lebih daripada 3.800 djuta meter kubik. Bersamaan dengan itu, disepandjang anak² sungai Sungai Huai jang penting, jaitu Sungai Hung, Sungai Dju, Sungai Sui dan Sungai Péiféi, djuga akan dilangsungkan projek untuk mentjegah bandjir dan menguras air jang mengempoh. Waduk Kuanting jang sudah diselesaikan pada tahun 1954 itu dapat menampung air sebanjak 2.300 djuta meter kubik dan akan memainkan peranan jang penting dalam mentjegah bentjana bandjir dibagian hilir Sungai Jungting.

Usaha melenjapkan bentjana dan mempergunakan Sungai Kuning akan dimulai dalam masa 5 tahun ini. Sungai Kuning pandjangnja 4.800 kilometer lebih dan melalui 7 propinsi; daerah aliran sungai itu luasnja 745.000 kilometer persegi. Dalam sedjarah Tiongkok, Sungai Kuning senantiasa merupakan sebatang sungai jang menimbulkan bentjana jang paling hebat. Menurut rentjana mempergunakan Sungai Kuning jang bertudjuan banjak itu, beberapa puluh buah bendungan akan dibangunkan dibagian tengah dan hilir sungai tersebut dan pada anak² sungainja jang penting. Waduk² besar jang dapat mengkontrol aliran Sungai Kuning dan sentral² listrik-air raksasa akan dibuat di Sanmensia dan pada 4 tempat lainnja.

Perentjanaan untuk melenjapkan bentjana Sungai Kuning dan mempergunakan airnja jang bertudjuan banjak itu akan diselesaikan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, sedangkan projek pusat pengairan dan tenaga listrik-air di Sanmensia djuga akan mulai dikerdjakan.

Perusahaan Pertanian Negara "Persahabatan" jang diusahakan dengan mendapat bantuan Soviet Uni jang langsung itu akan membuka tanah liar seluas 375.000 *mou**. Perusahaan pertanian jang diperlengkapi dengan banjak mesin modern jang diberikan oleh Soviet Uni ini akan memberikan tjontoh jang baik dan memainkan peranan sebagai perintis dalam perkembangan mekanisasi pertanian Tiongkok.

Dengan bantuan jang langsung dari Soviet Uni, dalam masa 5 tahun ini Tiongkok akan mulai mengadakan pembangunan tenaga atom untuk keperluan damai guna kepentingan ekonomi nasional.

Tjontoh² jang kita kemukakan diatas ini sudah tjukup mendjelaskan, bahwa kita sekarang sedang mengerdjakan suatu usaha jang besar untuk membangun kebahagiaan rakjat seluruh negeri dan generasi baru kita jang akan datang. Selesainja tugas pembangunan industri dan pembangunan lain²nja jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu, sudah tentu akan memainkan peranan jang penting dalam memadjukan industrialisasi sosialis dinegeri kita, dan akan mengubah keadaan ekonomi kita jang terbelakang. Pembangunan ekonomi sosialis ini sesuai dengan kepentingan djangka pandjang dan kepentingan jang tertinggi daripada segenap rakjat Tiongkok.

Dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, karena kapasitet produksi perusahaan² industri jang

---

* 1 *mou* sama dengan 1/15 hektar. (Red.)

sudah ada itu dikerahkan dengan sepenuhnja, dan perusahaan² industri jang baru atau diperbarui djuga sudah turut menghasilkan, maka tenaga produktif industri Tiongkok akan sangat meningkat. Sampai pada tahun 1957, perimbangan djumlah nilai produksi industri modern dalam djumlah nilai produksi industri dan pertanian akan meningkat dari 26,7% pada tahun 1952 mendjadi 36%.

Djika hasil tahun 1957 dibandingkan dengan tahun 1952, maka djumlah nilai produksi industri Tiongkok akan bertambah 98,3%, jaitu rata² tiap tahun bertambah 14,7% daripada tahun jang baru lalu. Diantaranja nilai produksi industri modern bertambah 104,1%, jaitu rata² tiap tahun bertambah 15,3% daripada tahun jang baru lalu. Djelas sekali, bahwa perkembangan industri ini agak pesat, dan ketjepatan sematjam ini belum pernah dan djuga tidak mungkin tertjapai di-negeri² kapitalis.

Dalam masa 5 tahun, djumlah produksi daripada berbagai barang industri akan bertambah dengan njata sekali. Tentang barang² produksi jang penting, perbandingan antara djumlah produksi tahun 1952 dengan djumlah produksi jang direntjanakan untuk tahun 1957 sebagai berikut:

Badja: dari 1.350.000 ton bertambah mendjadi 4.120.000 ton (3,1 kali lipat).

Listrik: dari 7.260 djuta kilowatt/djam bertambah mendjadi 15.900 djuta kilowatt/djam (2,2 kali lipat).

Batu bara: dari 63.530.000 ton bertambah mendjadi 113 djuta ton (1,8 kali lipat).

Generator: dari 30.000 kilowatt bertambah mendjadi 227.000 kilowatt (7,7 kali lipat).

Motor listrik: dari 640.000 kilowatt bertambah mendjadi 1.050.000 kilowatt (1,6 kali lipat).

Prahoto: 4.000 buah (pada tahun 1952 masih belum dapat dihasilkan).

Semen: dari 2.860.000 ton bertambah mendjadi 6 djuta ton (2,1 kali lipat).

Kertas buatan mesin: dari 370.000 ton bertambah mendjadi 650.000 ton (1,8 kali lipat).

Kain kapas: dari 111.630.000 kajuh bertambah mendjadi 163.720.000 kajuh (1,5 kali lipat).

Gula buatan mesin: dari 249.000 ton bertambah mendjadi 686.000 ton (2,8 kali lipat).

Mungkin ada orang jang menganggap: Sekalipun Tiongkok sudah menjelesaikan Rentjana Lima Tahun Pertama, namun djumlah produksi badjanja hanja 4 djuta ton lebih; ini tidak hanja djauh terbelakang daripada Amerika Serikat dan Inggeris, tetapi djuga terbelakang daripada Djepang. Apakah ini sesuai dengan kedudukan Tiongkok sebagai sebuah negeri jang besar?

Kita berpendapat, bahwa orang² itu melihat soal hanja dari satu segi, tetapi tidak melihat dari sudut lainnja. Amerika Serikat, Inggeris, Djepang dan negeri² lain jang agak madju dalam industrinja, sudah melalui sedjarah perkembangan industri selama satu sampai dua ratus tahun, atau se-kurang²nja hampir seratus tahun. Djika dibandingkan dengan mereka, sedjarah perkembangan industri kita ketinggalan seratus tahun lebih atau beberapa puluh tahun. Hanja sesudah kekuasaan negara ada ditangan rakjat sendiri, barulah kita dapat melangsungkan pembangunan dengan berentjana.

Pada tahun 1907, Tiongkok baru mulai mendirikan Pabrik Besi dan Badja Hanjang. Djumlah produksi badja pada tahun itu hanja 8.500 ton lebih. Sampai pada tahun 1933, djumlah produksi badja diseluruh negeri masih djuga tidak lebih daripada 25.000 ton. Sungguhpun pada tahun 1936 djumlah ini meningkat sampai 400.000 ton lebih, tetapi jang 364.000 ton dihasilkan di Tiongkok Timur Laut jang

pada waktu itu diduduki oleh imperialis Djepang. Sebelum pembebasan, djumlah produksi besi dan badja pada tahun 1943 tertjatat sebagai rekor jang tertinggi. Pada tahun itu, djumlah produksi besi 1.800.000 ton dan badja 900.000 ton, tetapi jang sebagian besar dihasilkan di Tiongkok Timur Laut jang diduduki oleh Djepang. Sebagai akibat perusakan kaum reaksioner Tjiang Kai-sék, maka pada tahun 1949, jaitu pada waktu berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, djumlah produksi besi diseluruh negeri hanja 246.000 ton dan badja 158.000 ton lebih. Semua ini menundjukkan, bahwa warisan jang kita terima dari Tiongkok lama itu sangat sedikit.

Sesudah pembebasan, Partai Komunis Tiongkok dan rakjat Tiongkok mendjalankan tugasnja jang sangat sulit, jakni mengubah keadaan ekonomi dan kebudajaan Tiongkok jang terbelakang itu. Hanja dalam waktu jang singkat, jaitu selama 3 tahun, ekonomi nasional Tiongkok telah dipulihkan kembali dengan mendapat sedikit kemadjuan. Selandjutnja, produksi industri akan dipertinggi sehingga mendjadi dua kali lipat dalam djangka 5 tahun.

Kita tidak mempunjai kesaktian jang gaib, bagaimana kita dapat memburu negeri² kapitalis jang madju dalam industri itu dalam waktu 5 tahun? Stalin mengatakan, bahwa "ketjepatan perkembangan industri . . . tidak boleh ditjampur adukkan dengan tingkat perkembangan industri." Perkembangan industri kita akan pesat sekali; tetapi kalau ditindjau dari tingkat perkembangan industri, maka dalam waktu jang agak pandjang kita masih akan terbelakang daripada negeri² kapitalis. Karena itu, kita harus mengedjar dan mentjapai tingkat mereka. Kita dapat memastikan, bahwa untuk mentjapai atau melampaui tingkat industri mereka itu, kita tidak memerlukan waktu seratus tahun, tetapi tjukup

dengan beberapa puluh tahun sadja. Hanja dalam djangka waktu 5 tahun sadja, kita sudah dapat melampaui apa jang ditjapai dalam beberapa puluh tahun dibawah kekuasaan reaksioner di Tiongkok. Dapatkah ketjepatan perkembangan industri demikian ini dianggap lambat?

Industrialisasi jang akan ditjapai oleh negeri kita ialah industrialisasi sosialis jang mentjontoh Soviet Uni dan dilaksanakan dengan bantuan langsung dari Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat, tetapi bukannja industrialisasi kapitalis. Karena itulah, maka industri kita, terutama tjabang² industri jang menghasilkan alat² produksi, dapat berkembang dengan amat pesatnja. Menurut penetapan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, penanaman modal dalam tjabang² industri jang menghasilkan alat² produksi merupakan 88,8% daripada djumlah penanaman modal untuk pembangunan pokok dilapangan industri; sedangkan penanaman modal dalam tjabang² industri jang menghasilkan barang² konsumsi merupakan 11,2%. Bersamaan dengan itu, menurut rentjana, dalam masa 5 tahun ini nilai produksi alat² produksi akan bertambah 126,5%, dan nilai produksi barang² konsumsi akan bertambah 79,7%. Karena itu, perimbangan nilai produksi alat² produksi dalam djumlah nilai produksi industri akan bertambah dari 39,7% pada tahun 1952 mendjadi 45,4% pada tahun 1957; sedangkan perimbangan nilai produksi barang² konsumsi akan berkurang dari 60,3% pada tahun 1952 mendjadi 54,6% pada tahun 1957.

Berubahnja perimbangan perkembangan produksi antara industri sosialis dengan industri kapitalis itu djuga menundjukkan tjiri² sosialis daripada perkembangan industri kita. Dalam masa 5 tahun, nilai produksi industri negara akan bertambah 130,1%; industri koperasi dan industri perseroan negara-

partikelir jang dibentuk sebelum Rentjana Lima Tahun Pertama, djuga akan berkembang dengan pesat. Dalam masa 5 tahun, separuh daripada industri partikelir (dihitung berdasarkan nilai produksi) akan berubah mendjadi industri negara-partikelir. Karena itu, sampai pada tahun 1957, persentase nilai produksi daripada industri negara, koperasi (termasuk pabrik² jang mengerdjakan bahan² mentah atau barang² dari koperasi djual-beli dan koperasi konsumsi, tetapi tidak termasuk koperasi produksi keradjinan tangan) dan perseroan negara-partikelir, dalam djumlah nilai produksi industri diseluruh negeri, akan meningkat mendjadi 87,8%, sedangkan persentase nilai produksi industri partikelir akan berkurang mendjadi 12,2%. Selain daripada itu, sebagian industri partikelir jang penting itu akan mengerdjakan bahan serta menerima pesanan negara, dan pada umumnja akan dimasukkan kedalam lingkungan kapitalisme-negara.

Dalam Rentjana Lima Tahun Pertama telah ditetapkan tudjuan untuk melipat gandakan hasil pertanian dengan selajaknja. Dalam masa 5 tahun ini, djumlah nilai produksi pertanian beserta usaha sambilan didesa akan bertambah 23,3%, jaitu rata² tiap tahun bertambah 4,3% daripada tahun jang baru lalu.

Menurut rentjana, djumlah produksi hasil pertanian jang penting jang direntjanakan untuk tahun 1957 dan persentase penambahan produksi itu dibandingkan dengan tahun 1952 sebagai berikut:

Bahan makanan: 3.856 djuta *tan**; bertambah 17,6%.

Kapas: 32.700.000 *tan*; bertambah 25,4%.

Jute dan rami: 7.300.000 *tan*; bertambah 19,7%.

Tembakau garang: 7.800.000 *tan*; bertambah 76,6%.

---

*1 *tan* sama dengan 100 kati atau 50 kilogram. (Red.)

Tebu: 263 djuta *tan*; bertambah 85,1%.

Bit gula: 42.700.000 *tan*; bertambah 346,4%.

Tumbuh²an jang menghasilkan minjak: akan ditanam seluas 118 djuta *mou*; bertambah 37,8% (dihitung berdasarkan luasnja tanaman).

Salah satu tugas Rentjana Lima Tahun Pertama jang penting, ialah mengatasi pertentangan mengenai terlampau terbelakangnja perkembangan pertanian daripada perkembangan industri. Pada masa kekuasaan kaum reaksioner Kuomintang, produksi pertanian Tiongkok bukan sadja tidak mendapat kemadjuan, tetapi sebaliknja mengalami kerusakan jang hebat. Pada tahun 1936, djumlah produksi bahan makanan ada 300.000 djuta kati.* Selandjutnja djumlah itu tiap tahun terus merosot; sampai pada tahun 1949, produksi bahan makanan hanja berdjumlah 226.000 djuta kati, dan produksi kapas 8.800.000 *tan* lebih. Sesudah pembebasan, hanja selama 3 tahun sadja, djumlah produksi bahan makanan kita pada tahun 1952 mentjapai 327.800 djuta kati, dan djumlah produksi kapas 26 djuta *tan*, ke-dua²nja itu melampaui djumlah produksi tahunan jang tertinggi pada waktu sebelum pembebasan.

Rentjana lima tahun untuk pertanian ditudjukan pula untuk lebih mempertinggi produksi hingga mentjapai djumlah jang tersebut diatas tadi atas dasar angka² tahun 1952. Ditindjau dari keadaan jang konkrit di Tiongkok dewasa ini, ketjepatan perkembangan pertanian ini tidak dapat dikatakan lambat, dan kita harus berusaha menjelesaikan dan berdjuang untuk melampaui rentjana itu.

Koperasi produksi pertanian merupakan dasar untuk memperlipat ganda produksi pertanian dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, dan djuga adalah

---

*1 kati (ukuran Tiongkok) sama dengan 0,5 kilogram. (Red.)

djalan jang harus ditempuh untuk mengubah ekonomi tani ketjil. Sampai pada tahun 1957, keluarga tani jang masuk koperasi produksi pertanian bentuk pertama jang ada dewasa ini, akan merupakan lebih kurang satu pertiga daripada djumlah keluarga tani diseluruh negeri.

Dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, pengangkutan dan pos-telegrap-telepon djuga akan diperkembang dengan selajaknja, selaras dengan perkembangan produksi industri dan pertanian serta kebutuhan rakjat dalam lapangan lalu lintas. Sampai pada tahun 1957, djumlah pengangkutan barang^2 dengan kereta api akan mentjapai 121.000 djuta ton/kilometer, atau 2 kali lipat daripada djumlah tahun 1952; djumlah pengangkutan penumpang akan mentjapai 32.000 djuta penumpang/kilometer, atau 59,5% lebih banjak daripada djumlah tahun 1952. Djumlah pengangkutan barang^2 dengan kapal sungai akan mentjapai 15.300 djuta ton/kilometer, atau 4,2 kali lipat daripada djumlah tahun 1952; djumlah pengangkutan penumpang akan mentjapai 3.400 djuta penumpang/kilometer, atau 78,7% lebih banjak daripada djumlah tahun 1952. Djumlah pengangkutan barang^2 dengan kapal sepandjang pantai akan mentjapai 5.750 djuta ton/mil laut, atau 2,9 kali lipat daripada djumlah tahun 1952; djumlah pengangkutan penumpang akan mentjapai 240 djuta penumpang/mil laut, atau hampir 2,4 kali lipat daripada djumlah tahun 1952. Djumlah pengangkutan barang^2 dengan mobil akan mentjapai 3.200 djuta ton/kilometer, atau 4,7 kali lipat daripada djumlah tahun 1952; djumlah pengangkutan penumpang akan mentjapai 5.700 djuta penumpang/kilometer, atau hampir 3 kali lipat daripada djumlah tahun 1952. Djumlah pengangkutan barang^2 dengan penerbangan sipil akan mentjapai 8.050.000 ton/kilometer, atau 3,3 kali lipat daripada

djumlah tahun 1952. Djumlah pandjangnja trajek pos akan mentjapai 1.970.000 kilometer, atau 45,2% lebih pandjang daripada djarak tahun 1952. Usaha² pos-telegrap-telepon lainnja djuga akan memperoleh kemadjuan jang selajaknja.

Atas dasar perkembangan industri dan pertanian beserta perubahan²nja dalam perimbangan sebagaimana tersebut diatas tadi, pada tahun 1957 djumlah nilai pendjualan barang dagangan setjara etjeran diseluruh negeri akan mentjapai lebih kurang 49.800 djuta juén, atau bertambah lebih kurang 80% djika dibandingkan dengan djumlah tahun 1952. Diantaranja perdagangan negara akan bertambah kira² 133,2%, dan perdagangan koperasi akan bertambah kira² 239,5%. Melalui pengubahan sosialis dalam masa 5 tahun, kira² separuh daripada perdagangan partikelir jang sudah ada itu akan berubah mendjadi berbagai bentuk perdagangan kapitalis-negara dan perdagangan ketjil jang berbentuk koperasi jang diorganisasi oleh pedagang ketjil dan pendjadja. Djika pendjualan etjeran kedua matjam perdagangan tersebut tadi dan pendjualan etjeran perdagangan partikelir dihitung bersama, maka dalam masa 5 tahun ini djumlahnja akan bertambah lebih banjak lagi. Sampai pada tahun 1957, perdagangan negara dan perdagangan koperasi akan merupakan 54,9% daripada djumlah pendjualan etjeran; berbagai bentuk perdagangan kapitalis-negara dan perdagangan ketjil jang berbentuk koperasi akan merupakan 24%; dan perdagangan partikelir 21,1%.

Dalam masa 5 tahun, usaha kebudajaan, pendidikan dan penjelidikan ilmu pengetahuan akan memperoleh kemadjuan jang selajaknja. Pada tahun 1957, mahasiswa jang beladjar disekolah tinggi akan mentjapai 434.000 orang, atau bertambah 127% daripada tahun 1952; murid² jang beladjar disekolah

menengah atas akan mentjapai 724.000 orang, atau bertambah 178% daripada tahun 1952; murid² jang beladjar disekolah menengah pertama akan mentjapai 3.983.000 orang, atau bertambah 78,6% daripada tahun 1952; murid² sekolah rendah akan mentjapai 60.230.000 orang, atau bertambah 18% daripada tahun 1952. Pada tahun 1957, lebih dari 70% daripada djumlah anak² jang sudah tjukup umur untuk bersekolah akan duduk dibangku sekolah rendah.

Usaha penjelidikan ilmu pengetahuan akan mendapat kemadjuan jang agak besar dalam masa 5 tahun. Hanja Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok sadja akan ditambah dengan 23 buah badan penjelidikan, dan pegawai² penjelidik akan bertambah 3.400 orang. Kemadjuan jang agak pesat dalam tingkat jang berlainan djuga akan diperoleh dalam lapangan penerbitan, penjiaran, kesusasteraan dan kesenian, pilem, aktivitet² kebudajaan masjarakat dan lain²nja.

Dalam Rentjana Lima Tahun Pertama dibuat penetapan² jang selajaknja untuk mempertinggi taraf kehidupan materiil rakjat. Dalam masa 5 tahun, orang² jang mendapat pekerdjaan akan bertambah 4.200.000 orang; upah rata² buruh dan pegawai jang berupa uang kira² akan bertambah 33%. Djumlah pengeluaran perusahaan² negara dan badan² negara untuk asuransi kerdja, pengobatan, kesedjahteraan, kebudajaan dan pendidikan guna kepentingan buruh dan pegawai akan berdjumlah 5.000 djuta juén lebih; luasnja perumahan jang dibangunkan oleh negara untuk buruh dan pegawai kira² akan mentjapai 46 djuta meter persegi.

Dalam masa 5 tahun, penghidupan rakjat didesa akan ber-angsur² mendapat perbaikan. Selaras dengan berkembangnja produksi pertanian dan bertambah banjaknja hasil pertanian beredar sebagai barang

dagangan, maka tenaga membeli penduduk desa akan meningkat mendjadi kira² 2 kali lipat. Negara akan mengeluarkan sedjumlah uang untuk menolong tani atau rakjat pekerdja lainnja jang mengalami kesukaran dalam produksi dan penghidupan jang disebabkan karena tertimpa bentjana alam.

Usaha untuk memelihara kesehatan rakjat akan mendapat kemadjuan jang agak besar. Dalam masa 5 tahun, djumlah randjang dirumah sakit akan bertambah 77% ; djumlah dokter akan bertambah 74%. Tenaga sinse akan lebih diperkembang.

Djelaslah, bahwa selesainja Rentjana Lima Tahun Pertama akan menimbulkan perubahan besar dalam ekonomi nasional Tiongkok. Perkembangan industri kita jang pesat itu, terutama industri berat, dalam masa 5 tahun akan mulai mengubah keadaan ekonomi kita dan meletakkan dasar pertama bagi industrialisasi sosialis. Perkembangan gerakan berkoperasi jang pesat dalam pertanian dan keradjinan tangan selama 5 tahun ini akan meletakkan dasar pertama bagi pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan. Dalam masa 5 tahun, industri dan perdagangan kapitalis akan ber-angsur² dimasukkan kedalam lingkungan kapitalisme-negara dengan bermatjam² tjara, seperti diubah mendjadi perseroan negara-partikelir, mengerdjakan bahan dan menerima pesanan negara, mendjadi agen atau mendjual barang² perusahaan negara setjara etjeran dengan harga jang ditentukan; ini akan meletakkan dasar bagi pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan partikelir. Tak dapat di-ragu²kan lagi, bahwa semua perubahan ini akan lebih memperkokoh kediktatoran demokrasi rakjat dinegeri kita, lebih memperbesar kekuatan pertahanan nasional kita dan mentjiptakan sjarat² untuk lebih memperbaiki kehidupan materiil dan

kehidupan kebudajaan rakjat pelbagai bangsa dinegeri kita.

Karena itu, selesainja Rentjana Lima Tahun Pertama dengan sukses adalah suatu hal jang besar jang berhubungan dengan nasib negara kita dan kebahagiaan rakjat kita. Dapat kita katakan, bahwa Rentjana Lima Tahun Pertama adalah suatu rentjana djangka pandjang jang pertama untuk memakmurkan dan menguatkan negeri kita dan membahagiakan kehidupan rakjat kita. Terwudjudnja rentjana ini akan memperbesar kekuatan blok perdamaian dan demokrasi sedunia.

Penjelesaian Rentjana Lima Tahun Pertama itu bukan berarti, bahwa segala tugas dalam memperkembang ekonomi nasional itu sudah selesai. Banjak projek jang penting, jang mulai dibangunkan pada masa Rentjana Lima Tahun Pertama, baru dapat diselesaikan dalam masa Rentjana Lima Tahun Kedua, dan sebagiannja baru dapat memainkan peranan jang penting dalam produksi pada masa Rentjana Lima Tahun Kedua.

Dalam lapangan perindustrian, kapasitet dan taraf industri mesin kita pada achir masa Rentjana Lima Tahun Pertama, masih belum dapat memenuhi keperluan perbaikan tehnik dalam segala tjabang ekonomi nasional. Masih ada banjak matjam mesin berat dan mesin persisi jang kita belum mampu membuatnja. Keadaan jang terbelakang pada beberapa tjabang industri, misalnja industri minjak, masih belum mendapat banjak perubahan. Mengenai pembagian daerah industri, sungguhpun sudah ada banjak perusahaan industri jang telah didirikan didaerah pedalaman, namun kita masih belum dapat mengubah seluruhnja keadaan jang tidak rasionil, jaitu terpusatnja perusahaan[2] industri pada sebagian daerah jang tertentu atau didaerah pantai laut.

Dalam lapangan pertanian, hanja kira² satu pertiga keluarga tani diseluruh negeri jang terorganisasi dalam koperasi jang berbentuk rendah dalam pengubahan sosialis atas ekonomi tani ketjil, sedangkan perbaikan tehnik setjara besar²an masih belum dimulai, dan keadaan terbelakangnja perkembangan pertanian daripada perkembangan industri masih belum dapat diatasi seluruhnja. Mengenai pengubahan sosialis atas ekonomi kapitalis, kita djuga baru melaksanakan langkah jang pertama dan masih memerlukan waktu jang agak pandjang untuk mengubah ekonomi kapitalis mendjadi ekonomi sosialis.

Dalam lapangan kebudajaan, taraf ilmu pengetahuan dan tehnik kita masih terbelakang daripada perkembangan ekonomi nasional; taraf kebudajaan massa rakjat masih belum tinggi; dan djumlah orang jang buta huruf masih agak besar. Selain daripada itu, pengangguran jang diwariskan oleh Tiongkok lama itu masih belum dapat dilenjapkan sama sekali; tenaga kerdja jang berlebihan masih belum dapat digunakan seluruhnja.

Kita harus berusaha keras dalam masa Rentjana Lima Tahun Kedua dan Rentjana Lima Tahun Ketiga untuk memetjahkan masalah² itu.

III. BEBERAPA MASALAH TENTANG RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA

(1) PEMBANGUNAN POKOK DALAM LAPANGAN INDUSTRI DAN USAHA PENGANGKUTAN

Sekarang saja akan membuat sedikit pendjelasan mengenai soal² jang bersangkutan dengan pembangunan pokok dalam lapangan industri dan usaha pengangkutan. Adapun soal² itu ialah tentang besar ketjilnja pembangunan pokok, perimbangan penanaman modal antara industri berat dengan industri ringan, koordinasi antara perusahaan² besar dengan jang sedang dan jang ketjil, pembagian daerah industri, ukuran pembangunan pokok dan soal mendjamin mutu projek.

A. Besar ketjilnja pembangunan pokok

Dalam proses menjusun Rentjana Lima Tahun Pertama, kami telah ber-ulang² mempertimbangkan dan menjelidiki soal ini. Kami berpendapat, bahwa besarnja pembangunan pokok jang telah ditetapkan ini sesuai dengan sjarat² jang ada pada kita sekarang, djuga dapat dan harus kita wudjudkan dalam masa 5 tahun.

Ada orang jang merasa ragu²: Tidakkah terlampau besar pembangunan ini? Alasan mereka ialah, bahwa Tiongkok sekarang adalah sebuah negeri jang sangat terbelakang dan sangat lemah ekonominja: sumber keuangan kita terbatas, tenaga tehnik kita kurang, sumber kekajaan alam dinegeri kita masih belum djelas; maka kita belum mampu mengerdjakan pembangunan pokok jang demikian besarnja dalam

masa 5 tahun. Oleh karena itu mereka berpendapat, bahwa pembangunan ini lebih baik diperketjil. Mereka mengatakan: "Djanganlah tugas kita demikian mendesak, lebih baik dikurangi sedikit." Mereka mengatakan pula: "Soal ini terlampau berat bagi tani, sebaiknja kita bertindak agak per-lahan² dalam usaha industrialisasi."

Kami tidak setudju dengan pendapat ini. Alasan kami sama dengan jang telah kami djelaskan diatas tadi, jaitu djika kita hendak melepaskan diri dari kedudukan ekonomi jang terbelakang, maka tidak ada djalan lain daripada mempertjepat pembangunan industri. Disamping itu, pembangunan industri djusteru memberikan kemungkinan kepada tani untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Projek² jang telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu diperlukan seluruhnja; djika kita kurangi, akibatnja akan memperlambat ketjepatan seluruh pembangunan sosialisme dan mengatjaukan program pembangunan negeri kita.

Apakah sumber keuangan kita memungkinkan kita mengerdjakan pembangunan sebesar ini? Djawaban kami ialah mungkin. Ini disebabkan karena revolusi kita telah memberikan sumber² keuangan kepada kita seperti tersebut dibawah ini:

1. Rakjat Tiongkok telah menggulingkan kekuasaan imperialisme di Tiongkok, oleh sebab itu kaum imperialis sudah tidak mungkin lagi merampas sedjumlah besar kekajaan rakjat Tiongkok sebagaimana dulu. Hal ini merupakan suatu sumber keuangan jang penting bagi pembangunan negeri kita.

2. Rakjat Tiongkok telah menggulingkan feodalisme dan mengubah hak milik tuan tanah atas tanah mendjadi hak milik tani atas tanah. Kaum tani tidak perlu lagi membajar sewa tanah jang amat tinggi kepada tuan tanah. Mereka dapat menggunakan

buah keringatnja untuk memperbaiki kehidupannja sendiri serta dapat pula menggunakan sebagian dari hasilnja itu untuk membantu pembangunan negeri.

3. Rakjat Tiongkok telah menggulingkan kapitalisme birokratis dan mengubah harta benda kaum kapitalis birokratis mendjadi milik segenap rakjat. Sekarang kaum buruh sudah tidak lagi bekerdja untuk keuntungan kaum kapitalis birokratis, melainkan bekerdja untuk keperluan negara dan rakjat. Ini djuga merupakan suatu sumber keuangan jang penting bagi pembangunan negeri.

4. Walaupun buruh dalam pabrik partikelir masih mengeluarkan sebagian dari buah keringatnja untuk keuntungan kaum kapitalis, tetapi kaum kapitalis sekarang hanja mendapat keuntungan jang selajaknja menurut penetapan undang². Sebagian besar dari keuntungan perusahaan kapitalis itu dipakai untuk membajar padjak penghasilan dan selandjutnja didjadikan fonds pembangunan negeri, atau didjadikan fonds untuk memperbesar reproduksi perusahaan tersebut. Dibawah kekuasaan kediktatoran demokrasi rakjat kita, hal ini djuga menguntungkan negara dan rakjat.

Semua ini membuktikan, bahwa Tiongkok bukannja kekurangan fonds pembangunan. Namun pada waktu dulu, fonds jang demikian besar itu semua masuk kedalam kantung kaum imperialis, tuan tanah dan burdjuasi. Hanja sesudah revolusi rakjat mentjapai kemenangan, barulah rakjat Tiongkok dapat menggunakan hasil kerdjanja sendiri sebagai fonds untuk membangun negeri, dan mentjiptakan hari depan jang bahagia bagi diri sendiri dan keturunannja. Kita harus dengan baik² menggunakan fonds itu tepat pada waktunja.

Sungguh benar kalau dikatakan, bahwa kita kekurangan tenaga tehnik dan kurang djelas akan

kekajaan alam kita. Akan tetapi, apakah kita tidak bisa membangun sambil beladjar dengan bantuan Soviet Uni dan negeri[2] demokrasi rakjat? Apakah kita tidak bisa, disamping mengadakan pembangunan, dengan selangkah demi selangkah beladjar mengetahui keadaan? Dalam tulisannja *Masalah Strategi dalam Perang Revolusioner di Tiongkok,* Ketua Mau Tje-tung mengatakan: "Membatja buku ialah beladjar, tetapi menggunakannja itu djuga beladjar, dan ini adalah bentuk beladjar jang lebih penting . . . . Perang revolusioner itu soal massa; sering kali soal ini dikerdjakan bukannja dengan dipeladjari lebih dulu sampai pandai jang mempeladjarinja, tetapi dikerdjakan sambil dipeladjari—mengerdjakan sesuatu itu sendiri ialah beladjar." Walaupun dalam hal ini Ketua Mau Tje-tung membitjarakan masalah perang, tetapi djika kita hendak mengerdjakan sesuatu usaha rakjat dengan sempurna, maka kita harus mempeladjarinja dari pekerdjaan jang konkrit. Ini adalah suatu kebenaran umum. Kenjataan dalam beberapa tahun ini membuktikan, bahwa dalam pekerdjaan jang konkrit kita telah banjak beladjar dan mendjadi pandai. Djika dibandingkan dengan pada waktu dulu, kita telah mengetahui tidak sedikit tentang sumber kekajaan alam dinegeri kita. Djelaslah, bahwa tunggu-menunggu itu tidak akan menambah kepandaian dan pengetahuan kita. Oleh karena itu, kami tidak setudju dengan pendapat jang menganggap, bahwa semua harus "dipahamkan lebih dulu dan baru dikerdjakan", dan karenanja pembangunan 5 tahun harus diperketjil agar kewadjiban jang harus kita pikul dan dapat kita tunaikan itu dikurangi.

Kini timbul pertanjaan, apakah pembangunan pokok itu tidak dapat diperbesar?

Ditindjau dari kebutuhan negeri kita, baik rentjana pembangunan pokok maupun rentjana produksi

jang telah ditetapkan dalam Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama untuk industri berat dan industri ringan, misalnja industri² besi dan badja, logam bukan-besi, rabuk kimia, minjak tanah, mesin, pertenunan dan sebagainja, semua itu belum dapat mentjukupinja. Akan tetapi, dapat atau tidaknja pembangunan itu diperbesar, bukan hanja bergantung pada kebutuhan, melainkan djuga pada sjarat² jang memungkinkannja. Kita adalah kaum Marxis-Leninis, tetapi bukannja orang jang berpandangan utopis.

Sebabnja kami menganggap pembangunan Rentjana Lima Tahun Pertama itu lajak dan tidak harus dikurangi, karena kita dapat mewudjudkannja menurut keadaan objektif dinegeri kita sekarang ini. Kami bahkan berpendapat, bahwa dalam pelaksanaan rentjana tahunan, kita mungkin masih dapat dengan selajaknja memperbesar sebagian dari pembangunan² jang perlu, misalnja tambang batu bara, minjak tanah, djalan kereta api dan sebagainja. Kita sekarang sedang bersedia berbuat demikian. Terutama dalam industri minjak tanah dinegeri kita. Melihat produksi minjak tanah jang sangat sedikit dan masih amat djauh daripada mentjukupi kebutuhan kita itu, maka kita harus berusaha keras mentjari sumber² minjak tanah dan menjelidiki tjara² untuk mempermadju produksi minjak tanah sintetis, agar supaja pembangunan industri minjak tanah dapat diperbesar.

Akan tetapi, apakah ini berarti bahwa kita boleh memperbesar segala pembangunan dengan se-mau²nja dan tidak berbatas, dengan tidak memperhitungkan sjarat² objektif, seperti keuangan, tenaga tehnik dan persediaan perlengkapan?

Tak perlu di-ragu²kan, bahwa kita tidak boleh berbuat demikian. Ditindjau dari sudut keuangan, djumlah pengeluaran pembangunan ekonomi serta perkembangan kebudajaan dan pendidikan dalam

masa 5 tahun mentjapai 76.640 djuta juén. Ditindjau dari sudut tenaga tehnik, semua perusahaan jang besar dan kompleks jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu dirantjangkan oleh Soviet Uni; insinjur^2 dan pegawai^2 tehnik kita masih belum mampu dengan tenaga sendiri merantjang perusahaan^2 jang baru ini. Ditindjau dari sudut persediaan perlengkapan, bagi kita masih ada kesukaran untuk menambah sedjumlah besar persediaan itu, oleh karena industri mesin kita dewasa ini masih belum dapat membuat perlengkapan^2 jang penting serta bagian^2 mesin jang kompleks. Keadaan inilah jang menjebabkan adanja batasan^2 jang tertentu bagi pembangunan jang mungkin kita perbesar dalam masa 5 tahun ini. Pendapat^2 jang menganggap, bahwa kita boleh tidak mempertimbangkan kemungkinan sjarat^2 objektif dan memperbesar pembangunan dengan tidak berbatas, atau tidak memperhatikan bagaimana menggunakan material, tenaga manusia dan sumber^2 keuangan dengan tjara jang paling rasionil dan paling efektif, melainkan mengerdjakannja apa sadja dimana^2 dengan tidak berkepastian, semua ini salah sama sekali.

Menentang konservatisme Kanan dan djuga menentang avonturisme "Kiri" — inilah kesimpulan kita mengenai soal besar ketjilnja pembangunan pokok.

B. Perimbangan penanaman modal antara industri berat dengan industri ringan

Perimbangan penanaman modal dalam industri berat jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama kita istimewa besarnja, dan lebih besar daripada perimbangan penanaman modal dalam industri berat Rentjana Lima Tahun Pertama Soviet Uni. Sebagaimana telah didjelaskan diatas tadi, bahwa

diantara penanaman modal untuk pembangunan pokok industri dalam masa 5 tahun itu, penanaman modal untuk industri alat² produksi merupakan 88,8%, sedangkan penanaman modal untuk industri barang² konsumsi 11,2%. Pelaksanaan Rentjana Lima Tahun Pertama Soviet Uni menundjukkan, bahwa penanaman modal untuk industri alat² produksi merupakan 85,9%, dan penanaman modal untuk industri barang² konsumsi 14,1%. Apakah lajak bahwa perimbangan penanaman modal untuk industri berat kita demikian besar, sedangkan perimbangan penanaman modal untuk industri ringan kita demikian ketjil? Bolehkah kita mengurangi penanaman modal untuk industri berat dan menambah penanaman modal untuk industri ringan?

Umum mengetahui, bahwa persentase penanaman modal antara industri berat dengan industri ringan itu harus ditetapkan berdasarkan prinsip memberi prioritet kepada usaha memperbanjak alat² produksi. Dan persentase dalam tiap² masa perkembangan harus pula ditetapkan sesuai dengan keadaan jang konkrit pada masa itu. Pada dewasa ini, keadaan dasar industri berat jang semula dinegeri kita amat lemah, karena itu kita harus berusaha dengan giat dan berusaha dalam djangka pandjang untuk memperluas dasar industri berat, agar dapat mendorong kemadjuan ekonomi nasional seluruhnja. Bersamaan dengan itu, masih ada agak banjak kapasitet jang belum digunakan dalam industri² ringan milik negara dan milik partikelir; djuga terdapat banjak perusahaan keradjinan tangan jang dapat didjadikan bantuan jang penting bagi industri ringan. Karena kekurangan bahan mentah, maka pada satu pihak, industri ringan dinegeri kita belum dapat memenuhi kebutuhan rakjat jang semakin meningkat, dan pada pihak lain masih ada banjak perlengkapan industri

ringan jang tidak digunakan sepenuhnja menurut kapasitetnja. Oleh karena itu kami berpendapat, bahwa soal jang terutama untuk memperkembang industri ringan Tiongkok dewasa ini bukannja terletak pada soal menambah penanaman modal, melainkan pada soal memperlipat ganda produksi bahan² mentah. Penambahan penanaman modal dalam industri ringan tidak akan memberi hasil, djika produksi bahan² mentah untuk industri ringan itu belum diperbanjak setjara besar²an, karena tanpa bahan mentah, pabrik tidak dapat bekerdja, walaupun sudah didirikan. Akan tetapi, apabila pertanian mendapat hasil jang amat ber-limpah² sehingga bahan mentah untuk industri ringan itu bertambah amat banjaknja, dan djika perlengkapan industri ringan kita jang sudah ada tidak mentjukupi, maka kita boleh mempertimbangkan untuk menambah pembangunan pabrik² industri ringan lebih banjak lagi dalam rentjana tahunan kita. Kemadjuan pembangunan tidak akan diperlambat, karena pembangunan pabrik industri ringan itu agak mudah dan waktu pembangunannja agak pendek.

Itulah sebabnja mengapa kami menganggap, bahwa penetapan tentang perimbangan penanaman modal antara industri berat dengan industri ringan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu tepat.

C. Koordinasi antara perusahaan2 besar dengan jang sedang dan jang ketjil

Djika kita menitik beratkan usaha kita pada pembangunan projek² jang mendapat prioritet, bolehkah kita mengurangi perhatian kita terhadap pembangunan² pabrik dan tambang jang sedang dan jang ketjil, atau bahkan mengabaikannja?

Tak dapat disangsikan lagi, bahwa perusahaan² besar jang dirantjangkan oleh Soviet Uni dan diper-

lengkapi dengan mesin² Soviet itu, seperti perusahaan kombinasi besi dan badja, pabrik mobil, pabrik traktor, pabrik mesin berat dan sebagainja, kesemuanja adalah pabrik² jang amat penting bagi usaha industrialisasi dinegeri kita. Djika tidak ada pabrik² jang besar jang merupakan tulang punggung industri kita itu, maka kita tidak mungkin dapat mewudjudkan industrialisasi. Akan tetapi ini bukan berarti, bahwa kita hanja membutuhkan perusahaan² jang besar sadja dan mengesampingkan perusahaan² jang sedang dan jang ketjil. Sebaliknja, perusahaan² sedang dan ketjil dapat dibangunkan dan mulai menghasilkan dalam waktu jang agak pendek, dapat dengan tjepat memberi hasil dari penanaman modalnja dan menambah kapasitet produksi. Ini bukan sadja memainkan peranan jang penting untuk menambah persediaan barang² industri dan membantu produksi pertanian, tetapi djuga merupakan faktor jang perlu sekali dalam menghimpun fonds dan membantu serta berkoordinasi dengan pembangunan projek² jang mendapat prioritet. Oleh sebab itu, kita harus membetulkan dua matjam ketjondongan: jang pertama, tidak memandang dari keseluruhannja, tidak membedakan mana jang penting dan mana jang urgen, tetapi mengadakan pembangunan dengan membuta di-mana² sadja sehingga mengakibatkan teralangnja pembangunan projek² jang dititik beratkan; jang kedua, hanja menaruh perhatian kepada pembangunan perusahaan² jang besar dan memandang rendah pembangunan perusahaan² jang sedang dan jang ketjil, akibatnja tidak dapat memperoleh hasil dari penanaman modal dengan setjepatnja karena terlampau banjak memusatkan fonds negara pada sedjumlah ketjil projek jang besar dengan tidak selarasnja.

Tugas kita ialah dengan selajaknja membagi penanaman modal dalam perusahaan² besar, sedang

dan ketjil dalam pembangunan industri, agar supaja pembangunan perusahaan² besar, sedang dan ketjil itu dapat berkoordinasi dan saling membantu. Dengan demikian barulah kita dapat mendjamin, bahwa projek² prioritet jang diperlukan itu dapat dikerdjakan, dan disamping itu banjak pula perusahaan dapat memberi hasil dari penanaman modalnja dengan selekas mungkin.

D. Pembagian daerah industri

Pembagian daerah industri Tiongkok dulu sangat tidak rasionil. Menurut statistik tahun 1952, nilai produksi industri Tiongkok jang letaknja di-propinsi² sepandjang pantai laut merupakan lebih dari 70% daripada djumlah nilai produksi industri seluruh negeri. Oleh karena itu, salah satu tugas jang penting dalam memperkembang ekonomi nasional Tiongkok dengan berentjana, ialah dengan ber-angsur² mengubah keadaan peninggalan Tiongkok lama jang tidak rasionil itu, dan membagi tenaga produktif industri Tiongkok dengan selarasnja kepelbagai daerah, agar supaja industri dekat dengan daerah jang menghasilkan bahan mentahnja, dekat dengan daerah jang menghasilkan bahan bakar dan dekat pula dengan daerah konsumsi; djuga mengubah pembagian daerah industri menurut keperluan dalam memperkokoh pertahanan nasional, dan dengan setindak demi setindak mempertinggi taraf ekonomi di-daerah² jang terbelakang.

Rentjana pembangunan pokok lima tahun telah mengatur pembagian daerah industri itu dengan agak rasionil. Jaitu pada satu pihak, kita harus mendjamin agar basis industri jang sudah ada di Tiongkok Timur Laut, Sanghai dan kota² lainnja, digunakan se-baik²-nja dengan mengerahkan kapasitetnja sedapat mung-

kin. Kita terutama harus memperbaiki basis industri di Tiongkok Timur Laut dengan perusahaan kombinasi besi dan badja di Ansan sebagai pusatnja, supaja dapat dengan lekas memperbesar produksi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nasional dan membantu pembangunan daerah² industri jang baru. Pada pihak lain, kita harus dengan giat membangun daerah² industri baru di Tiongkok Utara, Tiongkok Barat Laut, Tiongkok Tengah, dan djuga memulai sebagian pembangunan industri di Tiongkok Barat Daja. Sesuai dengan pedoman tersebut, maka diantara 694 buah projek industri diatas-ukuran jang mulai dibangunkan dalam masa 5 tahun ini, ada 472 buah projek jang terletak didaerah pedalaman, dan 222 buah terbagi dipelbagai tempat sepandjang pantai laut.

Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan industri dan perkembangan ekonomi nasional seluruhnja serta untuk menghubungkan basis industri jang sudah ada dengan basis industri baru, maka pembuatan djalan kereta api dalam masa 5 tahun ini djuga diatur dengan selajaknja. Bersamaan dengan itu, berdasarkan pedoman pembagian daerah industri ini, tugas pembangunan kota² kita sekarang bukanlah memperluas kota² besar di-daerah² sepandjang pantai laut, melainkan mengembangkan kota² jang sedang dan jang ketjil didaerah pedalaman; dan disamping itu kita harus berusaha membatasi perkembangan kota² besar dengan selajaknja. Sekarang terdapat suatu gedjala di-kota² besar sepandjang pantai laut, jaitu perkembangan jang setjara membuta. Hal ini harus dibetulkan.

Djelaslah, bahwa pembagian daerah pembangunan pokok bagi industri dan djalan kereta api jang telah ditetapkan dalam Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama itu sesuai dengan kepentingan negeri kita dalam djangka pandjang. Menurut penetapan ren-

tjana ini, apabila Rentjana Lima Tahun Kedua telah terwudjud, maka Tiongkok bukan sadja akan dapat memperkuat basis industrinja di Tiongkok Timur Laut, tetapi djuga mempunjai basis² industri baru jang tersebar di Tiongkok Utara, Tiongkok Barat Laut dan Tiongkok Tengah. Keadaan ini akan sangat mengubah kehidupan ekonomi di-daerah² Tiongkok jang luas itu. Pembagian daerah industri ini berdasarkan perkembangan industri berat, oleh karena itu sifat pembagian daerah industri Tiongkok lama itu djuga akan berubah.

E. Ukuran pembangunan pokok

Dalam pembangunan dan pembaruan perusahaan atau kota, kita harus membedakan dua matjam ukuran, jaitu ukuran pembangunan jang produktif dan ukuran pembangunan jang tidak produktif. Dalam beberapa tahun jang silam, kita telah melalaikan perbedaan ini, sehingga terdjadi kesalahan² prinsip dalam pembangunan jang tidak produktif itu. Banjak ukuran pembangunan jang tidak produktif sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan ekonomi kita sekarang, dan djuga tidak sesuai dengan taraf kehidupan masjarakat kita dewasa ini. Pada banjak tempat telah didirikan tidak sedikit gedung besar jang tidak selajaknja. Banjak perusahaan jang mendirikan bangun²an sambilan, kantor pabrik, asrama buruh, ruang makan dan lain²nja jang sangat modern, pada hal semua bangunan itu dapat didirikan dengan sederhana sadja. Ada pula pabrik dan tambang jang belum mulai menghasilkan, tetapi sudah lengkap dengan bangun²an untuk kesedjahteraan, seperti aula besar, balai pertemuan dan sebagainja, bahkan dengan ukuran jang sangat tinggi. Selain daripada itu, djuga terdapat tidak sedikit kota didaerah industri baru

jang mengambil ukuran pembangunan terlampau tinggi, ter-gesa² mengedjar modernnja kota, dan terlampau menitik beratkan pada keindahan wadjahnja. Semua ini memboroskan fonds negara, memboroskan tenaga manusia dan material, dan bertentangan pula dengan pedoman memberi prioritet kepada pembangunan jang dititik beratkan.

Kita sedang membetulkan kesalahan ini berdasarkan petundjuk Central Comite Partai Komunis Tiongkok dan Konperensi Nasional Partai Komunis Tiongkok. Untuk membedakan dua ukuran pembangunan ini, kami berpegangan sebagai berikut: Banjak pabrik dan tambang jang diatas-ukuran, terutama pabrik dan tambang jang dititik beratkan, harus memakai tehnik jang paling baru, sedangkan bangun²annja djuga harus disesuaikan sedapat mungkin dengan kebutuhan perlengkapan tehnik jang paling modern. Akan tetapi, mengenai pembangunan jang tidak produktif, ukurannja harus dikurangi sebanjak²nja, demikianpun tentang ukuran rantjangan perbaikan kota. Dengan dibedakannja dua matjam ukuran ini, maka kita akan dapat menghemat pengeluaran jang tidak patut dan jang seharusnja dihemat, untuk memperluas pembangunan jang produktif guna mempertjepat pembangunan nasional kita. Ini adalah suatu penetapan jang penting demi kepentingan djangka pandjang dalam pembangunan nasional kita. Segenap badan negara, dari pemerintahan pusat sampai pada pemerintahan setempat, dan segenap perusahaan negara harus mentaati penetapan ini dan tidak diperkenankan melanggarnja. Soal ini akan saja uraikan lebih landjut bila saja nanti mendjelaskan masalah penghematan.

F. MENDJAMIN MUTU PROJEK

Beberapa soal pembangunan pokok dalam industri dan usaha pengangkutan jang telah saja uraikan diatas tadi ialah soal² pedoman. Sudah barang tentu, bahwa dengan hanja ada pedoman jang tepat sadja belum tjukup. Disamping pedoman jang tepat, soal jang penting lainnja ialah mendjalankan pekerdjaan dengan sempurna. Umum mengetahui, bahwa taraf tehnik kita sekarang masih amat rendah, dan disebabkan kita harus menghemat waktu, maka mengenai beberapa projek kita tidak dapat tidak harus mengerdjakan penjelidikan, perantjangan dan pembangunan dalam waktu jang bersamaan. Disamping kita membangun, kita djuga mentjoba untuk membuat pelbagai matjam mesin dan perlengkapan. Karena itulah maka pada beberapa projek terdapat kekurangan² jang sangat genting, seperti mutunja kurang baik, djalannja pembangunan lambat, banjak pemborosan dan lain²nja. Sekarang tugas jang kita hadapi ialah berusaha keras untuk mengatasi kekurangan² itu, dan jang teristimewa penting ialah mendjamin mutu projek. Kita harus mengetahui, bahwa tinggi atau rendahnja mutu pembangunan sesuatu pabrik, tambang atau djalan kereta api itu, akan membawa akibat jang baik atau buruk dalam masa jang pandjang dikemudian hari. Sebagai tjontoh, Djalan Kereta Api Pautji-Tiénsui jang dibuat dalam masa kekuasaan Kuomintang. Karena mutu pembangunannja itu sangat rendah sekali, maka djika tidak diperbarui, keadaannja jang djelek itu akan tetap seperti sedia kala, jaitu dalam sebagian besar waktu dalam tiap² satu tahun djalan kereta api itu tetap tidak dapat dipakai. Dalam beberapa tahun jang

lampau, kita telah memulihkan banjak pabrik, tambang dan djalan kereta api, akan tetapi harus kita ketahui, bahwa memulihkan pabrik, tambang dan djalan kereta api itu adalah satu soal, sedangkan membangunkan pabrik, tambang dan djalan kereta api itu merupakan soal jang lain. Kita djangan menganggap, bahwa membangunkan sesuatu jang baru itu sama mudahnja dengan memulihkan barang jang sudah tua. Karena itulah, maka untuk mendjamin mutu projek dikemudian hari, kita harus memperbaiki pekerdjaan kita dalam lapangan² tersebut dibawah ini:

(1) Kita harus memperbaiki rantjangan kita, mendidik pegawai perantjang supaja mereka mempunjai pandangan merantjang jang tepat dan sikap kerdja jang bertanggung djawab, dan berusaha dengan sekuat tenaga untuk menghindarkan kesalahan² dalam pekerdjaan merantjang;

(2) Kita harus memberi lebih banjak bimbingan tehnik dan membangunkan projek² dengan mentaati spesifikasi rantjangan. Disamping itu kita harus dengan giat memperkenalkan pengalaman² pembangunan jang madju daripada buruh, insinjur, pegawai tehnik dan pegawai administratif, dan memberi dorongan kepada orang² jang mengadjukan usul² rasionil;

(3) Bagian² jang bersangkutan harus bekerdja sama dengan se-baik²nja, supaja semua perlengkapan dan bahan jang diperlukan dalam pembangunan pokok itu sesuai dengan ukuran dan didatangkan tepat pada waktu jang ditetapkan;

(4) Badan² negara dan djawatan² jang bertanggung djawab atas pembangunan pokok itu harus senantiasa mengadakan pemeriksaan jang tjermat dan sungguh² atas mutu projek.

(2) PRODUKSI INDUSTRI

Rentjana Lima Tahun Pertama telah menetapkan, bahwa djumlah nilai produksi industri Tiongkok akan bertambah 98,3%, jaitu tiap tahun bertambah 14,7% daripada tahun jang lalu. Ketjepatan ini agak rendah djika dibandingkan dengan masa pemulihan; akan tetapi, djika ditindjau dari sjarat² dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, maka ketjepatan ini dapat dikatakan tinggi dan mengandung sifat jang positif.

Keadaan masa pembangunan dan keadaan masa pemulihan ada berlainan. Sudah sewadjarnja, bahwa ketjepatan bertambahnja produksi industri dalam masa pembangunan lebih rendah djika dibandingkan dengan ketjepatan bertambahnja produksi dalam masa pemulihan. Ini disebabkan karena memulihkan produksi perusahaan lama itu lebih mudah, sedangkan membangunkan perusahaan baru dan memakai tehnik baru lebih sukar; ditambah pula karena angka basis untuk menundjukkan nilai produksi industri itu meningkat dari tahun ketahun. Walaupun demikian, mengingat akan adanja tenaga jang terpendam dalam perlengkapan industri dewasa ini jang masih belum digunakan seluruhnja itu, maka ketjepatan bertambahnja produksi industri dalam masa 5 tahun ini mungkin akan lebih tinggi lagi. Djika kita berusaha keras mengatasi kesulitan², kita bukan sadja akan dapat menjelesaikan rentjana, tetapi djuga mungkin dapat melebihinja.

Selesainja rentjana produksi industri dalam masa 5 tahun ini terutama bergantung pada perusahaan² jang lama. Menurut perkiraan setjara kasar atas djumlah nilai produksi industri seluruh negeri, kira² 70% daripada tambahnja nilai produksi jang didapat

dari tahun 1952 sampai 1957 merupakan hasil perusahaan² jang lama, dan kira² 30% didapat dari perusahaan² baru dan perusahaan² jang diperbarui. Perusahaan² lama itu selain menjediakan perlengkapan dan bahan untuk perusahaan² baru serta memenuhi kebutuhan rakjat akan barang keperluan se-hari², ia djuga memikul tugas jang penting seperti menghimpun fonds dan mendidik kader. Karena itu, maka disamping kita harus mendjamin mutu projek² jang baru dan jang diperluas dan berusaha keras supaja pembangunan baru itu dapat menghasilkan dengan setjepat mungkin, kita djuga harus memperhatikan produksi perusahaan² lama dan dengan segala daja mengerahkan tenaga jang terpendam dalam perusahaan² lama itu serta berdjuang untuk melebihi rentjana produksi.

Ada sebagian djawatan dan beberapa tempat jang hanja memperhatikan pembangunan pabrik dan tambang baru sadja, tetapi mengabaikan penggunaan perusahaan² lama, dan tidak berusaha mengerahkan tenaga produktif perusahaan² lama se-penuh²nja. Ini salah sama sekali dan harus dibetulkan.

Industri² jang diusahakan oleh pemerintahan setempat dan perusahaan² keradjinan tangan memainkan peranan jang penting dalam menjediakan barang² keperluan produksi dan barang² keperluan se-hari² bagi rakjat, baik jang berdiam dikota maupun jang didesa. Dalam beberapa tahun jang lampau, karena adanja kekurangan² dalam perentjanaan dan lain²nja, maka ada sebagian perusahaan daripada industri² jang diusahakan oleh pemerintahan setempat, dengan membuta mengembangkan perusahaan²nja, sehingga menimbulkan kesukaran² dalam pengaturan produksi industri seluruh negeri. Akan tetapi, bahwasanja industri² jang diusahakan oleh pemerintahan setempat itu diperkembang dengan giat, ini pada umumnja

betul. Untuk selandjutnja, kita harus memenuhi permintaan rentjana negara dengan berpegangan teguh pada pedoman mengabdi kepada produksi pertanian, dan dengan tepat mengembangkan peranan industri² jang diusahakan oleh pemerintahan setempat, demikian djuga halnja dengan peranan perusahaan² keradjinan tangan.

Ada sebagian djawatan dan beberapa tempat kurang memperhitungkan peranan industri² jang diusahakan oleh pemerintahan setempat dan perusahaan² keradjinan tangan dalam ekonomi nasional, maka mereka tidak giat memimpin dan membantunja setjara berentjana untuk mengembangkannja. Ini djuga salah dan harus dibetulkan.

Tiga soal dibawah ini mempunjai arti jang penting dalam usaha mentjapai dan melebihi tudjuan produksi industri jang telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, jaitu menambah produksi dan menghemat bahan² industri; mentjoba membuat barang² produksi baru; dan mempertinggi taraf pekerdjaan administratif diperusahaan. Sekarang saja akan membuat sedikit pendjelasan mengenai tiga soal ini.

A. Menambah produksi dan menghemat bahan2 industri

Dalam masa 5 tahun ini, jang mendjadi salah satu kesukaran dalam menambah djumlah produksi industri ialah soal kekurangan bahan mentah. Hal ini sudah saja bitjarakan ketika saja mendjelaskan soal perimbangan penanaman modal antara industri berat dengan industri ringan diatas tadi. Apa jang diartikan kekurangan bahan mentah itu, pertama, kekurangan bahan² mentah untuk industri jang diperoleh dari pertanian, jaitu kapas, rami, tanam²an bahan minjak

makan, tembakau, tebu dan lain²nja, jang penambahan produksinja sementara ini masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan penambahan produksi industri. Kedua, kekurangan bahan² mentah dari industri berat. Diantara bahan² ini ada jang produksinja masih terlampau sedikit, ada pula jang kita belum mampu menghasilkannja sendiri. Sudah barang tentu, bahwa bahan² itu ada jang dapat kita import dari luar negeri; akan tetapi, karena penambahan hasil bumi itu masih belum mentjukupi, atau karena konsumsi dalam negeri terlalu besar, maka djumlah hasil bumi jang untuk export mendjadi kurang. Ini menjebabkan pemasukan devisen kita mendjadi kurang pula, dan dengan demikian terbataslah import bahan² mentah untuk industri itu.

Untuk mengatasi kekurangan bahan mentah itu kita harus menambah produksi kapas, jute, rami, tembakau, tebu, bit gula, katjang tanah, bidjan, sawi minjak dan bahan² industri lain²nja. Kita harus mentjapai dan berdjuang untuk melebihi tudjuan jang telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama guna memperluas tanaman bahan² industri tersebut diatas tadi. Disamping itu, hasil tiap *mou* tanah daripada tanam²an itu harus dipertinggi sedapat mungkin. Ambillah tanaman kapas sebagai tjontoh. Dalam masa 5 tahun ini, tanaman kapas mungkin dapat diperluas sampai 11 djuta *mou* lebih. Karena daerah kapas jang terpenting terletak didaerah bebas lama, asal sadja kita menaruh perhatian jang istimewa kepada pekerdjaan mengorganisasi koperasi produksi pertanian didaerah itu, dan negara memberi bantuan jang se-dapat²nja kepada petani kapas, maka hasil tiap *mou* tanah didaerah itu mungkin masih dapat dipertinggi lagi. Dalam masa 5 tahun ini, tanaman tembakau dan tebu djuga dapat kita perluas, masing² sampai 1 djuta *mou* lebih. Kita harus berusaha sedapat

mungkin untuk memperluas tanaman bahan makanan; dan dengan sjarat² tidak mengganggu penambahan produksi bahan makanan itu, kita harus pula memperluas tanaman bahan mentah untuk industri. Djika kita menambah tanaman tembakau seluas 500.000 *mou*, kita akan dapat menambah produksi sigaret sebanjak 500.000 peti; dan djika kita menambah tanaman tebu seluas 400.000 *mou*, kita akan dapat menambah produksi gula sebanjak 100.000 ton. Mengenai tanam²an bahan minjak makan, kita tidak sadja akan dapat menjelesaikan rentjana memperluas daerah tanaman tersebut, bahkan dapat pula melampauinja dengan 32 djuta *mou* lebih dalam masa 5 tahun, djika semua petani menggunakan tanah jang kosong untuk menanam tumbuh²an tersebut.

Kita harus memperbanjak djumlah export hasil bumi agar memperoleh devisen untuk memperbesar djumlah import bahan mentah jang sangat dibutuhkan dalam produksi industri. Asal sadja badan² negara dipelbagai tempat dan kaum tani seluruh negeri menaruh perhatian kepada hal ini, maka kita pasti dapat menambah hasil bumi untuk export.

Disamping kita berusaha keras untuk memperlipat ganda produksi bahan mentah industri, kita djuga harus menghemat bahan mentah dan memberantas pemborosan. Djika kita dapat menghemat kapas rata² 2 kati dalam menghasilkan satu bal lawai, maka tiap tahun se-dikit²nja kita dapat menambah produksi lawai sebanjak 20.000 bal diseluruh negeri. Menurut bahan² jang baru kami dapat, dalam triwulan pertama tahun 1955, pabrik² tenun kapas di Kota Sanghai, baik milik negara maupun milik partikelir, telah mengurangi pemakaian kapas untuk tiap bal lawai mendjadi rata² 386,1 kati, jaitu berkurang hampir 7 kati djika dibandingkan dengan rentjana pertengahan pertama tahun 1955 untuk seluruh negeri

tentang pemakaian kapas dalam tiap bal lawai. Untuk tiap bal lawai, pabrik tenun kapas negara rata² memakai kapas 384,98 kati, pabrik tenun kapas negara-partikelir rata² memakai 386,65 kati, dan pabrik tenun kapas partikelir rata² memakai 387,42 kati. Pengalaman jang madju dalam menghemat pemakaian kapas ini harus diperluas dengan sungguh² kepelbagai tempat.

Sebagai misal lagi. Djika hasil minjak dari tiap 100 kati bahan minjak dapat ditambah 1 kati lagi, maka dalam satu tahun untuk seluruh negeri kita sedikit²nja akan dapat menambah 100 djuta kati minjak makan. Pada tahun 1954, "tjara memerah minjak katjang kedelai" tjiptaan Li Tjuan-tjiang dari Kota Seping di Propinsi Tjilin, telah menghasilkan minjak makan 13½ kati dari tiap 100 kati katjang kedelai, jaitu lebih kurang 2 kati lebih banjak daripada hasil rata² perahan minjak diseluruh negeri; pada bulan April 1955, dari tiap 100 kati kedelai hasil perahan minjak jang paling tinggi dibagian kerdja Li Tjuan-tjiang bahkan mentjapai 14 kati lebih. Tjara memerah minjak jang madju ini djuga harus dipeladjari dengan sungguh² dan diperluas keseluruh negeri.

Mengenai beberapa barang industri jang bahan mentahnja tidak mentjukupi itu, kita masih harus dengan giat mentjari bahan² penggantinja dan memperluas sumber bahan² mentah untuk memperlipat ganda produksi.

Masih ada kemungkinan untuk mempertinggi produksi barang² industri seperti batu bara, rabuk fosfor, garam dan lain²nja. Kita pasti dapat menambah produksinja, asal sadja kita mengatur produksi dengan sempurna dan menanam modal jang seperlunja.

B. MENTJOBA MEMBUAT BARANG2 PRODUKSI BARU

Kesukaran jang lain dalam menambah produksi barang² industri dalam masa 5 tahun ini, ialah sebagian perusahaan menghasilkan barang² jang tidak sesuai dengan kebutuhan, karena taraf tehniknja rendah; sedangkan barang² jang dibutuhkan dipasar belum dapat dihasilkan.

Bahwasanja sebagian barang jang sangat dibutuhkan itu untuk sementara waktu belum dapat dihasilkan, ini adalah suatu hal jang memang tidak dapat dihindari dalam kemadjuan industri kita. Sekarang djawatan² industri mesin sedang berusaha mengatasi kesukaran ini. Akan tetapi, soal kekurangan barang² produksi baru itu bukan merupakan gedjala jang hanja terdapat pada djawatan industri mesin sadja. Kita harus memeriksa djawatan² jang berwadjib dari segala tingkat, sudahkah mereka berusaha dengan semestinja untuk membuat barang² produksi baru? Sudahkah tiap² pihak jang bersangkutan diseluruh negeri, terutama tiap² djawatan industri, menganggap pekerdjaan ini sebagai suatu usaha bersama dan mengerdjakannja dengan bersama? Kami berpendapat, bahwa kegiatan kita dalam hal ini masih belum tjukup. Kita harus memusatkan segala tenaga jang dapat kita kerahkan untuk merantjangkan barang² produksi baru, mentjoba membuat barang² produksi baru, dan memberi bantuan jang se-tjukup²-nja kepada usaha pertjobaan membuat barang² produksi baru. Ada beberapa barang industri jang dibutuhkan dipasar, seperti beberapa djenis barang metal, mesin, produksi industri kimia, alat dan perkakas pengobatan, jang selain kita mempunjai bahan² mentahnja, kita djuga mampu menghasilkannja. Bahwasanja barang² itu belum dapat dihasilkan hanjalah karena kita belum mengatur untuk

menghasilkannja. Karena itu, maka djawatan² administratif jang mengurus perusahaan industri harus senantiasa mengetahui kebutuhan pembangunan nasional dan kebutuhan pasar, dan menghasilkan barang² jang sesuai dengan kebutuhan itu.

Harus kita ketahui, bahwa arti pertjobaan pembuatan barang² produksi baru itu bukan hanja terbatas pada mempertinggi produksi industri kita dewasa ini, tetapi jang lebih penting ialah, bahwa pekerdjaan ini merupakan djalan jang harus kita tempuh untuk mempertinggi taraf tehnik industri kita, sedangkan mempertinggi taraf tehnik industri itu merupakan sjarat² jang pokok untuk mewudjudkan tugas industrialisasi sosialis.

Djawatan² ekonomi harus membentuk badan² pimpinan jang bertanggung djawab atas penjelidikan dan pertjobaan pembuatan barang² produksi baru. Badan² ini harus dengan sistimatis mempeladjari dan mengumpulkan bahan² tentang penghasilan alat² produksi dan barang² konsumsi djenis baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri; harus menjempurnakan pekerdjaan² perentjanaan, perantjangan, pertjobaan dan pembuatan barang² produksi baru; harus terus-menerus menjimpulkan pengalaman² dari pertjobaan pembuatan barang² produksi baru, dan senantiasa memeriksa rentjana pertjobaan pembuatan barang² produksi baru supaja pelaksanaannja dapat terdjamin. Negara harus membuat peraturan hadiah sebagai dorongan kepada perusahaan² negara dan partikelir dan keradjinan tangan dalam menghasilkan barang² produksi baru. Negara harus memberi hadiah kepada pendapatan dan tjiptaan sardjana, pegawai tehnik dan massa buruh, dan djuga memberi dorongan kepada perusahaan² negara dan partikelir supaja mereka mempergunakan pendapatan dan tjiptaan itu serta mengadakan pertjobaan pembuatan

barang² produksi baru. Kewadjiban pegawai pemerintah kita ialah, dengan sungguh² memperhatikan timbulnja kedjadian² baru dan memberi dorongan kepadanja. Orang² jang tidak mengindahkan atau tidak tertarik oleh kedjadian² baru itu harus dikritik.

Tjara jang penting untuk menambah djenis produksi baru dan menambah djumlah produksi, ialah mempererat kerdja sama dan koordinasi dalam suatu perusahaan, antara perusahaan² dan antara berbagai djawatan industri. Produksi industri saling berhubungan dan memerlukan koordinasi antara satu dengan lain, dan apabila sudah ada kerdja sama dan koordinasi, barulah produksi dan usaha memperbanjak produksi itu dapat dilaksanakan. Perlengkapan industri lama jang dalam keadaan terpentjar dan tak terkoordinasi itu, mengharuskan kita saling berkoordinasi dan bekerdja sama dalam lapangan jang lebih luas lagi, supaja tiap perusahaan selain dapat mengahlikan diri dalam sesuatu produksi, djuga dapat berkoordinasi dengan perusahaan² lain setjara erat. Kita harus mengubah semua pikiran dan tjara kerdja jang hanja tahu bekerdja dalam keadaan tersendiri diperusahaannja atau djawatannja masing² dengan tidak memikirkan pihak lain. Tidak sadja harus ada kerdja sama dan koordinasi dalam produksi pada sesuatu perusahaan, dalam produksi antara perusahaan jang satu dengan perusahaan jang lain pada sesuatu djawatan, tetapi djuga harus ada kerdja sama dan koordinasi dalam produksi antara djawatan jang satu dengan djawatan jang lain. Agar supaja kerdja sama dan koordinasi itu mendjadi sempurna, maka tiap² bengkel atau bagian dalam sesuatu pabrik, tiap² perusahaan, tiap² djawatan harus memandang sesuatu soal dari segi keseluruhannja, tetapi djanganlah hanja dari salah satu sudut sadja.

Pekerdjaan² jang penting jang harus dikerdjakan setjara berkoordinasi antara perusahaan jang satu dengan jang lain atau antara satu djawatan dengan jang lain, harus masing² ditjantumkan dalam rentjana produksi negara dan rentjana produksi djawatan. Selain daripada itu, kita harus dengan merata mengadakan kontrak antara perusahaan jang satu dengan jang lain, dan dalam sesuatu perusahaan antara bengkel jang satu dengan jang lain, agar supaja djawatan² industri dan perusahaan² dapat saling berkoordinasi dan saling berhubungan dengan sebaik²nja dalam produksi guna menjempurnakan organisasi industri.

C. Mempertinggi taraf pekerdjaan administratif diperusahaan

Dalam beberapa tahun ini, pekerdjaan administratif diperusahaan kita sudah mendapat kemadjuan jang besar, karena itu tugas produksi diseluruh negeri tiap tahun dapat dilebihi. Akan tetapi, disamping itu masih ada banjak perusahaan jang tidak menjelesaikan rentjananja. Diantaranja ada jang belum mentjapai ukuran nilai produksi; ada jang hanja mentjapai ukuran nilai produksi, tetapi belum mentjapai ukuran djenis dan mutu produksi; ada pula jang sudah mentjapai ukuran djumlah dan mutu produksi, tetapi belum mentjapai tudjuan untuk mempertinggi produktivitet kerdja dan mengurangi ongkos pokok. Selain daripada itu, tidak sedikit perusahaan jang melaksanakan rentjananja kurang teratur, jaitu sebentar kendur dan sebentar tegang, atau pada permulaannja kendur dan achirnja tegang. Djalannja produksi jang sangat tidak seimbang itu menambah kekatjauan dalam produksi. Pada banjak perusahaan masih djuga sering terdjadi ketjelakaan jang mengaki-

batkan luka², korban djiwa ataupun kerusakan pada perlengkapan hingga menimbulkan kerugian. Disebabkan karena kekurangan² dan tidak tingginja taraf pekerdjaan administratif diperusahaan, maka muntjullah gedjala² jang agak merata, jaitu djenis produksi industri sedikit, mutunja rendah, ongkos pokoknja tinggi dan lain sebagainja. Karena itulah, berdasarkan apa jang telah ditetapkan dalam Pasal 6, Bagian 2, Bab III daripada Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama tentang tindakan² jang perlu untuk mewudjudkan rentjana produksi industri, semua perusahaan industri harus terus-menerus mempertinggi taraf pekerdjaan administratif diperusahaan, terutama menjempurnakan pengawasan atas pekerdjaan tehnik dan menjempurnakan sistim pembukuan ekonomi, dan memperkuat pendidikan politik dalam perusahaan, agar supaja pekerdjaan politik berpadu dengan pekerdjaan ekonomi, kesadaran politik massa buruh dan pegawai dapat dipertinggi, kegiatan dan daja tjipta massa dapat dikembangkan dengan sepenuhnja dan produktivitet kerdja dapat dipertinggi pula.

Kita harus insaf, bahwa ada kesukaran² dalam menjelesaikan rentjana produksi industri kita itu, dari sebab itu mempunjai perasaan puas dan terlampau optimis terhadap usaha mentjapai tudjuan produksi industri itu tidak betul. Akan tetapi, djika segenap rakjat pekerdja berusaha ber-sama² untuk memperlipat ganda produksi industri dan mempertinggi mutunja, maka hal mentjapai dan melebihi tudjuan rentjana penambahan nilai produksi industri sebesar 98,3% dalam masa 5 tahun ini mungkin sekali. Oleh karena itu, perasaan takut akan kesukaran dan tidak mempunjai kejakinan itu djuga tidak betul.

(3) PENAMBAHAN PRODUKSI PERTANIAN

Pertanian mempersediakan bahan makanan rakjat seluruh negeri, dan pada dewasa ini barang² industri jang memakai hasil pertanian sebagai bahan mentahnja, merupakan lebih daripada 50% djumlah nilai industri seluruh negeri. Selain daripada itu, devisen jang dibutuhkan untuk mengimport perlengkapan² industri serta bahan² pembangunan, jang terbanjak djuga didapat dari export hasil pertanian. Oleh karena itu, perkembangan pertanian mendjadi sjarat pokok untuk mendjamin berkembangnja industri dan terlaksananja seluruh rentjana ekonomi.

Kini kita sedang memusatkan tenaga untuk mengembangkan industri, akan tetapi disamping itu pentingnja memperkembang pertanian itupun se-kali² tidak boleh diketjilkan. Usaha industrialisasi kita tidak mungkin dapat terwudjud, djika pertanian tidak berkembang selaras dengannja. Mentjegah atau mengatasi segala pertjeraian antara perkembangan pertanian dengan perkembangan industri itu adalah tugas kita jang penting dan urgen dalam usaha membangun sosialisme.

Telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, bahwa djumlah nilai produksi pertanian beserta usaha sambilannja akan mentjapai 59.660 djuta juén pada tahun 1957, dan ini berarti bertambah 23,3% dalam masa 5 tahun. Kalau dihitung dari sudut djumlahnja, maka dalam masa 5 tahun ini bahan makanan akan bertambah 17,6% atau 57.800 djuta kati, dan akan mentjapai 385.600 djuta kati pada tahun 1957; sedangkan hasil kapas bertambah 25,4% atau 6.600.000 *tan* dalam waktu jang sama, dan akan mentjapai 32.700.000 *tan* pada tahun 1957.

Sungguhpun tudjuan² tersebut diatas itu lebih rendah daripada penetapan² semula, tetapi dapat

dikatakan masih amat tinggi djuga, karena ia dibuat atas dasar produksi tahun 1952, jaitu tahun dengan panen jang ber-limpah². Selain daripada itu, karena rentjana penambahan produksi pertanian tahun 1953 dan 1954 tidak dapat dilaksanakan berhubung dengan adanja bentjana² alam, maka tudjuan² jang harus ditjapai dalam tiga tahun jang terachir daripada Rentjana Lima Tahun Pertama itu tidak dapat tidak harus dipertinggi. Untuk mentjapai tudjuan² itu diperlukan daja upaja jang keras.

Sekarang saja akan membitjarakan tiga soal, mengenai berkoperasi dalam pertanian, tindakan² untuk menambah produksi pertanian dan pimpinan atas produksi pertanian.

Pertama, tentang berkoperasi dalam pertanian.

Dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kita harus mengorganisasi koperasi produksi pertanian dengan giat dan sistimatis. Pekerdjaan mengorganisasi itu harus berdasarkan prinsip sukarela serta saling menguntungkan, bersandar pada tani miskin (terhitung semua tani sedang baru jang berasal dari tani miskin), dan bersatu erat dengan tani sedang. Tjiri² koperasi produksi pertanian itu, ialah tanah dimasukkan sebagai saham dan penjelenggaraannja disatukan. Dengan perkataan lain, ia adalah sematjam koperasi produksi pertanian jang alat² produksinja hanja sebagian sadja merupakan milik kolektif, djadi sifatnja setengah sosialis. Walaupun demikian, koperasi jang berbentuk rendah ini telah dapat mengubah penjelenggaraan pertanian ketjil²an jang terpentjar itu mendjadi penjelenggaraan bersama dengan menggabungkan puluhan keluarga, sehingga dapat mengorganisasi tenaga kerdja serta menggunakan tanah dengan lebih rasionil, mengumpulkan fonds untuk menambah penanaman modal dalam pertanian, menggunakan alat² pertanian jang telah diperbaiki,

mengadakan atau memperbaiki usaha pengairan, mempertinggi tehnik bertjotjok tanam dan mengambil tindakan² lainnja untuk menambah produksi jang tidak mudah dilaksanakan oleh petani individuil. Sedjumlah besar bahan keterangan dari berbagai tempat jang kami kumpulkan menundjukkan, bahwa kalau koperasi produksi pertanian diusahakan dengan baik, maka pada umumnja akan dapat menambah produksi 10-20% untuk tahun jang pertama atau kedua sedjak didirikannja; dan selandjutnja tiap² tahun dapat pula menambah produksinja dengan persentase jang lebih tinggi daripada produksi regu saling membantu dan djauh lebih tinggi daripada produksi petani individuil. Dalam keadaan sekarang ini, koperasi produksi pertanian itu adalah suatu tjara untuk menambah produksi pertanian jang membutuhkan penanaman modal sedikit tetapi memberi hasil jang besar dan pesat. Iapun merupakan suatu langkah jang perlu untuk menuntun petani kesosialisme. Djalan jang akan membawa produksi pertanian Tiongkok terus-menerus madju, ialah dari koperasi jang berbentuk rendah jang disertai dengan perbaikan tehnik tingkat pertama ini, selandjutnja ber-angsur² beralih kekoperasi jang berbentuk tinggi jang disertai dengan mekanisasi atas pertanian serta perbaikan² tehnik lainnja.

Menurut pengalaman² jang diperoleh dari gerakan² saling membantu dan berkoperasi dalam pertanian selama beberapa tahun achir² ini serta hasil²-nja jang telah ditjapai diberbagai tempat dalam negeri, maka dalam Rentjana Lima Tahun Pertama ditetapkan, bahwa lebih kurang sepertiga daripada djumlah keluarga tani diseluruh negeri dalam masa rentjana ini akan masuk koperasi produksi pertanian jang berbentuk rendah; sedangkan di Tiongkok Timur Laut dan Propinsi² Sansi, Hepéi, Santung, Henan dan

daerah² bebas lama lainnja, kira² separuh daripada djumlah keluarga tani akan masuk organisasi² koperasi. Di-daerah² jang menghasilkan bahan² mentah untuk industri dan di-daerah² disekitar kota, usaha berkoperasi harus dipertjepat. Rentjana koperasi pertanian ini dapat dilaksanakan; kita harus bekerdja keras untuk mewudjudkannja. Negara akan memberikan segala bantuan keuangan dan material untuk menjokong perkembangan koperasi produksi pertanian ini.

Gerakan berkoperasi dalam pertanian kita telah memperoleh hasil jang amat besar. Lebih daripada 90% koperasi produksi pertanian jang telah dibentuk pada beberapa tahun jang lampau itu mempunjai dasar jang teguh, dan diantaranja jang terbanjak mutlak produksinja bertambah dengan njata. Tetapi dalam sedjumlah ketjil koperasi produksi pertanian pada beberapa tempat masih terdapat gedjala² main perintah dan main paksa serta kekurangan² lainnja, karena pekerdjaan mengorganisasi dilakukan setjara agak kasar dan ter-gegas². Djika kekurangan² ini tidak diperbaiki, maka bukan sadja produksi tidak dapat bertambah, sebaliknja mungkin akan mendjadi berkurang.

Terhadap koperasi produksi pertanian, kita harus selalu berpegangan pada pedoman ini: memimpin dengan giat dan madju dengan langkah jang tetap; dan disamping memperkembang koperasi² baru, harus pula memperteguh koperasi² jang lama. Kita harus memegang keras prinsip sukarela dan saling menguntungkan daripada massa, mentjegah dan memperbaiki tjara kerdja jang suka main perintah dan main paksa serta segala perbuatan jang merugikan kepentingan tani sedang; kita harus dengan bidjaksana memetjahkan soal² jang timbul dalam koperasi produksi pertanian, seperti tjara menghitung

tenaga kerdja, pembagian hasil untuk tanah dan alat² produksi jang dimasukkan sebagai saham, pengumpulan fonds produksi, penetapan persentase fonds untuk memperbesar reproduksi dan sebagainja.

Disamping giat mendirikan koperasi² produksi pertanian baru, kita djuga harus lebih madju selangkah lagi dalam membentuk dan mempertinggi berbagai bentuk organisasi saling membantu dalam produksi pertanian sebagai sjarat untuk memperkembang koperasi produksi pertanian lebih landjut. Bersamaan dengan itu, kegiatan² petani individuil dalam produksi harus diperhatikan. Mereka harus dibantu dan dipimpin, agar tenaga mereka jang masih terpendam itu dapat dikerahkan sepenuhnja, sehingga produksi tiap *mou* tanah dapat dipertinggi.

Kedua, karena dalam Bab IV Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama sudah dibitjarakan dengan pandjang lebar tentang tindakan² untuk menambah produksi pertanian, maka saja hanja akan membitjarakan beberapa hal seperti dibawah ini:

(1) Membuka tanah liar jang sesuai untuk tanaman.

Oleh karena penduduk Tiongkok amat banjak, sedang tanah jang sudah diusahakan masih sedikit sekali, maka kita harus dengan giat dan berentjana membuka tanah liar jang sesuai untuk tanaman, agar soal kekurangan produksi pertanian itu dapat diatasi sama sekali. Pengluasan tanah garapan sedjumlah 38.680.000 *mou* jang telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu adalah tudjuan jang terendah, kita harus berusaha sedapat mungkin mentjari segala daja upaja untuk melampaui angka itu. Salah satu daripada tjara² itu ialah pembukaan tanah liar oleh perusahaan pertanian negara. Bila keadaan setempat mengidjinkan, maka segenap perusahaan pertanian negara harus memperluas tanah garapan-

nja dengan selarasnja. Bersamaan dengan itu, didaerah² dimana terdapat agak banjak tanah liar jang sesuai untuk tanaman, harus dengan berentjana didirikan perusahaan² pertanian negara baru untuk membuka tanah liar itu. Tjara lainnja ialah membuka tanah liar dengan menggunakan mesin atau tjara² lain dan mengorganisasi transmigran untuk mengusahakannja. Karena tjara ini kompleks dan harus dikerdjakan setjara besar²an, maka negara, bersama² dengan pemerintahan setempat, harus membuat rentjana jang praktis dan disatukan untuk memimpin pekerdjaan tersebut. Tjara lainnja lagi ialah supaja petani membuka tanah liar didaerahnja masing². Oleh karena tjara ini agak mudah dan merupakan pekerdjaan ketjil²an, maka dapat dikerdjakan oleh petani dibawah pimpinan badan² negara setempat.

Tjara² membuka tanah liar tersebut diatas harus diusahakan dengan giat dalam masa 3 tahun ini sebagai salah satu tjara jang penting untuk menambah produksi.

Dari fonds jang didapat dengan menghemat pengeluaran untuk pembangunan jang tidak produktif dan menghemat biaja organisasi² administratif, jang sebagian besar akan digunakan untuk membuka tanah liar itu.

Selama masa Rentjana Lima Tahun Pertama, penjelidikan dan pengukuran tanah liar jang sesuai untuk tanaman, harus dikerdjakan dengan giat; kita harus menjelesaikan penjelidikan dan pengukuran tanah liar seluas 100 djuta *mou* lebih, dan se-dikit²nja harus menjelesaikan pembuatan rentjana untuk membuka tanah liar seluas 40 sampai 50 djuta *mou* sebagai persiapan pembukaan tanah liar setjara besar²an pada masa Rentjana Lima Tahun Kedua.

(2) Projek pengairan.

Pembangunan pengairan tidak sadja dapat memperluas daerah irigasi dan menambah produksi pertanian, tetapi djuga dapat menghindarkan merosotnja produksi pertanian karena akibat serangan bentjana bandjir atau bentjana kering. Tambahnja hasil pertanian serta keuntungan² lainnja jang diperoleh karena usaha jang dapat menghindarkan dan mengurangi bentjana² alam dengan diadakannja pembangunan² pengairan itu, dalam waktu beberapa tahun sadja sudah dapat menutup biaja pembangunan² tersebut. Sedjak Republik Rakjat Tiongkok berdiri, kita telah dengan giat membangunkan projek² pengairan. Adapun projek² pengairan raksasa jang baru itu dalam tahun² achir ini telah memainkan peranannja jang amat penting dalam melawan serangan² bentjana bandjir dan bentjana kering, terutama melawan air bah tahun 1954 jang mahahebat itu. Dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, selain projek² pengairan raksasa jang dibiajai dan dibangunkan oleh negara, projek² pengairan ketjil²an jang akan berfaedah bagi sawah ladang jang luasnja puluhan sampai ratusan *mou* harus djuga dibangunkan setjara besar²an menurut kebutuhan setempat serta kemungkinan² jang sewadjarnja. Karena projek² pengairan sematjam ini terpentjar dan agak mudah dilaksanakan, maka koperasi² produksi pertanian dan massa tani dapat diorganisasi untuk mengerdjakannja. Negara akan memberikan bantuan keuangan dan material bila diperlukan.

(3) Pemakaian tanah dengan efektif dan sepenuhnja.

Karena penduduk dinegeri kita amat banjak djumlahnja, maka kita harus dan djuga dapat mempergunakan tanah kita dengan se-penuh²nja. Untuk menambah pemakaian tanah, selain membuka tanah liar dan memperluas daerah irigasi, kita harus pula

memperbaiki mutu tanah, seperti mengubah tanah jang mengandung banjak kapur atau ladang pasir mendjadi sawah ladang jang subur, mengubah lereng² gunung mendjadi sawah sengkedan dan mengubah tanah² kersang mendjadi sawah. Djika sjarat² alam, seperti hawa udara, hudjan, topografi dan lain²nja serta sjarat ekonomi, seperti persediaan rabuk, projek pengairan, tenaga kerdja, tenaga hewan dan lain²-nja mengidjinkan, maka penanaman harus diperganda dalam satu tahunnja. Didaerah pegunungan, rentjana jang disatukan untuk mengkoordinasi perkembangan² pertanian, peternakan, kehutanan dan usaha sambilan harus dilaksanakan dengan selarasnja; berbagai² ekonomi harus diperkembang; dan selain daripada itu, pekerdjaan memelihara tanah dan air harus digiatkan pula. Kaum tani harus diandjurkan supaja lebih memperbaiki tjaranja bertjotjok tanam, menambah lebih banjak rabuk dan dengan ber-angsur² menggunakan tjara bertjotjok tanam jang madju, jang sesuai dengan keadaan ditempatnja masing², misalnja dengan banjak menanam tanam²an jang tahan air ditempat² jang rendah, dan banjak menanam tanam²an jang hasilnja dapat lekas dipetik serta tanam²an jang ditanam pada musim rontok dan dipungut hasilnja pada musim panas di-daerah² jang pada musim rontoknja sering terendam air hudjan. Beberapa propinsi telah memperoleh pengalaman² dengan mengadakan aktivitet² tersebut diatas, dan pengalaman² itu harus disimpulkan dan ber-angsur² diperluas keberbagai daerah menurut keadaan setempat. Adapun pengalaman² massa tani diberbagai tempat tentang tjara menambah produksi dengan sukses itupun harus djuga diperluas dengan giat dan berangsur².

Penanaman tumbuh²an bahan industri harus dengan giat dan ber-angsur² diperluas sampai ke-

lereng² serta tanah² pegunungan di-daerah² jang tjotjok, dengan tak mengurangi perhatian kita untuk sedapat mungkin menghindarkan kedjadian² jang mengakibatkan berkurangnja luas tanaman bahan makanan oleh pengluasan tanaman bahan industri tersebut.

(4) Memperluas tanaman padi, djagung, ubi dan bahan makanan lain²nja jang tinggi hasilnja.

Hasil padi tiap *mou* tanah hampir 2 kali lipat lebih banjak daripada hasil gandum; hasil djagung kira² 50% lebih banjak daripada hasil bahan makanan kasar lain²nja; sedangkan hasil ubi rambat dan ubi kentang lebih banjak 5 atau 6 kali lipat daripada bahan makanan kasar lain²nja. (Sebagai bahan makanan, 2½ kati ubi sama dengan 1 kati padi²an.) Tak perlu disangsikan lagi, bahwa pengluasan tanaman bahan makanan jang tinggi hasilnja ini, akan memainkan peranan jang penting dalam mengurangi kesukaran² dalam persediaan bahan makanan untuk manusia dan hewan. Djika di-daerah² bahan makanan kasar dan daerah² lainnja jang tjotjok, kita tanami ubi 10-20 djuta *mou* sebagai pengganti padi²an, maka sungguhpun tiap tahun hasil padi²an akan berkurang 2.000 sampai 3.000 djuta kati, namun hasil ubi akan bertambah 10.000 sampai 20.000 djuta kati. Karena itu di-daerah² bahan makanan kasar dan daerah² jang tjotjok untuk tanaman ubi, badan² negara setempat harus mempeladjari bagaimana memperluas tanaman ubi serta tanam²an lain²nja jang tinggi hasilnja itu, membuat rentjananja dan selandjutnja melaksanakan rentjana itu dengan giat. Djawatan² pertanian dan lembaga² penjelidikan ilmu pengetahuan harus dengan sungguh² mempeladjari dan memelihara djenis ubi jang terbaik mutunja, mempeladjari tjara menjimpan ubi supaja tidak mendjadi buruk, dan memperbaiki tjara menimbun serta mengerdjakannja.

(5) Memakai badjak model baru, badjak bersungkal dan beroda dua serta badjak bersungkal satu dan beroda dua, menimbun dan membuat rabuk dengan giat, menggunakan rabuk setjara rasionil, memperluas pemakaian djenis benih jang terbaik, membasmi penjakit tumbuh²an serta ama serangga, kesemua ini adalah tjara² jang berfaedah untuk menambah produksi pertanian dan harus dilaksanakan menurut keadaan setempat. Berbagai tingkat badan negara harus memperbaiki pekerdjaannja dalam hal memberi kredit pertanian, menambah persediaan rabuk serta alat² pertanian, menjempurnakan pekerdjaan stasiun pengluasan tehnik pertanian, stasiun traktor dan stasiun pompa air, dan memperhatikan apakah perusahaan² pertanian negara sudah dapat mendjadi teladan jang baik dalam pekerdjaan pertanian. Disamping itu, badan² negara djuga harus mengadakan pertjobaan² memperbaiki tehnik pertanian dan memperbaiki benih, membuka kursus² bagi petani untuk melaksanakan dan memperluas hasil² pertjobaan itu. Dengan demikian, bantuan negara kepada petani itu dapatlah dikoordinasi dengan tindakan² menambah produksi jang didjalankan oleh massa tani jang luas.

Ketiga, tentang pimpinan atas produksi pertanian.

Pengluasan produksi pertanian memerlukan pimpinan jang disatukan diseluruh negeri mengenai prinsip, politik dan tindakan² jang praktis, tetapi disamping itu jang lebih penting lagi ialah soal mengembangkan inisiatif rakjat setempat, memperkuat pimpinan atas pertanian oleh organisasi² Partai Komunis dan badan² pemerintahan setempat, dan mengambil tindakan² jang efektif untuk menambah hasil pertanian jang sesuai dengan keadaan setempat. Tiap² propinsi harus mengumpulkan tenaga setjukupnja untuk memimpin kegiatan² menambah produksi pertanian. Segenap daerah istimewa, kabupaten,

kewedanaan dan ketjamatan harus dengan tiada ketjualinja menitik beratkan perhatiannja kepada pekerdjaan memimpin produksi pertanian serta gerakan saling membantu dan berkoperasi dalam pertanian.

Organisasi² Partai Komunis dan badan² pemerintahan setempat dari berbagai tingkat harus membuat rentjana lima tahun untuk menambah hasil pertanian didaerahnja masing² berdasarkan keadaan jang sewadjarnja didaerah mereka dan pengalaman mereka jang praktis. Mereka harus berpegang teguh pada politik² Partai dan negara mengenai pekerdjaan didesa dan menambah produksi pertanian, mendorong kegairatan petani dalam produksi dan mendjamin terwudjudnja rentjana tersebut. Adapun rentjana penambahan produksi pertanian setempat itu harus sesuai dengan kebutuhan rentjana negara. Berdasarkan kemungkinan didaerahnja masing², badan² pemerintahan setempat harus membuat penetapan² jang melebihi tugas jang diberikan kepadanja dalam rentjana negara, agar rentjana negara itu mempunjai sendi dasar jang lebih kuat. Bersamaan dengan itu, rentjana setempat untuk menambah produksi pertanian itu harus dibuat atas perhitungan jang sungguh² akan keperluan² chusus massa setempat, agar produksi pertanian dapat memenuhi berbagai permintaan petani, dan kegairatan tani untuk menghasilkan itu dapat didorong dan dikembangkan dengan sepenuhnja.

Pada beberapa desa masih terdapat badan² negara setempat dan pegawai² jang masih belum mentjurahkan tenaganja untuk memimpin produksi pertanian. Mereka tidak dengan sungguh² mempeladjari tjara² jang efektif untuk menambah produksi atau mentjegah bentjana alam, dan djuga tidak memobilisasi massa bertindak demikian, sehingga pertanian itu berada dalam keadaan jang tak terpimpin. Pada beberapa

tempat, tindakan² jang diambil dan pengalaman² jang dikenakan untuk menambah produksi tidak disesuaikan dengan keadaan setempat jang sewadjarnja; sebaliknja, semua dilaksanakan dengan memakai tjara jang sama dengan tidak mempedulikan efeknja. Pada beberapa tempat lain lagi, tindakan² jang diambil untuk mendidik dan mendorong kaum tani agar mereka mengambil djalan berkoperasi dalam pertanian itu tidak didjalankan dengan sabar; djuga tidak diambil tjara memberikan tjontoh² jang konkrit kepada mereka, tetapi sebaliknja prinsip sukarela massa itu dilanggar dengan main perintah dan main paksa. Semua kekurangan dalam pekerdjaan didesa ini harus diperbaiki.

Saja akan membitjarakan sedikit chusus mengenai soal perkembangan peternakan. Berkembangnja peternakan akan menambah hewan penarik serta rabuk kandang jang ke-dua²nja dibutuhkan dalam penambahan produksi pertanian, menambah kulit dan bulu jang dibutuhkan dalam industri ringan, menambah persediaan daging untuk keperluan pasar, dan menambah penghasilan petani serta penggembala. Oleh karena itu, berbagai tindakan mengenai perkembangan peternakan jang ditetapkan dalam Bab IV Rentjana Lima Tahun Pertama itu harus dilaksanakan dengan sungguh² diseluruh daerah pertanian serta daerah peternakan, agar hewan ternak dapat berbiak dengan pesat, dan agar tertjapainja atau dilebihinja tudjuan² jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama mengenai penambahan djumlah kuda, sapi, bagal, keledai, domba, babi dan ternak lain²nja itu dapat terdjamin. Badan² negara sedapat mungkin harus memberikan bantuannja, baik dalam hal keuangan maupun dalam hal tehnik, untuk memperkembang usaha peternakan di-daerah² jang ditinggali

oleh bangsa² minoritet, dan harus memperkuat pimpinan dalam pekerdjaan tersebut di-daerah² peternakan.

(4) PENGUBAHAN SOSIALIS ATAS INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KAPITALIS

Sekarang saja akan membitjarakan beberapa soal tentang pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan kapitalis oleh negara, jaitu soal tindakan² untuk mengadakan pengubahan, soal pengaturan pengubahan atas industri kapitalis, soal pengaturan pengubahan atas perdagangan kapitalis, soal keharusan kaum kapitalis mentaati hukum negara dan menerima pengubahan.

A. TINDAKAN2 UNTUK MENGADAKAN PENGUBAHAN

Pada dewasa ini di Tiongkok masih terdapat sedjumlah besar industri dan perdagangan partikelir jang kompleks. Dalam lapangan industri, pada tahun 1953, pekerdja dalam industri partikelir (tidak termasuk pengusaha keradjinan tangan individuil) berdjumlah lebih daripada 2 djuta orang. Diantaranja perusahaan industri kapitalis jang memakai buruh dan pegawai lebih daripada 10 orang berdjumlah 45.000 buah lebih, dan djumlah buruh dan pegawainja lebih daripada 1.500.000 orang. Dalam lapangan perdagangan, pada tahun 1953, pekerdja dalam perdagangan besar jang bersifat kapitalis, berdjumlah hampir 200.000 orang; pekerdja dalam perdagangan etjeran jang bersifat kapitalis berdjumlah lebih kurang 2 djuta orang; pedagang ketjil dan pendjadja berdjumlah beberapa djuta orang. Diantara orang² jang bekerdja dalam industri dan perdagangan

partikelir itu terdapat sedjumlah besar kaum kapitalis. Pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan partikelir jang demikian besar djumlahnja dan demikian kompleks keadaannja itu adalah suatu pekerdjaan jang amat berat.

Dalam hal pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan partikelir, kita harus membedakan antara perusahaan milik kapitalis dengan perusahaan milik pekerdja merdeka, dan mengambil tindakan jang selajaknja serta bentuk jang sesuai dengan sifatnja masing².

Pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan kapitalis oleh negara akan dilaksanakan dalam dua langkah: Pertama, mengubah kapitalisme mendjadi kapitalisme-negara; kedua, mengubah kapitalisme-negara mendjadi sosialisme.

Kapitalisme-negara adalah bentuk peralihan jang digunakan oleh negara untuk mengadakan pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan kapitalis. Undang² Dasar Republik Rakjat Tiongkok menetapkan, bahwa negara mendorong dan membimbing industri dan perdagangan kapitalis supaja mereka "berubah mendjadi ekonomi kapitalis-negara jang bentuknja ber-matjam², dan selangkah demi selangkah mengganti hak milik kapitalis dengan hak milik segenap rakjat". Ini berarti, bahwa dalam masa peralihan, penghapusan sistim pengisapan kapitalis itu bukan diwudjudkan dengan sekali gus, tetapi akan diwudjudkan dengan selangkah demi selangkah melalui ekonomi kapitalis-negara jang ber-matjam² bentuknja. Kita akan memberi waktu jang seperlunja kepada kaum kapitalis, supaja mereka menerima pengubahan dengan setindak demi setindak melalui suatu bentuk peralihan, jaitu kapitalisme-negara, dibawah pimpinan negara dan klas buruh.

Ekonomi kapitalis-negara mempunjai beberapa matjam bentuk. Bentuk jang tinggi ialah perseroan negara-partikelir. Bentuk jang menengah dan jang rendah demikian: dalam industri, negara memberi bahan mentah kepada perusahaan partikelir untuk dikerdjakan, negara memesan produksi perusahaan partikelir, negara membeli dan mendistribusikan barang² produksi perusahaan partikelir; dalam perdagangan, negara menundjuk pedagang jang tertentu untuk membelikan barang² bagi negara, negara menundjuk pedagang jang tertentu sebagai agen untuk mendjual barang² negara atas dasar komisi, pedagang etjeran membeli barang² dari negara dan mendjualnja menurut harga jang ditentukan oleh negara.

Dalam beberapa tahun jang lampau, usaha pengubahan kita atas kapitalisme umumnja berlangsung dari bentuk jang rendah, jang menengah sampai kebentuk jang tinggi; dimulai dari djenis perusahaan jang penting sampai kedjenis perusahaan jang tidak begitu penting; dan dimulai dari kota jang besar meluas sampai kota² jang sedang dan jang ketjil. Tjara² jang sistimatis dan madju dengan selangkah demi selangkah ini telah dibuktikan oleh pengalaman kita sebagai suatu tjara jang agak sesuai, dan selandjutnja tjara ini akan terus kita gunakan.

Kenjataan dalam beberapa tahun ini membuktikan, bahwa sekali ekonomi kapitalis diubah mendjadi ekonomi kapitalis-negara, jaitu sesudah faktor sosialis dimasukkan kedalamnja, maka sifatnja berubah dalam tingkat jang berlainan. Dengan demikian, maka anarkis kapitalisme dalam produksi dan pengusahaan dan aktivitet kaum kapitalis jang hanja mengedjar laba itu dapat dibatasi, lagi pula ekonomi ini dapat dimasukkan kedalam lingkungan rentjana negara dalam batas² jang berlainan. Bersamaan dengan itu, dengan berubahnja kedudukan kaum buruh dalam

lapangan produksi, maka hasrat kerdja mereka mendjadi meningkat, dan karena itu produktivitet kerdja dalam perusahaan dapat dipertinggi dan pengusahaan serta administrasi dapat disempurnakan. Keadaan ini djuga menjebabkan hubungan antara kerdja dengan modal dalam perusahaan dapat diatur dengan selajaknja. Hal ini menundjukkan, bahwa menurut sjarat² jang ada dinegeri kita, mengambil tindakan melalui kapitalisme-negara, jaitu suatu bentuk peralihan, untuk dengan selangkah demi selangkah mengubah industri dan perdagangan kapitalis dan memetjahkan pertentangan antara hubungan produksi kapitalis dengan tenaga produktif jang semakin meningkat, dan memudahkan tergantinja hak milik kapitalis mendjadi hak milik segenap rakjat dengan ber-angsur² itu, adalah perlu dan dapat dilaksanakan.

Negara mengubah perusahaan industri dan perdagangan partikelir milik pekerdja merdeka, dengan djalan mengorganisasi mereka dalam ber-matjam² koperasi menurut keadaan masing² jang berlainan dan atas dasar prinsip sukarela, dan menuntun perkembangannja setjara ber-angsur², jaitu dari bentuk koperasi tingkat rendah sampai ketingkat jang agak tinggi, agar supaja mereka dapat dengan efektif mengabdi kepada kepentingan negara dan masjarakat.

Dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, ditaksir usaha pengubahan atas industri dan perdagangan partikelir akan mentjapai hasil sebagai berikut: Sebagian besar industri partikelir akan diubah mendjadi ekonomi kapitalis-negara jang ber-matjam² bentuknja, sedangkan sebagian besar industri modern milik pengusaha partikelir akan diubah mendjadi ekonomi kapitalis-negara jang berbentuk tingkat tinggi, jaitu perseroan negara-partikelir; dan lebih daripada 50% perdagangan partikelir akan diubah mendjadi ber-matjam² bentuk perdagangan jang

bersifat ekonomi kapitalis-negara, atau mendjadi perdagangan ketjil jang berbentuk koperasi jang diorganisasi oleh kaum pedagang ketjil dan pendjadja.

B. PENGATURAN PENGUBAHAN ATAS INDUSTRI KAPITALIS

Pembagian tugas dan pembagian bahan² mentah kepada industri negara, industri milik koperasi, industri negara-partikelir dan industri partikelir dan pembelian barang² produksi dari mereka itu harus menurut pedoman jang ditentukan oleh Pemerintah, jaitu membuat rantjangan jang disatukan dan memperhatikan pihak² jang berkepentingan dengan selajaknja. Pada satu pihak, negara memberi hak prioritet kepada perkembangan industri sosialis, sedangkan faktor ekonomi jang bukan bersifat sosialis tidak mendapat prioritet itu. Disinilah letaknja perbedaan antara kedua djenis ekonomi itu. Pada pihak lain, negara harus menaruh minat jang selajaknja kepada peranan industri partikelir dalam masa peralihan; dan mengenai beberapa hal, terutama mengenai buruh dan pegawai, tidak boleh diadakan perbedaan antara perusahaan negara dengan perusahaan partikelir.

Untuk mengatur industri dan perdagangan partikelir dalam masa pemulihan ekonomi nasional, negara telah mendjalankan politik memberi bahan mentah kepada sebagian pabrik partikelir (per-tama² pabrik tenun kapas) untuk dikerdjakan, atau memesan produksi pabrik² tersebut. Politik ini amat bermanfaat untuk mengatur produksi industri partikelir. Semendjak negeri kita mulai mengadakan pembangunan jang berentjana pada tahun 1953, maka untuk memperkuat produksi jang berentjana, hampir semua atau sebagian besar daripada banjak matjam

bahan mentah jang penting dibeli oleh negara. Bahan² mentah jang dibeli oleh negara itu semua dibagikan menurut rentjana jang disatukan. Pada waktu itu, sebagian besar barang industri partikelir dikerdjakan dari bahan mentah jang diberikan oleh negara, dihasilkan menurut pesanan negara, atau dibeli dan didistribusikan oleh negara. Dengan demikian, industri² partikelir itu diubah mendjadi industri² kapitalis-negara jang berbentuk menengah dan rendah. Dalam masa itu, beberapa pabrik negara dan partikelir memperluas perlengkapan²nja setjara membuta. Ini berhubung dengan bertambahnja pemberian bahan mentah kepada perusahaan partikelir untuk dikerdjakan dan bertambahnja pemesanan barang² produksi mereka oleh negara. Penambahan itu disebabkan karena adanja Gerakan Melawan Agresi Imperialis Amerika Serikat dan Membantu Korea serta pembangunan setjara besar²an jang dimulai dari tahun 1953. Djuga berhubung dengan kurang berentjananja djawatan² perdagangan kita dalam pekerdjaan memberi bahan mentah kepada perusahaan partikelir untuk dikerdjakan dan memesan produksi mereka. Kemudian, karena pemberian bahan mentah untuk dikerdjakan dan pemesanan atas beberapa matjam barang mendjadi agak kurang pada tahun 1954, maka ada beberapa tjabang industri mengalami kekurangan kerdja dan tidak dapat bekerdja menurut kapasitetnja. Selain daripada itu, pernah terdapat kekurangan dalam pembagian bahan mentah dan pembagian tugas produksi antara pabrik negara dengan pabrik partikelir di-tjabang² industri jang kekurangan kerdja itu, jakni pabrik² negara-partikelir dan partikelir mendapat pembagian jang agak sedikit, sehingga pabrik² partikelir pada beberapa tjabang industri mengalami kesukaran² jang agak besar. Akan tetapi keadaan ini sekarang sudah diperbaiki.

Berdasarkan pedoman membuat rantjangan jang disatukan dan memperhatikan pihak² jang berkepentingan dengan selajaknja, sekarang sedang diadakan pengaturan setjara disatukan atas semua produksi industri negara dan partikelir. Mengenai pembagian bahan mentah dan pemesanan barang, djika perlu pabrik² negara akan diberi jang agak banjak. Tetapi disamping itu perhatian jang selajaknja djuga harus diberikan kepada pabrik² perseroan negara-partikelir dan pabrik² partikelir, supaja mereka dapat terus menghasilkan. Sebab, membantu pabrik² partikelir supaja mereka dapat terus berproduksi itu adalah bermanfaat bagi usaha memperkokoh persatuan dan solidaritet klas buruh, bermanfaat bagi usaha mempertahankan persekutuan ekonomi jang diperlukan dalam masa peralihan antara klas buruh dengan burdjuasi, dan djuga bermanfaat pula bagi pengubahan atas industri dan perdagangan kapitalis dengan lantjar. Oleh karena itu, pada waktu membuat rentjana produksi industri, kementerian² industri Pemerintah Rakjat Pusat harus memperhitungkan kapasitet produksi industri partikelir dan menempatkannja dalam rentjana serta menggunakannja dengan sempurna. Disamping itu, baik Pemerintah Rakjat Pusat maupun pemerintahan setempat, harus membentuk djawatan² jang chusus membantu kementerian² industri jang bersangkutan, dan bersama² dengan kementerian² itu mengurus pengusahaan pabrik² perseroan negara-partikelir dan pabrik² partikelir.

Berdasarkan pedoman membuat rantjangan jang disatukan dan memperhatikan pihak² jang berkepentingan dengan selajaknja, dan dengan pengaturan jang disatukan didalam tiap tjabang industri, negara mengadakan pengubahan atas industri partikelir sedjenis demi sedjenis. Tjara ini bukan

berarti hanja mengatur beberapa buah pabrik sadja, tetapi mengatur semua pabrik partikelir dalam sematjam tjabang industri. Misalnja, semua perusahaan jang mempunjai sjarat² untuk diubah mendjadi perseroan negara-partikelir, lalu diubah mendjadi perseroan negara-partikelir. Bagi perusahaan jang sekarang belum tjukup sjarat²nja untuk didjadikan perseroan negara-partikelir, negara akan sedapat mungkin memberi bahan mentah kepadanja untuk dikerdjakan atau memesan produksi mereka atau membeli barang² hasil mereka. Bagi pabrik² jang sedang dan ketjil, jang perlu dan mungkin dapat diusahakan bersama atau digabungkan, negara akan memberi dorongan kepada kaum kapitalis jang memilikinja agar mereka ber-angsur² menjelenggarakan pengusahaan bersama atau menggabungkan diri dengan perusahaan besar jang dapat membimbingnja, dengan demikian mentjiptakan sjarat² untuk dapat diubah mendjadi perseroan negara-partikelir. Bagi pabrik² jang betul² tidak mempunjai sjarat² untuk diubah dan jang achirnja tak dapat tiada harus ditutup itu, kita membantu mereka dalam hal mengatur buruh dan pegawainja sebelum perusahaan itu tutup. Dengan tjara² pengaturan tersebut diatas tadi, kita akan mengembangkan perusahaan negara-partikelir dengan teratur.

Kita harus berusaha dengan giat untuk mengubah industri partikelir mendjadi perseroan negara-partikelir. Akan tetapi, kita harus madju dengan langkah jang tetap dan tidak boleh berbuat setjara avontur. Kita harus membuat persiapan jang setjukupnja, supaja sesudah industri partikelir itu diubah mendjadi perseroan negara-partikelir, tingkat pengusahaan produksinja mendjadi lebih meningkat dan djangan sampai timbul gedjala² seperti tidak ada orang jang

bertanggung djawab dan produksinja mendjadi merosot.

Kepada pemilik perusahaan partikelir jang mendapat keuntungan, harus diberikan sebagian keuntungan jang selajaknja menurut penetapan hukum; dalam perusahaan negara-partikelir, pemegang sero partikelir djuga harus diberi keuntungan menurut penetapan hukum. Akan tetapi, bersamaan dengan itu kita akan memberikan hukuman jang seperlunja kepada kaum kapitalis jang sekali lagi berbuat kedjahatan seperti tersebut dalam "lima ketjurangan", jaitu memberi uang suapan kepada pegawai negeri, mentjurangi kontrak negara, mentjuri harta benda negara, menggelapkan padjak dan mentjuri keterangan² ekonomi negara guna spekulasi. Kita djuga akan dengan seperlunja memberi hukuman kepada kaum kapitalis jang melanggar hukum dengan menentang pimpinan negara, merusak persatuan klas buruh dan mengadakan sabotase.

C. PENGATURAN PENGUBAHAN ATAS PERDAGANGAN KAPITALIS

Perdagangan kapitalis dapat dibagi mendjadi dua djenis, jaitu perdagangan besar dan perdagangan etjeran. Kita harus mengambil tjara² sebagai berikut untuk mengatur kedua djenis perdagangan itu.

Bagian terbesar daripada perdagangan besar itu diusahakan oleh kaum kapitalis jang mempunjai modal agak besar dan memakai pegawai agak banjak. Djika kita membiarkan pedagang² besar ini menguasai sumber barang² pasar, maka mereka itu pasti akan hanja mengedjar keuntungan belaka dan mengadakan ber-matjam² spekulasi dan menimbun barang. Ini akan merugikan kesedjahteraan nasional dan penghidupan rakjat. Karena itu, maka pendjualan

barang dagangan jang penting setjara besar²an itu harus dikuasai oleh badan² perdagangan negara. Dari tahun 1950 sampai pertengahan pertama tahun 1953, karena negara membeli semua hasil pertanian jang penting, memberi bahan mentah kepada perusahaan partikelir untuk dikerdjakan dan memesan barang² mereka, membeli produksi industri jang penting setjara besar²an, maka perdagangan besar itu semakin surut. Mulai dari pertengahan kedua tahun 1953 hingga sekarang, karena negara dengan berentjana membeli dan mendjual segala bahan makanan, minjak makan, kapas dan kain, dan pada umumnja tidak memberikan kesempatan kepada pedagang² besar partikelir untuk menguasai sebagian terbesar barang industri dalam peredarannja dari pabrik sampai kepada pendjual etjeran, maka banjak matjam barang dagangan jang persediaannja tidak mentjukupi konsumsi itu, dapat terhindar dari spekulasi dan penimbunan oleh pedagang² besar. Pedagang besar jang sudah kehilangan sumber barang dagangannja itu dibolehkan mengusahakan perdagangan besar dengan mendapatkan barang² dari negara, atau dalam keadaan lain, pegawai²nja dipekerdjakan pada badan² perdagangan negara. Pedagang besar partikelir masih diperkenankan untuk mendjual sebagian barang dagangan jang tidak didjual atau jang hanja sebagian didjual oleh badan² perdagangan negara. Negara akan mengubah perdagangan besar jang sekarang masih diusahakan itu mendjadi perdagangan besar kapitalis-negara dengan setindak demi setindak.

Pedagang etjeran merupakan bagian jang terbesar daripada pedagang partikelir. Selain kaum kapitalis, dalam perdagangan etjeran itu jang sebagian besar terdiri dari pegawai toko, pedagang ketjil atau pendjadja jang tidak memakai pegawai toko; dan sebagian lainnja terdiri dari pengusaha keradjinan ta-

ngan jang mendjual barang^2 jang dihasilkannja, dan orang^2 jang pentjariannja mendjual makanan dan minuman atau melakukan pekerdjaan pelajanan. Dalam beberapa tahun ini, perdagangan etjeran telah mengalami perubahan jang amat besar djika dibandingkan dengan sebelum pembebasan. Sedjak negara mulai memberi bahan mentah kepada perusahaan partikelir untuk dikerdjakan dan memesan produksi mereka, membeli dan mendistribusikan sebagian terbesar barang^2 industri, dan sedjak koperasi membeli hasil^2 pertanian jang penting, sebagian besar pedagang etjeran, baik pedagang kedai maupun pendjadja, tidak dapat tidak harus bersandar pada badan^2 perdagangan negara dan koperasi untuk memperoleh barang dagangan, maka perdagangan mereka pada pokoknja ialah mendjual barang^2 dari badan^2 perdagangan negara atau koperasi dengan mendapat komisi, atau membeli barang^2 dari badan^2 perdagangan negara dan mendjualnja setjara etjeran menurut harga jang ditentukan.

Dalam pengubahan sosialis atas perdagangan, sedjak musim dingin tahun 1953, karena pada beberapa tempat perkembangan perdagangan etjeran daripada badan^2 perdagangan negara agak pesat, terutama perdagangan koperasi, maka perdagangan etjeran partikelir mendjadi agak kurang. Sekarang keadaan itu telah diatur mendjadi baik. Agar perdagangan etjeran partikelir dapat diteruskan, demikianpun halnja dengan perdagangan ketjil dan djadjaan dikota maupun didesa, maka untuk sementara waktu negara telah menghentikan atau mengundurkan dengan selajaknja semua kemadjuan perdagangan etjeran negara dan koperasi jang meningkat terlampau pesat itu, baik dikota besar maupun dikota ketjil. Koperasi^2 dikota ketjil djuga mengurangi perdagangan etjerannja dengan selajaknja, dan mengusahakan lebih banjak

perdagangan besar; koperasi mengorganisasi pedagang ketjil dan pendjadja agar mereka bekerdja untuk koperasi sebagai agen atas dasar komisi, atau membeli barang² dari koperasi dan mendjualnja setjara etjeran menurut harga jang ditentukan. Selain daripada itu, semua kota besar dan kota ketjil, berdasarkan keadaan ditempat masing², harus menetapkan perimbangan perdagangan etjeran antara perdagangan negara dengan perdagangan partikelir dalam tiap² djenis perdagangan, dengan maksud selain untuk menstabilkan harga pasar, djuga untuk meneruskan perdagangan partikelir. Kita djuga harus berusaha sedapat mungkin untuk mempertahankan perimbangan antara perdagangan negara dengan perdagangan partikelir itu dalam waktu jang tertentu, agar supaja orang² jang bekerdja dalam lapangan perdagangan partikelir dapat diatur dengan selajaknja, dan agar supaja perdagangan partikelir itu dapat diubah mendjadi perdagangan sosialis sedjenis demi sedjenis.

D. KEHARUSAN KAUM KAPITALIS MENTAATI HUKUM NEGARA DAN MENERIMA PENGUBAHAN

Dalam proses pengubahan sosialis itu, bagi industri dan perdagangan partikelir memang tidak mudah untuk menghindarkan kesukaran² dalam produksi dan pengusahaannja. Dengan adanja pedoman negara, jaitu membuat rantjangan jang disatukan dan memperhatikan pihak² jang berkepentingan dengan selajaknja, serta mengatur industri dan perdagangan partikelir dari segala segi, maka kaum pengusaha industri dan pedagang kapitalis harus berusaha mengatasi kesukaran², tunduk kepada pimpinan ekonomi negara, mentaati rentjana negara, memperbaiki perusahaannja dengan giat dan mem-

persiapkan sjarat² untuk menerima pengubahan sosialis.

Selama beberapa tahun ini, dari golongan kaum pengusaha industri dan pedagang kapitalis telah muntjul sebagian orang jang patriotis dan jang mentaati hukum² negara. Mereka mengambil sikap jang aktif dan mendjadi tjontoh jang baik dalam hal menerima pengubahan sosialis. Negara menjatakan sambutannja dan menaruh perhatian besar kepada orang² jang demikian itu. Akan tetapi, dipihak lain terdapat djuga sebagian kaum kapitalis jang mengambil sikap pasif terhadap pengubahan sosialis, dan diantara mereka itu ada pula jang melakukan perbuatan jang melanggar Undang² Dasar, dengan "membahajakan kepentingan umum, mengatjau ketertiban ekonomi masjarakat dan merusak rentjana ekonomi negara", lagi pula membuat "lima ketjurangan" dengan tjara jang lebih litjik lagi; ada sebagian orang lagi bahkan menentang atau merusak usaha pengubahan sosialis. Orang² sematjam ini harus ditjela oleh masjarakat dan dihukum menurut undang².

Berbagai matjam bentuk jang kompleks jang diambil untuk mengadakan pengubahan sosialis atas industri dan perdagangan kapitalis itu, adalah hasil keadaan sedjarah jang istimewa, jaitu keadaan dimana klas buruh dan burdjuasi membentuk persekutuan ekonomi dalam masa peralihan. Disamping itu, kita djuga harus mengetahui, bahwa bentuk² itu adalah sematjam bentuk perdjuangan klas jang istimewa. Anggapan bahwa pengubahan dapat dilaksanakan tanpa perdjuangan, ini adalah salah sama sekali dan tidak sesuai dengan sedjarah perkembangan masjarakat dan keadaan jang sewadjarnja. Berdasarkan penetapan dalam Undang² Dasar, dalam masa peralihan ini kita melindungi hak kaum kapitalis untuk

memiliki alat² produksi dan modal lain²nja menurut undang², dan memperkenankan kaum kapitalis jang mentaati undang² mendapat keuntungan menurut hukum dalam masa jang tertentu. Bersamaan dengan itu, kaum kapitalis jang melanggar undang² harus diberi hukuman jang seperlunja. Pedagang jang tidak memakai pegawai toko harus kita tarik dalam persatuan dengan kita, sebab mereka sendiri djuga pekerdja; akan tetapi, karena mereka itu mengambil bagian dalam peredaran barang dagangan, dan karena mereka itu adalah pemilik perseorangan, maka mereka mudah sekali berubah mendjadi kaum spekulan. Inilah sebabnja mengapa pengubahan sosialis atas mereka itu djuga memerlukan perdjuangan dalam batas² jang tertentu dan dengan bentuk jang tertentu.

Pengalaman kita dalam beberapa tahun jang lampau ini membuktikan, bahwa pengubahan atas perusahaan² kapitalis itu harus dilangsungkan bersama dengan pengubahan atas ideologi kaum kapitalis. Kita mengandjurkan supaja kaum kapitalis giat mempeladjari tugas umum dan berbagai politik negara dalam masa peralihan, giat mengubah dirinja, mentaati hukum² negara dan dengan aktif menjokong usaha pengubahan sosialis oleh negara.

(5) PENDJAMINAN STABILNJA PASAR

Mendjamin stabilnja pasar adalah sjarat jang penting untuk menjelesaikan Rentjana Lima Tahun Pertama.

Tindakan² untuk mendjamin stabilnja pasar jang ditetapkan dalam Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama sebagai berikut:

1. Terus mengimbangkan pemasukan dan pengeluaran, dan menambah tjadangan sumber keuangan dan material;

2. Selaras dengan perkembangan produksi industri dan pertanian, dengan selajaknja mengembangkan pertukaran barang antara kota dengan desa, antara dalam negeri dengan luar negeri, dan memperluas peredaran barang dagangan;

3. Atas dasar penambahan produksi jang diusahakan dengan keras, dengan selangkah demi selangkah melaksanakan politik pembelian dan persediaan setjara berentjana atas barang² produksi industri dan pertanian jang penting, jang pertambahan produksinja ketinggalan dengan meningkatnja permintaan.

Dalam waktu jang singkat sesudah berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, jaitu pada awal tahun 1950, Pemerintah telah berhasil menstabilkan harga pasar. Hasil ini tertjapai berhubung dengan seimbangnja pemasukan dan pengeluaran negara dan dikuasainja tjadangan sumber material jang besar djumlahnja oleh negara. Disebabkan karena pemasukan dan pengeluaran negara sudah seimbang, maka kita dapat menstabilkan nilai uang, karena itu harga pasarpun mendjadi stabil. Selain daripada itu, karena negara sudah mempunjai tjadangan sumber material jang besar djumlahnja, maka kita dapat mentjukupi kebutuhan pasar akan barang² jang perlu, dan dengan demikian kita dapat mengadakan perdjuangan melawan perbuatan² pedagang partikelir seperti menimbun barang² dan spekulasi. Stabilnja pasar merupakan suatu hasil jang besar dalam masa pemulihan ekonomi negara kita. Hasil ini memainkan peranan jang penting dalam memulihkan ekonomi nasional dengan pesat dan memperbaiki kehidupan rakjat. Tak dapat disangsikan lagi, bahwa dalam

masa pembangunan ekonomi kita jang berentjana itu, kita harus terus memperkokoh hasil jang telah tertjapai ini.

Memperkembang pertukaran barang antara kota dengan desa dan antara dalam negeri dengan luar negeri, dan memperluas peredaran barang dagangan untuk memadjukan produksi dan kemakmuran ekonomi serta untuk memperkokoh persekutuan buruh dan tani, ini adalah politik ekonomi negara kita jang penting. Dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama, kita harus berusaha sekuat tenaga untuk memperlipat ganda produksi dan memperbanjak persediaan barang, agar politik ini dapat terus diwudjudkan.

Menurut penetapan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, semua barang konsumsi se-hari² jang pokok jang didjual oleh negara dan perusahaan² perdagangan partikelir, akan bertambah dalam tingkat jang berlainan. Pada tahun 1957 ada beberapa matjam barang konsumsi se-hari² jang pokok, djika dibandingkan dengan tahun 1952, akan bertambah sebagai berikut: Bahan makanan, 13,3%; daging babi, 57%; minjak makan dari tumbuh²an, 65,9%; hasil perairan, 70,1%; garam, 34,3%; gula, 122,9%; kain kapas, 55,1%; barang radjutan, 105,3%; sepatu karet, 69,8%; minjak tanah, 143,5%; kertas buatan mesin, 89,2%; sigaret, 87%. Ditindjau dari keadaan umum, tambahnja barang² konsumsi se-hari² jang pokok ini tidak sedikit. Dalam sedjarah Tiongkok belum pernah ada kenaikan produksi jang demikian tinggi dalam masa jang sesingkat itu.

Akan tetapi, dalam waktu jang agak pandjang, meningkatnja tenaga membeli rakjat akan lebih tjepat daripada bertambahnja produksi barang² konsumsi, dan didesa, tenaga membeli akan meningkat lebih pesat daripada dikota. Ini disebabkan karena penghidupan rakjat selalu bertambah baik, tenaga membeli rakjat

meningkat dengan pesatnja, sedjumlah besar perusahaan industri jang didirikan dengan penanaman modal negara itu baru dapat menghasilkan lebih banjak barang dagangan sesudah melalui waktu jang tertentu, dan bertambahnja produksi pertanian untuk bahan industri jang agak lambat itu tidak dapat tidak akan agak membatasi bertambahnja produksi barang^2 industri ringan setjara besar^{2}an. Gedjala bahwasanja persediaan banjak matjam barang dagangan tidak dapat mentjukupi permintaan itu, dalam waktu jang tertentu, tidaklah mudah dihindarkan.

Dalam Sidang Pertama Kongres Rakjat Nasional Ke-1 jang diselenggarakan pada tahun 1954, Kawan Tjen Jun telah mendjelaskan dalam pidatonja, bahwa sebabnja persediaan bahan makanan, minjak makan, daging, kain dan barang^2 konsumsi lainnja tidak dapat mentjukupi permintaan itu, terutama disebabkan karena meningkatnja tenaga membeli rakjat djauh lebih pesat daripada bertambahnja produksi barang^2 konsumsi tadi; tetapi bukanlah sebagaimana pengiraan sebagian orang, bahwa sebab^{2}nja itu karena produksi barang^2 konsumsi berkurang atau djumlah export bertambah.

Kami berpendapat, bahwa keadaan persediaan sebagian barang konsumsi dipasar tidak mentjukupi permintaan itu, tidak boleh dibiarkan berkembang semaunja sendiri. Kita harus mengambil tindakan^2 jang efektif untuk memetjahkan soal ini dengan setindak demi setindak.

Bertambahnja persediaan barang^2 konsumsi bagi rakjat hanja dapat ditjapai dengan ber-angsur^2 atas dasar berkembangnja produksi industri dan pertanian. Karena itu, memperkembang produksi industri dan produksi pertanian adalah satu^{2}nja djalan untuk memetjahkan soal persediaan beberapa djenis barang konsumsi jang tidak dapat mentjukupi permintaan itu.

Ini adalah tugas segenap rakjat, terutama bagi buruh dan tani.

Untuk terus menstabilkan pasar, maka selain harus berusaha keras untuk menambah produksi, negara djuga harus mempertimbangkan keadaan jang berlainan daripada produksi beberapa matjam barang dagangan jang pokok, dengan ber-angsur² melaksanakan politik membeli dan menjediakan setjara berentjana, agar dapat dengan berentjana menguasai sumber² material dan mengatur persediaan barang, dan dengan teguh berdjuang melawan kaum spekulan serta tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempermainkan pasar.

Pada bulan Nopember 1953, negara mulai melaksanakan pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana, kemudian melaksanakan pula pembelian dan persediaan minjak makan dari tumbuh²an setjara berentjana. Pada bulan September 1954, pembelian dan persediaan kapas serta kain kapas setjara berentjana djuga dilaksanakan oleh negara. Selama dua tahun ini, negara telah memperluas usahanja dalam memberi bahan mentah kepada perusahaan partikelir untuk dikerdjakan dan memesan barang² industri mereka, atau membeli serta mendjualkan produksi industri partikelir; negara djuga menambah pembelian setjara berentjana atas hasil² pertanian lainnja jang penting. Kenjataan telah membuktikan, bahwa tindakan² ini menguntungkan baik bagi pekerdja jang menghasilkan barang dagangan, maupun bagi konsumen jang luas; akan tetapi, tindakan² ini memang merugikan kaum spekulan, karena dengan demikian mereka tidak lagi mendapat kesempatan melakukan spekulasi. Tak dapat di-ragu²kan lagi, bahwa tindakan² demikian ini merupakan djaminan jang penting bagi negara untuk mewudjudkan Rentjana Lima Tahun Pertama dan

sesuai dengan kepentingan rakjat, baik pada masa sekarang maupun pada masa jang akan datang. Sudah barang tentu, bahwa dalam batas² jang tertentu, pelaksanaan politik ini akan mengubah kebiasaan beratus² djuta rakjat dan mengorganisasi kembali hubungan persediaan dan pendjualan dipasar. Selama beberapa tahun dalam permulaan perubahan jang besar ini, memang tidak mudah menghindarkan kekurangan² dalam pelaksanaannja. Sungguhpun demikian, tetapi harus kita ketahui, bahwa hasil² jang kita peroleh itu merupakan bagian jang penting daripada pekerdjaan kita.

Mengenai pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana, mulai dari musim semi tahun 1955 negara telah melaksanakan tjara "penetapan produksi, penetapan pembelian dan penetapan pendjualan", dan menetapkan pula, bahwa djumlah pembelian bahan makanan diseluruh negeri tidak akan berubah selama dalam 3 tahun ini. Disebabkan karena perhitungan dan pengawasan atas pendjualan bahan makanan dalam kota dan desa agak kurang sempurna, maka baru² ini telah dibuat peraturan² jang konkrit untuk memperbaiki keadaan itu, serta diambil tindakan² untuk dengan teguh mengurangi pemborosan dalam konsumsi, agar supaja negara dapat mengurangi djumlah pembelian bahan makanan dengan selajaknja dan menjimpan sedjumlah bahan makanan sebagai persediaan. Tjara² ini bukan sadja akan memungkinkan negara mengkontrol djumlah bahan makanan jang diperlukan dan memenuhi kebutuhan rakjat akan bahan makanan, tetapi djuga dapat lebih mempertinggi kegiatan petani dalam menambah produksi dan lebih mempermadju produksi pertanian. Hal ini sangat penting untuk memperbaiki hubungan antara kota dengan desa, memperkokoh koordinasi antara industri dengan perta-

nian, dan memperkuat persatuan antara klas buruh dengan tani. Karena itu, kita harus memberi pendjelasan kepada kaum buruh dan golongan² rakjat lainnja jang kekurangan bahan makanan serta semua konsumen, supaja mereka berusaha sedapat mungkin untuk menghemat bahan makanan, mengurangi djumlah persediaan negara, agar negara dapat mengurangi pula djumlah pembeliannja, dengan demikian akan mempertinggi kegiatan produksi petani umumnja dan tani sedang chususnja.

Ada orang jang bersikap ragu² atau bahkan menentang politik pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana itu. Ada pula orang jang menggunakan kekurangan² kita dalam usaha ini sebagai alasan untuk meniadakan hasil² besar jang kita tjapai dalam pelaksanaan politik ini. Mereka itu tidak dapat melihat suatu kenjataan, bahwa pelaksanaan politik kita itu pada umumnja baik. Sikap mereka jang demikian itu tentu sadja tidak betul.

Dimanakah letak kebaikan pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana itu? Pertanjaan ini telah didjawab dengan amat baiknja oleh kaum tani sendiri. Baru² ini Tuan Liang Si, seorang wakil dalam Kongres Rakjat Nasional kita jang baru kembali dari penindjauannja ke-desa² di Propinsi Tjetjiang, mengatakan bahwa petani di Ketjamatan Sintjién, Kabupaten Sausing, menganggap kebaikan politik ini ada 12 matjam, jaitu: "Baik untuk menjokong industri; baik untuk menjokong pembebasan Taiwan; baik untuk membantu rakjat didaerah jang terserang bentjana alam; baik untuk menstabilkan harga barang; baik untuk memadjukan usaha saling membantu dan berkoperasi; baik untuk menambah dan memadjukan produksi; baik untuk menghemat bahan makanan dan mengurangi pemborosan; baik untuk melemahkan kapitalisme; baik

karena kami diberi perlakuan jang lebih baik oleh bank rakjat dalam hal tabungan uang; baik untuk memperbaiki penghidupan; baik untuk pembagian jang rasionil dan baik untuk menghemat waktu."

Kami menjimpulkan kebaikan² tersebut diatas ini sebagai berikut:

Pertama, menjokong pembangunan industri dan pembangunan pertahanan nasional.

Ini berarti, bahwa pelaksanaan politik itu telah mendjamin persediaan bahan makanan bagi penduduk kota besar dan kota ketjil serta penduduk jang tinggal di-daerah² industri dan pertambangan jang seluruhnja berdjumlah lebih daripada 90 djuta orang itu, dan mendjamin kebutuhan akan bahan makanan oleh beberapa djuta orang dalam tentera pertahanan nasional dan barisan keamanan umum. Kita ketahui, bahwa tani tidak menginginkan kaum kontra-revolusioner berkuasa kembali, dan mereka mengharapkan supaja Taiwan dibebaskan. Akan tetapi, djika tidak ada pembangunan industri dan pembangunan pertahanan nasional, maka kita tidak mungkin dapat mentjegah kaum kontra-revolusioner berkuasa kembali, dan tidak mungkin pula dapat membebaskan Taiwan. Karena itu, maka menjokong pembangunan industri dan pembangunan pertahanan nasional itu djuga berarti membela kepentingan kaum tani sendiri. Kaum tani tahu se-djelas²nja akan hal ini.

Kedua, pendjualan dan pembelian bahan makanan dan hasil² pertanian lainnja jang penting tidak akan dapat dikuasai dan dipermainkan oleh kaum spekulan, dan pekerdja penghasil dan para konsumen dapat terhindar dari pengisapan kaum spekulan jang membeli bahan² makanan dengan harga rendah tetapi mendjualnja dengan harga tinggi.

Djika kita tidak melaksanakan politik pembelian dan persediaan setjara berentjana, maka akibatnja

kaum pedagang partikelir akan menguasai serta mempermainkan pasar bahan makanan dan mendapat keuntungan dengan sekehendak hatinja. Dengan demikian kestabilan harga barang dipasar dalam negeri seluruhnja akan mendjadi rusak, kapitalisme dan perpetjahan klas didesa akan mendjadi berkembang, be-ribu² petani akan mendjadi bangkrut dan penghidupan massa buruh serta penduduk kota akan mendjadi semakin buruk. Djelaslah, bahwa kaum tani dan massa rakjat jang luas djuga insaf akan hal ini.

Ketiga, memadjukan perkembangan pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, industri garam dan hasil sambilan didesa.

Ini berarti, bahwa mendjamin persediaan bahan makanan bagi kaum tani miskin, bagi kaum pengusaha keradjinan tangan didesa dan golongan² rakjat lainnja jang kekurangan bahan makanan itu, berarti men djamin persediaan bahan makanan bagi petani didaerah tanaman bahan industri, bagi pekerdja lain²-nja jang tidak bertani seperti penggembala, pekerdja kehutanan, nelajan, penghasil garam dan orang² jang tinggal diperahu, agar supaja mereka dapat membeli bahan makanan dengan harga jang rasionil dan bekerdja dengan tenang.

Keempat, politik pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana itu memainkan peranan jang sangat penting dalam soal mendjamin persediaan bahan makanan rakjat didaerah jang mengalami bentjana alam.

Pada tahun 1954, daerah jang luas dinegeri kita terserang bentjana bandjir jang belum pernah terdjadi selama seratus tahun jang lampau. Djika negara tidak melaksanakan politik tersebut, maka sungguh sukar untuk menggambarkan bagaimana keadaan penghidupan rakjat didaerah jang terserang

bentjana bandjir itu dan bagaimana mereka akan dapat memulihkan produksi. Itulah sebabnja, maka rakjat di-daerah² jang kebandjiran menganggap, bahwa Pemerintah Rakjat adalah suatu pemerintah jang baik, jang belum pernah terdapat dalam sedjarah Tiongkok. Hal ini dapatlah dipahami.

Kelima, pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana itu memberi pukulan kepada kaum spekulan dan tani kaja.

Ini berarti, bahwa pelaksanaan politik itu memberi pukulan kepada ekonomi kapitalis didesa, dan sangat mengurangi pengaruh kapitalisme terhadap tani, djuga mengurangi ketjondongan tumbuhnja kapitalisme dalam golongan tani, dengan demikian maka dapat mendorong kemadjuan usaha berkoperasi dalam produksi pertanian.

Dari itu dapatlah diketahui, bahwa pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana itu telah memainkan peranan jang amat penting dalam usaha pembangunan sosialisme dan pengubahan sosialis dinegeri kita, dan djuga sesuai sekali dengan kepentingan rakjat seluruhnja. Ini merupakan suatu tindakan jang penting untuk mewudjudkan tugas umum negara kita dalam masa peralihan. Pengalaman telah membuktikan, bahwa politik ini perlu sekali dan harus dilaksanakan dengan konsekwen. Akan tetapi, tjara² jang konkrit dalam pekerdjaan pembelian dan persediaan itu masih harus terus disempurnakan, kekurangan² harus diatasi dan hasil² jang telah kita tjapai harus diperkokoh.

Kita harus sedapat mungkin menjediakan alat² produksi dan bahan² penghidupan jang dibutuhkan oleh tani setjukupnja dan se-tjepat²nja, agar supaja mereka dapat menggunakan uang jang diperolehnja dari pendjualan bahan makanan itu untuk memadjukan produksi pertanian dan memperbaiki

penghidupannja. Hal ini berhubungan erat dengan terlaksananja pembelian bahan makanan setjara berentjana dengan lantjar. Disamping itu, ini djuga memainkan peranan jang penting dalam mengurangi tekanan atas persediaan bahan makanan jang timbul karena meningkatnja tenaga membeli didesa. Karena itulah, maka pada tahun 1953, bersamaan dengan dilaksanakannja pembelian dan persediaan bahan makanan setjara berentjana itu, negara menetapkan pedoman sebagai berikut: "Barang^2 industri jang dibutuhkan oleh kota dan desa, prioritet harus diberikan kepada desa." Selama dua tahun ini, badan^2 perdagangan negara dan koperasi telah melaksanakan pedoman ini dengan sukses; akan tetapi, disamping itu masih djuga terdapat kekurangan^2 dalam pelaksanaannja. Adapun kekurangan^2 jang terutama, ialah tibanja persediaan tidak tepat pada waktunja, dan djenis barang persediaan tidak seluruhnja sesuai dengan permintaan. Harus kita ketahui, bahwa kebutuhan petani akan barang^2 itu sangat konkrit dan beraneka warna, dan berlainan pula antara satu tempat dengan jang lain. Oleh karena itu, badan^2 perdagangan negara dan koperasi harus dengan sungguh^2 berusaha memperbaiki persediaan barang^2 industri untuk desa berdasarkan perbedaan daerah, perubahan musim dan kebiasaan petani jang ber-lain^{2}an.

(6) PENDIDIKAN KADER PEMBANGUNAN

Djelaslah, bahwa kekurangan akan kader dalam lapangan ilmu pengetahuan dan tehnik itu merupakan suatu rintangan jang besar dalam kemadjuan kita. Salah satu tugas politik jang penting jang harus kita selesaikan dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama

dan Kedua, ialah mendidik sedjumlah besar insinjur dan ahli tehnik jang mempunjai ilmu pengetahuan modern dan jang setia kepada ibu pertiwi dan usaha sosialisme, dan disamping itu mendidik buruh jang tjakap serta ahli² dalam berbagai lapangan.

Dalam masa 5 tahun ini, pekerdjaan mendidik kader pembangunan dilaksanakan dari dua djurusan: Pertama, mengorganisasi kembali, memperluas dan mendirikan sekolah² tinggi serta sekolah² kedjuruan menengah; kedua, menggunakan sjarat² jang menguntungkan dalam perusahaan² dan badan² negara untuk membuka sekolah² waktu luang dan kursus².

Setelah pembebasan, negara dengan giat mengorganisasi kembali dan memperluas sekolah² tinggi serta sekolah² kedjuruan menengah; akademi² dan sekolah² baru banjak didirikan dan peladjarnja bertambah amat pesatnja. Dalam masa 5 tahun ini, pendidikan tingkat tinggi menitik beratkan soal perkembangan sekolah tinggi tehnik dan bagian ilmu pengetahuan alam di-universitas². Disamping itu, akademi² pertanian dan kehutanan, sekolah guru tinggi, akademi kedokteran, akademi pengobatan dan berbagai matjam sekolah lain²nja djuga diperkembang dengan selajaknja. Hingga tahun 1957, Tiongkok akan mempunjai 208 buah sekolah tinggi.

Titik berat pendidikan kedjuruan menengah ditaruh pada pendidikan kader tehnik dan administrasi untuk industri dan pertanian.

Dalam hal mendidik kader pembangunan di-sekolah² tinggi dan sekolah² kedjuruan menengah, disamping menambah djumlah peladjar, kita harus memperhatikan soal mempertinggi mutu pengadjaran. Ketjondongan² jang hanja mengedjar djumlah dan mengabaikan mutu itu pasti akan merugikan pembangunan nasional. Kini di-sekolah² tinggi tehnik mulai terasa, bahwa penambahan djumlah peladjar

terlampau pesat, sedang mutu peladjaran terlalu rendah. Pabrik² dan tambang² umumnja djuga mengadjukan permintaan supaja mutu pendidikan kader tehnik dipertinggi.

Selandjutnja kita harus memperhatikan soal mutu peladjar. Dengan mendjamin mutu itu kita dengan selajaknja menambah djumlah peladjar, agar kader² tehnik jang telah lulus dapat dipertjaja dalam hal politik, tjakap melakukan pekerdjaannja serta mempunjai tjukup pengetahuan tentang ilmu pengetahuan modern dan tehnologi, sedang badannjapun sehat. Sudah barang tentu, bahwa mutu peladjar itu hanja dapat dipertinggi selangkah demi selangkah, akan tetapi kita harus dengan giat mentjiptakan sjarat² untuk meninggikannja. Kita tidak boleh mengadjukan permintaan jang terlalu tinggi dan terlampau ter-gesa², djuga tidak boleh dengan tjara mekanis minta agar semuanja sama. Akan tetapi, standar jang minimum harus ada. Misalnja, untuk masuk sekolah tinggi, peladjar paling sedikit harus memenuhi sjarat² demikian: dapat dipertjaja dalam hal politik, badannja tjukup sehat untuk meneruskan peladjarannja, dan dapat mengikuti peladjaran klasnja. Kalau sjarat² minimum ini tidak dapat dipenuhi, maka peladjar² itu tidak dapat atau sukar untuk dididik mendjadi kader² pembangunan jang berguna.

Berdasarkan pedoman ini, Kementerian Pendidikan Tinggi telah mengubah rentjana penerimaan peladjar baru disekolah tinggi untuk tiga tahun jang terachir dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama. Selain daripada itu, kementerian itu memutuskan, bahwa dalam waktu 2-3 tahun ini sistim beladjar 4-tahun dalam sekolah tehnik tinggi dengen selangkah demi selangkah akan diubah mendjadi 5-tahun, dan kursus² istimewa 2-tahun dan 3-tahun itu ber-angsur² akan dihapuskan. Kementerian itu djuga mengambil

keputusan untuk mengorganisasi kembali sekolah² kedjuruan menengah, mempertinggi mutu pengadjarannja dan memperluas sekolah² jang sudah ada serta mendirikan sekolah² baru menurut kebutuhan. Bersamaan dengan itu, kementerian tersebut mengambil keputusan pula untuk mempeladjari sedalam²nja perimbangan penerimaan peladjar dalam berbagai lapangan keahlian, dengan maksud supaja rentjana pendidikan diberbagai sekolah kedjuruan itu dapat disesuaikan dengan kebutuhan berbagai djawatan.

Selandjutnja, dalam membuat rentjana untuk mendidik kader pembangunan, perhatian istimewa harus ditjurahkan pada pendidikan waktu luang. Negara harus ber-angsur² mendirikan sedjumlah besar kursus jang memberi peladjaran setjara surat-menjurat dan sekolah tinggi malam, supaja kader² jang belum pernah mendapat peladjaran ilmu pengetahuan dan pengetahuan tehnik setjara sistimatis, akan mendapat kesempatan untuk mempertinggi taraf kebudajaan, ilmu pengetahuan dan tehniknja dengan sistimatis dan selangkah demi selangkah. Di-pabrik² dan tambang² jang besar atau di-daerah² industri dan pertambangan, selandjutnja djuga harus dengan ber-angsur² dan merata didirikan sekolah² waktu luang tetap untuk buruh, mulai dari sekolah rendah dan menengah sampai sekolah tinggi, supaja taraf kebudajaan, ilmu pengetahuan dan tehnik kaum buruh dapat terus-menerus dipertinggi. Pada masa jang lampau, badan² pimpinan pendidikan serta serikat buruh tidak tjukup menaruh perhatian atas pendidikan waktu luang untuk buruh itu, dan usaha dalam hal itu dibiarkan berdjalan dengan sendirinja. Karena tidak terpimpin, tidak mempunjai guru jang tjakap dan kekurangan bahan² peladjaran, maka standar sekolah² waktu luang itu kebanjakan tidak

dapat dipertinggi. Kekurangan² ini selandjutnja harus diatasi, dan pendidikan untuk buruh dan pegawai jang sedang bekerdja itu harus dianggap sebagai suatu bagian jang terpenting daripada rentjana pendidikan kader pembangunan.

Agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan ekonomi nasional, maka keadaan sekolah tinggi, terutama sekolah² tehnik tinggi, jang terpusat di-kota² disepandjang pantai itu harus diubah dengan ber-angsur² dalam rentjana pengluasan selandjutnja. Mulai sekarang, di-kota² disepandjang pantai pada umumnja tidak akan didirikan sekolah² tinggi lagi, dan sekolah² tinggi jang lamapun tidak akan diperluas setjara besar²an. Sekolah² tinggi harus didirikan dipedalaman dengan ber-angsur² atas dasar pembagian jang rasionil.

Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ekonomi dan perkembangan kebudajaan bangsa² minoritet, kita harus menaruh perhatian pada usaha pendidikan kader pembangunan bangsa² minoritet dalam lapangan industri, pertanian, pengangkutan, perdagangan dan kebudajaan.

Disamping giat mendidik kader pembangunan, berbagai tingkat badan negara dan berbagai perusahaan harus menaruh perhatian penuh kepada soal pemakaian setjara rasionil akan pegawai² ilmu pengetahuan serta pegawai² tehnik jang sudah ada. Banjak perusahaan industri, projek pembangunan pokok dan badan² ekonomi lainnja serta badan² pimpinan ekonomi jang masih belum dapat menempatkan ataupun memakai pegawai² ilmu pengetahuan serta pegawai² tehnik setjara rasionil. Mereka menaruh ahli² dalam pekerdjaan jang tidak sesuai dengan keahliannja, atau sekalipun para ahli itu diberikan pekerdjaan jang sesuai dengan keahliannja, tetapi tidak diberikan kesempatan untuk menggunakan

ketjakapan serta keahliannja sepenuhnja. Pada umumnja, pegawai² tehnik jang dipekerdjakan di-djawatan² atasan dan djawatan administratif, pada dewasa ini agak terlalu banjak. Tambahan lagi, ada pula perusahaan², pabrik² dan tambang² jang tidak tjukup menjokong tjiptaan² serta usul² rasionil mereka itu. Harus kita ketahui, bahwa segala pemborosan tenaga tehnik, biar bagaimanapun ketjilnja, berarti suatu kerugian bagi pembangunan nasional. Kita tidak memperkenankan orang² jang mempunjai keahlian ditempatkan dalam pekerdjaan jang tidak sesuai bagi mereka dalam waktu jang pandjang dengan alasan ini atau itu, sehingga mereka itu tidak dapat menjumbangkan kepandaiannja kepada negara. Pada pihak lain, kita djuga harus memperhatikan supaja ber-angsur² mempertinggi kesadaran politik para pekerdja dalam lapangan ilmu pengetahuan dan tehnik dalam proses pekerdjaan, supaja mereka itu mempunjai pandangan untuk mengabdi kepada rakjat dengan sepenuh hati, dan tunduk kepada kepentingan pembangunan negeri dan tidak takut akan segala kesukaran.

(7) PENINGKATAN TARAF KEHIDUPAN MATERIIL DAN KEBUDAJAAN RAKJAT

Tudjuan jang tertinggi daripada revolusi rakjat dan pembangunan sosialisme itu ialah terus-menerus mempertinggi taraf kehidupan materiil dan kebudajaan rakjat.

Setelah pembebasan, taraf kehidupan materiil dan kebudajaan rakjat berbagai bangsa di Tiongkok telah ber-angsur² dipertinggi. Selama 3 tahun dalam masa pemulihan itu, berhubung dengan stabilnja harga barang, bertambahnja djumlah orang jang mendapat

pekerdjaan, dipertingginja upah dan dilaksanakannja perubahan tanah didesa, maka penghasilan penduduk dikota dan didesa mendjadi bertambah, kehidupan materiil rakjat mendapat perbaikan dan kehidupan kebudajaan merekapun mendjadi sangat hidup karenanja. Kehidupan rakjat bangsa² minoritet djuga mendjadi lebih baik dalam batas² jang tertentu. Ini disebabkan karena Pemerintah melaksanakan politik untuk membantu mereka memperkembang produksi dan perniagaan, menstabilkan ketertiban masjarakat, dan mengambil tindakan² untuk mempermadju kebudajaan, memperbaiki kesehatan umum dan lain²nja. Sebagaimana telah saja uraikan dalam Bagian II tadi, tudjuan² dan tindakan² jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama akan lebih mempertinggi taraf kehidupan materiil dan kebudajaan rakjat seluruh negeri.

Tudjuan² jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama untuk mempertinggi taraf kehidupan materiil dan kebudajaan rakjat itu adalah batas² maximum jang dapat ditjapai oleh negeri kita pada tingkat sekarang. Kita tidak menjangkal, bahwa pada dewasa ini taraf kehidupan rakjat kita masih agak rendah. Akan tetapi, dipenuhinja kebutuhan rakjat itu bergantung pada tenaga produktif dan sumber² material jang dimiliki oleh masjarakat pada dewasa itu. Meningkatnja taraf kehidupan rakjat harus berdasarkan atas perkembangan produksi dan dipertingginja produktivitet kerdja. Produksi industri dan pertanian kita kian tahun kian bertambah, tetapi pada dewasa ini tarafnja masih rendah; produktivitet kerdja dalam lapangan industri dan usaha pengangkutan kita kian tahun djuga kian meninggi, tetapi tarafnja masih belum tjukup tinggi. Djika kita ingin memperkembang produksi dan meneruskan ketjepatan jang tinggi daripada perkembangan produksi agar

dapat tertjipta dasar materiil untuk memperbaiki kehidupan rakjat, maka kita harus memperluas industri berat dan tjabang^2 ekonomi lainnja. Oleh karena itu, kita tidak boleh menggunakan seluruh hasil penambahan produksi serta hasil peningkatan produktivitet kerdja itu untuk memperbaiki taraf kehidupan; kita harus mengambil sebagian jang selajaknja dan memakainja sebagai fonds untuk memenuhi keperluan pembangunan negeri.

Masalah jang kita hadapi ialah: Manakah jang lebih baik, memakai sumber^2 keuangan jang dibutuhkan untuk mendjamin pembangunan negeri supaja dengan demikian tertjipta dasar materiil untuk memperbaiki kehidupan rakjat, atau menambah upah dengan tjara tidak rasionil dan memakai uang dengan sembarangan sehingga pembangunan mendjadi berkurang dan terlambat?

Kami berpendapat, bahwa kalau kita memperhitungkannja dari sudut kepentingan djangka pandjang daripada rakjat seluruh negeri, maka kita harus terlebih dulu menggunakan sumber^2 keuangan jang dibutuhkan untuk mendjamin pembangunan negeri, dan bersamaan dengan itu djuga mempertinggi taraf kehidupan menurut tudjuan^2 jang telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama. Ini disebabkan karena tudjuan pembangunan itu djusteru untuk mempertinggi taraf kehidupan dikemudian hari; dan kalau sekarang kita tidak giat bekerdja untuk pembangunan, maka nanti kita tidak akan dapat menikmati kehidupan jang lebih bahagia. Pikiran dan perbuatan jang mengehendaki sangat dipertinggi taraf kehidupan rakjat dengan sekali gus tanpa melalui pembangunan jang dilaksanakan dengan giat dan sukar itu, adalah chajal belaka dan salah.

Sudah barang tentu, bahwa segenap pegawai negeri dan pegawai perusahaan harus senantiasa mem-

perhatikan kehidupan massa rakjat, dan harus pula ber-angsur² memperbaiki kehidupan mereka itu kalau keadaan mengidjinkan. Sikap atjuh tak atjuh akan penghidupan rakjat dan enggan menjelesaikan soal² jang harus, dan lagi dapat diselesaikan, adalah suatu kesalahan. Adapun tindakan² jang tepat itu, ialah memadukan kepentingan rakjat sekarang dengan kepentingan djangka pandjang mereka, dan dengan selajaknja mempertinggi taraf kehidupan mereka dengan sjarat mendjamin kepentingan pembangunan nasional.

Tudjuan² dan tindakan² untuk mempertinggi taraf kehidupan materiil dan kebudajaan rakjat jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu harus diwudjudkan sedapat mungkin, supaja rakjat berbagai bangsa minoritet sungguh² merasa betapa perlunja pembangunan nasional itu, dan mengerti pula betapa eratnja hubungan antara pembangunan nasional dengan kepentingannja masing². Ini akan mendorong mereka lebih giat dan lebih berinisiatif mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Pernah timbul pertanjaan demikian: Dapatkah produksi barang konsumsi se-hari² itu ditambah lebih banjak daripada tudjuan² jang telah ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, supaja kebutuhan² rakjat dapat lebih ditjukupi lagi?

Kami berpendapat, bahwa penambahan produksi dan penambahan persediaan barang², ke-dua²nja itu harus dipergiat. Akan tetapi harus diketahui, bahwa oleh karena djumlah orang jang mendapat pekerdjaan akan terus bertambah, maka tenaga membeli petani akan terus meningkat, dan orang² jang dulu hanja mampu membeli sedikit barang konsumsi, mungkin akan menambah pembeliannja; sedangkan Tiongkok mempunjai penduduk 600 djuta orang, maka pada hakekatnja penambahan konsumsi untuk setiap orang

pada dewasa ini rata² masih terbatas. Sudah barang tentu, kita harus terus-menerus berusaha giat untuk mengerahkan tenaga jang terpendam; salah benar kalau kita mengabaikan kegiatan ini. Akan tetapi, seperti apa jang telah saja uraikan diatas tadi, tambahnja bahan² industri itu untuk sementara waktu masih agak terbatas. Tambahnja produksi pertanian atau barang² konsumsi jang memakai hasil pertanian sebagai bahan mentahnja setjara besar²an itu, hanja dapat ditjapai sesudah usaha mekanisasi pertanian setjara besar²an dan pembukaan tanah liar setjara besar²an telah dilaksanakan.

Djuga pernah diadjukan pertanjaan demikian: Dapatkah kita memperluas usaha kebudajaan dan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan rakjat jang kian hari kian bertambah itu?

Kami berpendapat, bahwa kita harus memakai lebih banjak lagi tjara² lain untuk mengatasi soal ini dengan selajaknja. Berbagai tudjuan untuk memperkembang usaha kebudajaan dan pendidikan dalam tahun 1952 telah melebihi taraf jang tertinggi pada sebelum pembebasan, dan bersendikan inilah Rentjana Lima Tahun Pertama menentukan tudjuan² perkembangan jang lebih landjut. Akan tetapi, karena permintaan rakjat akan kehidupan kebudajaan itu semakin meningkat, maka sebagian usaha kebudajaan dan pendidikan masih belum dapat memenuhi kebutuhan mereka itu. Misalnja, sekolah² rendah belum dapat menerima sekalian anak jang telah mentjapai umur bersekolah, sekolah² menengah belum dapat menerima semua murid tamatan sekolah rendah, dan sebagainja. Untuk memetjahkan soal ini, selain harus terus memperkembang usaha kebudajaan dan pendidikan dengan berentjana, negara djuga harus mengandjurkan rakjat supaja menjelenggarakan usaha kebudajaan dan pendidikan partikelir, seperti

mendirikan sekolah rendah, sekolah waktu luang untuk petani, perkumpulan² sandiwara atau opera amatir dan sebagainja. Usaha² ini akan diberi bimbingan oleh negara, dan djuga akan diberi bantuan berupa tenaga manusia, keuangan dan material, bila keadaan mengidjinkan. Bersamaan dengan itu, badan² negara serta perusahaan² diberbagai tempat sedapat mungkin harus membuka kursus² istimewa, sekolah malam, kursus² jang memberi peladjaran dengan surat-menjurat dan lain²nja, supaja pemuda² jang tidak mendapat kesempatan meneruskan peladjarannja di-sekolah itu, dapat terus-menerus mempertinggi taraf kebudajaannja disamping bekerdja.

Meningkatnja taraf kehidupan rakjat itu hanja dapat didjalankan setapak demi setapak; kebahagiaan rakjat hanja bisa ditjapai oleh rakjat sendiri dengan bekerdja keras. Kita jakin, bahwa sebagai hasil kerdja jang radjin serta hemat daripada 600 djuta rakjat itu, dan setelah tenaga produktif kita sangat dipertinggi sesudah melalui beberapa kali rentjana lima tahun, maka ada kemungkinan untuk mempertinggi taraf kehidupan materiil dan kebudajaan rakjat se-banjak²nja. Inilah djalan jang satu²nja untuk mempertinggi taraf kehidupan rakjat kita. Djalan pintasan tidak ada.

(8) PENGHEMATAN

Titik berat Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional terletak pada perkembangan industri berat. Pembangunan industri berat membutuhkan penanaman modal jang besar dalam djangka pandjang. Fonds jang dibutuhkan untuk industrialisasi ini harus dihimpun dari dalam negeri. Karena itu, kita harus melaksanakan sistim

penghematan jang amat keras, membatalkan segala pengeluaran jang tidak perlu serta pengeluaran jang tidak selajaknja dan jang tidak produktif, dan tidak membolehkan adanja pemborosan, biar bagaimanapun ketjil djumlahnja, supaja dengan demikian dapat menghimpun semua fonds jang mungkin dapat dihimpun guna keperluan pembangunan nasional dan penambahan persediaan tenaga tjadangan jang dibutuhkan oleh negara.

Ketika membuat kesimpulan tentang pelaksanaan Rentjana Lima Tahun Pertama Soviet Uni, Stalin berkata demikian: "Membuat peraturan² penghematan jang amat keras dan menghimpun uang jang dibutuhkan untuk biaja industrialisasi negeri kita — inilah suatu djalan jang harus kita tempuh untuk membangunkan industri berat dan melaksanakan Rentjana Lima Tahun." Djalan jang telah ditempuh oleh Soviet Uni itu adalah djalan jang harus kita tempuh sekarang. Ekonomi nasional kita pada dewasa ini lebih terbelakang djika dibandingkan dengan ekonomi nasional Soviet Uni dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama Soviet Uni. Oleh karena itu, penghimpunan fonds pembangunan dinegeri kita akan lebih sukar daripada Soviet Uni pada masa itu, dan dilaksanakannja penghematan untuk menghimpun fonds pembangunan kita mendjadi djauh lebih penting dan lebih urgen lagi. Kita harus beladjar dari semangat rakjat Soviet jang pada kala itu menghemat makanan serta pakaiannja dan bekerdja keras untuk kepentingan pembangunan nasional; kita djuga harus terus memperkembang tradisi² rakjat Tiongkok jang baik, jakni radjin, hemat dan ulat.

Selama beberapa tahun ini, selaras dengan terus dipertingginja efisiensi kerdja badan² negara dan terus diperbaikinja pengusahaan serta pengurusan perusahaan² negara, maka tiap tahun kita berhasil

menurunkan ongkos pokok pembangunan dan pemasangan perlengkapan², ongkos pokok produksi, ongkos pokok pengangkutan, pos-telegrap-telepon serta ongkos peredaran barang². Dengan demikian, penghimpunan fonds pembangunan nasional mendjadi bertambah dan pemborosan mendjadi berkurang. Hasil² ini harus kita akui. Akan tetapi, kita djuga tidak menjangkal, bahwa pemborosan jang hebat masih terdapat dalam beberapa lapangan, beberapa bagian, beberapa daerah dan perusahaan². Terdapat tidak sedikit pegawai negeri jang lupa akan tradisi revolusioner Partai Komunis Tiongkok jang berdjuang dengan ulat; mereka tidak mengerti, bahwa sesudah tertjapainja kemenangan revolusi rakjat itu, kita masih harus berusaha keras dengan tak mementingkan diri dalam djangka pandjang guna pembangunan industrialisasi sosialis. Karena itu, mereka sering² melanggar peraturan negara tentang sistim penghematan dan sistim pembukuan ekonomi. Dalam tulisannja, *Masalah Ekonomi dan Keuangan dalam Masa Perang Melawan Agresi Djepang*, Ketua Mau Tje-tung menundjukkan: "Penghematan harus diperhatikan oleh seluruh organisasi kita, terutama oleh badan² ekonomi dan keuangan." Untuk membangun sosialisme, tugas kita sekarang ialah, melaksanakan petundjuk Ketua Mau Tje-tung itu dengan lebih sungguh² lagi, membuat berbagai matjam peraturan penghematan dengan tjara jang efektif, memahami tjara penghematan dalam mengurus badan² negara dan perusahaan² negara, dan mengadakan perdjuangan jang tak mengenal kompromi untuk membasmi segala pemborosan.

Pertama, kita harus sedapat mungkin mengurangi pengeluaran pembangunan jang tidak produktif.

Selama beberapa tahun ini, kerojalan dan pemborosan dalam pembangunan jang tidak produktif itu

banjak sekali dan hebat. Menurut angka² Biro Statistik Negara, diantara seluruh djumlah penanaman modal enam kementerian industri Pemerintah Rakjat Pusat pada tahun 1953 dan 1954, jang 21,6% merupakan penanaman modal pembangunan jang tidak produktif. Sedangkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama Soviet Uni, penanaman modal kementerian² industri dalam pembangunan jang tidak produktif itu hanja merupakan 14,5% daripada seluruh penanaman modal. Dalam penanaman modal pembangunan pokok kita pada tahun 1954, jang 24,3% merupakan pembangunan jang tidak produktif. Imbangan penanaman modal jang tidak rasionil ini harus diubah.

Dalam pembangunan gedung² jang tidak produktif itu telah terdjadi pemborosan jang mentaadjubkan. Ini disebabkan karena orang mengabaikan prinsip "sesuai dengan keperluan, hemat, dan indah djika ada sjarat²nja". Mereka itu dengan membuta mengedjar apa jang disebut "tjorak kebangsaan", ditambah pula dengan hanja memperhatikan kemewahan dan perhiasan dengan memakai bahan² jang mahal dan istimewa setjara besar²an. Hanja untuk membuat "bubungan besar" sadja, jaitu bubungan besar model Istana Kuno, dalam pembangunan 39 buah gedung untuk pelbagai djawatan di Peking telah terdjadi pemborosan sebanjak 5.400.000 juén. Gedung Akademi Geologi Tjangtjun jang terkenal dengan nama "Istana Geologi" adalah sebuah bangunan jang terkenal mewahnja. Gedung ini didirikan diatas pondamen istana radja negara boneka "Mantjukuo" jang belum selesai. Karena hiasan² jang tidak perlu terlampau banjak, maka biaja pembangunannja untuk tiap meter persegi meningkat sampai 220 juén; dan kalau ditambah dengan biaja pembuatan pondamen aslinja, biaja pembangunan tiap meter persegi mendjadi 300 juén,

berarti 140% lebih tinggi daripada penetapan negara, jakni 125 juén untuk tiap meter persegi.

Biaja pembangunan sebagian asrama buruh dan pegawai djuga terlampau tinggi. Misalnja, asrama buruh dan pegawai Perusahaan Besi dan Badja Ansan jang luasnja 150.000 meter persegi dan didirikan pada tahun 1953 itu, memakan biaja sampai 163 juén tiap meter persegi.

Hiasan bangun²an jang ber-lebih²an itu bukan hanja banjak menambah biaja pembangunan, tetapi djuga sangat mengurangi ruangan jang dapat dipakai. Di Peking ada sebuah bangunan. Induk bangunan itu memakan biaja 293 juén tiap meter persegi, tetapi ruangan jang dapat dipakai hanja merupakan 44%. Biaja pembangunan gedung perantjang Perusahaan Besi dan Badja Ansan mentjapai 240 juén tiap meter persegi (60% lebih tinggi daripada anggaran jang ditetapkan, suatu pemborosan sebanjak 1.380.000 juén), tetapi ruangan jang dapat dipakai tidak ada 50%.

Bangun²an mewah jang hanja mengedjar tjorak luarnja itu sudah tentu mengabaikan kebutuhan serta kepentingan pemakainja. Misalnja, ada sebuah sanatorium. Kamar tjutji sanatorium itu dibangunkan dengan biaja 346 juén tiap meter persegi, tetapi setelah mesin² tjutji selesai dipasang, ruangnja terlampau sempit sehingga pekerdja tiada dapat bekerdja dengan leluasa. Selain daripada itu, sungguhpun luas kamar masak sanatorium itu sampai 450 meter persegi dan tiap meter persegi memakan biaja 275 juén, tetapi kamar masak itu tiada tempat penjimpanan beras dan tepung gandum.

Bangun²an jang mewah itu sesudah dibangunkan, tentu memerlukan perkakas² rumah jang mewah pula. Karena itulah pembelian barang² jang mewah seperti

permadani, kursi sofa dan sebagainja, segera menjusul dan mendjadi suatu kebiasaan jang meluas.

Semua pembangunan jang tidak produktif jang dibuat dengan mewah itu tidak kita benarkan, dan ini tidak sesuai sama sekali dengan prinsip pembangunan industrialisasi sosialis kita.

Djelaslah, bahwa mengurangi pengeluaran pembangunan jang tidak produktif dan mentjegah pemborosan² lainnja itu, akan dapat menghemat sedjumlah besar fonds.

Kedua, kita harus berusaha keras mengurangi ongkos pokok pembangunan jang produktif.

Pegawai² pada beberapa projek pembangunan industri tidak bekerdja menurut proses pembangunan jang telah ditetapkan, tidak menjelidiki keadaan dan tidak membuat persiapan setjara sistimatis; mereka bahkan kadang² membeli bahan² dengan tidak memakai perhitungan dan mengerdjakannja dengan ter-gesa², sehingga mengakibatkan pemborosan harta benda serta penimbunan bahan dan perlengkapan dengan merata dan serius. Misalnja, pembaruan salah sebuah pabrik besi dan badja merupakan suatu tjontoh pemborosan jang chas. Perantjangan pembaruan pabrik ini dimulai sebelum diputuskan sampai dimana luasnja pembaruan itu. Belum lagi rantjangannja selesai, sudah dimulailah pembangunan itu. Disebabkan karena sering kali terdapat perubahan² jang penting dalam rantjangan tadi, maka gambar tjetak-biru projek pembangunan tersebut tidak dapat diserahkan tepat pada waktunja, atau dibatalkan sesudah diserahkan. Djuga pernah terdjadi penjerahan gambar tjetak-biru tidak urut menurut proses pekerdjaan, sehingga ada kalanja gambar tjetak-biru itu dibubuhi dengan tulisan demikian: "Hanja sebagai bahan keterangan", jang berarti tidak dapat dipakai sebagai pegangan. Oleh karena perantjangan dan

pembangunan dilangsungkan dalam waktu jang bersamaan, dan disamping itu tak putus²nja terdapat perubahan² dalam rantjangannja, maka akibatnja sangat mengatjaukan rentjana pembangunan. Hal ini menjebabkan pembangunan itu kadang² berhenti dan kadang² dikerdjakan dengan ter-gesa², sedangkan perlengkapan dan bahan² pembangunan tertimbun dengan pertjuma. Dalam keadaan demikian itu, maksud untuk mempertjepat pembangunan bukan sadja tidak dapat tertjapai, melainkan sebaliknja. Hingga kini, projek pembangunan dipabrik itu baru sadja dimulai, dan pekerdjaan jang sudah selesai dalam tahun 1954 belum sampai 50% darpiada rentjana semulanja. Pengeluaran biaja untuk upah buruh jang menganggur karena menunggu pekerdjaan mentjapai 2 djuta juén, sedang bahan² jang tertimbun ada seharga 7 djuta juén. Oleh karena itu, pengalaman membangun sesuatu dengan tidak membuat persiapan jang tjukup dan tidak membuat rentjana terlebih dulu ini, harus dipeladjari dengan sungguh² oleh segenap badan jang mengerdjakan pembangunan pokok.

Semakin penting pembangunannja, semakin besarlah kemungkinan terdjadinja pemborosan. Ini disebabkan karena pembangunan² demikian itu selalu mendapat sokongan dari seluruh negeri dan pengeluaran biajanja kurang diperhatikan; dan disamping itu perhatian orang ditjurahkan pada selesainja pembangunan itu dan sering mengabaikan dan memaafkan pemborosannja. Sebagai tjontoh, hingga achir bulan Nopember 1954, dalam pembangunan Pabrik Mobil No. 1 telah tertimbun bahan² seharga 10.570.000 juén, dan terdjadi ber-matjam² pemborosan jang semuanja berdjumlah 6.300.000 juén, seperti kerusakan bahan dan perlengkapan, pemakaian bahan² dengan tidak selajaknja, pemakaian bahan² bukan

pada tempatnja, pengangguran buruh karena menunggu pekerdjaan, kesalahan perantjangan, pengurusan jang tidak tepat, dan lain sebagainja.

Sebab² pemborosan jang lain dalam pembangunan, ialah organisasi kerdja jang kurang sempurna, efisiensi pemakaian perlengkapan² dan mesin² tidak tinggi dan mutu pembangunanpun rendah. Kesemua ini mengakibatkan efisiensi kerdja mendjadi rendah, dan ongkos pokok pembangunan mendjadi tinggi.

Djelaslah, bahwa mengurangi ongkos pokok pembangunan jang produktif itu djuga akan sangat menghemat fonds.

Ketiga, kita harus berusaha keras menjempurnakan pelaksanaan sistim pembukuan ekonomi dalam berbagai bagian produksi, pengangkutan dan pos-telegrap-telepon serta perdagangan.

Ada banjak perusahaan kita jang menghasilkan barang² jang amat rendah mutunja, dan banjak pula menghasilkan barang² jang tidak sesuai dengan ukuran. Ambillah beberapa buah pabrik dibawah pimpinan Kementerian Industri Mesin No. 1 sebagai misal. Karena kurang paham akan tehnik, dan mutu barang² penghasilannja rendah, maka banjak barang jang harus diperbaiki atau jang tidak sesuai dengan ukuran. Dalam tahun 1954, hasil penuangan besi jang tidak sesuai dengan ukuran ada 12,5%, dan besi mentah jang tidak terpakai sampai 20.000 ton lebih. Djika ditambah dengan djumlah barang² tempahan jang tidak sesuai dengan ukuran, maka dalam satu tahun kerugian pabrik² itu lebih daripada 20 djuta juén.

Dalam triwulan pertama tahun 1955, banjak sekali hasil produksi jang rendah mutunja, terutama hasil produksi perusahaan² dibawah pimpinan Kementerian Industri Berat dan Kementerian Industri Mesin No. 1. Diantara hasil produksi

perusahaan² dibawah pimpinan Kementerian Industri Berat, ada 4.632 ton besi mentah tidak sesuai dengan ukuran karena terlalu banjak mengandung belerang. Tiga puluh persen badja palang untuk djembatan jang besar keluaran Perusahaan Besi dan Badja Ansan, tidak mentjapai ukuran karena unsur kimianja tidak sesuai dengan permintaan, sedang tentang produksi katja, tiada sebuah pabrikpun jang berhasil memenuhi rentjana produksi katja klas A. Diantara hasil produksi perusahaan² dibawah pimpinan Kementerian Industri Mesin No. 1, seperti Pabrik Gerbong Perusahaan dan Tambang di Talién misalnja, 90% daripada 322 buah gerbong terbuka jang berkapasitet 50 ton jang dihasilkannja dalam triwulan pertama tahun ini, harus diperbaiki lagi karena tidak mentjapai ukuran menurut rantjangan. Terutama Pabrik Mesin Bubut Senjang No. 2. Sedjumlah 380 buah mesin bor jang dihasilkan oleh pabrik itu, semuanja harus diperbaiki lagi karena tidak sesuai dengan ukuran rantjangan. Ini disebabkan karena mesin² itu dihasilkan dengan tidak melalui proses pertjobaan jang ditentukan. Hanja kerugian onderdil² jang tidak dapat dipakai itu sadja sudah mentjapai 1.200.000 juén. Dan akibatnja, sedjak bulan September 1954 hingga triwulan pertama tahun 1955, pabrik itu tidak menghasilkan barang apapun. Lagi pula, 40% daripada produksi sungkal badjak model baru tidak dapat dipakai karena serongnja tidak menurut ukuran dan sepuhannja tidak tjukup keras. Mengenai produksi pertenunan, pada triwulan pertama tahun 1955 Kementerian Industri Pertenunan tidak dapat memenuhi rentjana dalam menghasilkan kain kapas polos dan kain genggang menurut ukuran standar. Sedangkan sebagian hasil produksi perusahaan² dibawah pimpinan Kementerian Industri Ringan, seperti sepatu karet dan gula, mutunjapun tidak tetap

atau bahkan mendjadi merosot, dan keadaan ini lebih genting lagi daripada jang sudah².

Banjak diantara perusahaan² kita jang memboroskan sedjumlah besar harta benda, karena pengurusannja tidak sempurna. Ambillah Perusahaan Makanan Harpin sebagai tjontoh. Pada tahun 1954, dalam perusahaan itu terdjadi lebih daripada 50 kali peristiwa pemborosan, dan angka² pemborosan jang tertjatat dalam pembukuan mentjapai 570.000 juén. Pada tahun 1954, pabrik pengolahan hasil peternakan jang dibawah pimpinan perusahaan itu mengalami kerugian sebesar 800.000 juén lebih. Akan tetapi, berapa banjak kerugiannja jang disebabkan karena pemborosan, hingga kini masih djuga belum diketahui dengan djelas.

Dalam surat kabar telah dimuat, bahwa dalam tahun 1954 beberapa buah perusahaan dibawah pimpinan Kementerian Perdagangan mengalami kerugian 8 djuta juén karena kematian babi dan busuknja telur, akibat pengurusan jang tidak sempurna.

Banjak perusahaan kita jang mempunjai terlampau banjak pegawai jang tidak produktif dan susunan organisasinja terlalu banjak tingkatnja. Misalnja, di Perusahaan Besi dan Badja Pensi, buruh hanja merupakan 56% daripada seluruh pekerdja perusahaan itu, dalam mana pegawai administrasi merupakan 25% daripada seluruh pekerdja. Tjontoh sematjam ini sungguh tidak sedikit. Menurut penjelidikan Komite Partai Komunis Tiongkok Kota Peking, pegawai Pabrik Besi dan Badja Setjingsan, Sentral Listrik Setjingsan dan Pabrik Tenun Wol Tjinghe, dapat dikurangi 3.600 orang, jaitu 25% daripada djumlah seluruh pekerdja dalam tiga perusahaan tersebut.

Djelaslah, bahwa djika sistim pembukuan ekonomi dalam berbagai bagian ekonomi dilaksanakan dengan sempurna, dan karenanja pemborosan serta barang² produksi jang tidak sesuai dengan ukuran dapat dikurangi, konsumsi bahan mentah dapat dikurangi, ongkos pokok produksi dan biaja peredaran dapat diturunkan dan djumlah pegawai jang tidak produktif dapat diperketjil, maka kita akan dapat menghemat sedjumlah besar fonds.

Keempat, kita harus lebih mengurangi biaja administrasi badan² negara.

Selama beberapa tahun achir² ini, imbangan biaja administrasi badan² negara dalam anggaran belandja negara telah berkurang dengan ber-angsur². Akan tetapi, hingga kini masih terdapat banjak badan negara jang pegawainja berkelebihan dan bahkan ada pula jang masih terus-menerus menerima pegawai baru dengan se-wenang². Hal ini merupakan rintangan bagi pengurangan biaja administrasi dengan lebih landjut lagi. Berdasarkan prinsip menjederhanakan organisasi, mengurangi dan mengatur kembali pegawai, kini telah diputuskan dan dimulai pengurangan pegawai dari instansi² Pemerintah Pusat dengan memindahkan pegawai² setjara sistimatis untuk memperkuat badan² produksi tingkat bawahan dan basis. Organisasi² setempat dari berbagai tingkat djuga harus berusaha mengatur pegawai²nja dengan sistimatis. Kenjataan telah membuktikan, bahwa dikuranginja pegawai dari djawatan² jang pegawainja berkelebihan itu, bukan sadja tidak akan mengurangi efisiensi kerdja, melainkan sebaliknja. Selandjutnja, penambahan pegawai pada tiap djawatan harus dibatasi dengan keras; djika perlu menambah pegawai, harus sedapat mungkin diatur dalam djawatannja sendiri dengan memindahkan pegawai² dari satu kelain bagian. Negara harus

membuat undang², bahwa segenap pegawai negeri (termasuk djuga pekerdja perusahaan) harus mentaati perintah negara tentang pemindahan tempat kerdja. Hanja dengan demikianlah kita baru dapat menggunakan tenaga manusia dengan rasionil dan menghemat keuangan negara.

Segala pemborosan jang masih ada pada badan² negara itu harus ditjegah dengan segera.

Djelaslah, bahwa setelah organisasi² disederhanakan dan pemborosan² diberantas, maka sedjumlah besar fonds akan dapat dihemat.

Dengan singkat, selandjutnja negara harus membuat sistim dan peraturan penghematan dalam segala lapangan, dalam mana akan ditetapkan mana jang boleh dikerdjakan dan mana jang tidak. Mengerdjakan sesuatu jang dilarang itu berarti melanggar undang².

Dewan Negara menetapkan, bahwa dalam 3 tahun jang akan datang ini biaja pembangunan dan biaja pemasangan perlengkapan dalam pembangunan jang produktif harus dikurangi se-dikit²nja 10% daripada rentjana semula, dan biaja untuk pembangunan jang tidak produktif harus dikurangi paling sedikit 15% daripada rentjana semula. Bersamaan dengan itu, atas dasar penetapan diatas tadi, tiap tahun kita harus berusaha mengurangi ongkos pokok pembangunan jang produktif dan jang tidak produktif se-kurang²nja 2% sampai 3% atau lebih banjak lagi. Dengan demikian, kita akan dapat menghemat kira² 2.000 djuta juén untuk negara. Hasil penghematan ini kalau dipakai dalam pembangunan industri, tjukup untuk membangunkan sebuah perusahaan pengolahan metal jang tiap tahun dapat menghasilkan 1.500.000 ton besi dan badja, atau untuk mendirikan 30 buah sentral listrik jang masing² berkapasitet 50.000 kilowatt, atau untuk membangunkan 5 buah pabrik

traktor jang masing² dapat menghasilkan 15.000 buah traktor tiap tahunnja; kalau dipakai untuk pembangunan djalan kereta api, djumlah itu tjukup untuk membuat lebih daripada 3.000 kilometer djalan kereta api; dan kalau dipakai untuk pembangunan pertanian, tjukup untuk membuka tanah liar seluas 40 sampai 50 djuta *mou*. Dari itu dapatlah diketahui, betapa pentingnja arti penghematan terhadap usaha pembangunan sosialisme dinegeri kita.

Supaja penghematan itu dapat dilaksanakan dalam segala lapangan, maka segala pikiran jang menentang penghematan dan jang membiarkan pemborosan itu harus dikritik dengan keras.

(1) Kita harus mengkritik pandangan jang menganggap, bahwa kita harus mengerdjakan semua pekerdjaan dengan serentak. Karena mengerdjakan semua pekerdjaan dengan serentak itu, berarti meniadakan titik berat dalam pembangunan; dan disamping itu, karena fonds mendjadi terpentjar dalam projek² jang terlampau banjak, maka pembangunan akan tertunda untuk waktu jang lama dan kita tidak akan dapat memungut hasil penanaman modal dengan segera.

(2) Kita harus mengkritik pandangan jang menganggap, bahwa kalau kita membangunkan perusahaan² industri modern, maka semua pembangunan jang tidak produktif dan usaha² kesedjahteraan djuga harus dimodernkan. Sebab kehidupan jang modern itu harus didahului oleh industri modern dan dibangun atas dasar industri modern. Permintaan jang ter-gesa² akan kehidupan jang modern tanpa industri modern sebagai dasarnja dan tanpa pertanian jang modern itu, pada hakekatnja akan memperlambat pembangunan industri modern.

(3) Kita harus mengkritik pandangan demikian: "longgar dalam anggaran belandjanja dan hemat

dalam pemakaiannja". Karena kalau anggaran belandjanja dilonggari, sudah barang tentu pemakaiannja djuga tidak akan dapat dihemat. Anggaran belandja jang longgar akan mengakibatkan pemakaian jang ber-lebih²an dan pasti akan menimbulkan pemborosan.

(4) Kita harus mengkritik pandangan jang menganggap, bahwa karena kita masih kekurangan pengalaman dalam pembangunan dan pekerdjaan, maka pada batas² jang tertentu pemborosan itu tidak akan dapat dihindarkan. Kalau orang² jang bertanggung djawab dalam pekerdjaan mempunjai pandangan ini, maka sudah barang tentu, bahwa pemborosan itu tidak akan dapat dielakkan lagi.

(5) Kita harus mengkritik pandangan jang melihat hal pemborosan itu sebagai hal jang tersendiri dan menganggapnja sebagai "perkara ketjil". Kini "perkara ketjil" itu timbul dalam tiap² pabrik, perusahaan, badan negara dan sekolah; dan oleh karena dianggapnja sebagai "perkara ketjil", maka tiap hari diabaikan pula. Akan tetapi harus kita ketahui, bahwa djika ditindjau dari sudut seluruh bagian atau seluruh negeri, dan djika pemborosan² itu didjumlahkan dalam 1 tahun, 5 tahun, 10 tahun atau 20 tahun, maka tiap² pemborosan, biar bagaimanapun ketjil djumlahnja, kalau tidak dibasmi akan mendjadi suatu pemborosan jang besar.

Kita hanja dengan tjara demikian menindjau "perkara ketjil" itu, barulah kita tidak akan membiarkan pemborosan² itu terus berlangsung, dan barulah kita tahu, betapa pentingnja arti membasmi "perkara ketjil" itu dengan segera.

Kalau kita ingin memadjukan gerakan penghematan, maka kita harus mengatasi semua pandangan jang salah itu.

Negara harus memperkuat sistim pengawasan keuangan untuk mendjamin pelaksanaan sistim penghematan. Bukan hanja bagian keuangan harus memperbaiki organisasi pengawasan keuangan, tetapi tiap² perusahaan serta badan administratif dan bagian militer djuga harus membentuk organisasi tersebut. Semua instansi dan tiap orang harus mentaati peraturan² keuangan dan tunduk pada pengawasan keuangan. Dalam soal pemborosan, semua organisasi dan semua orang tidak boleh memaafkan diri sendiri, memaafkan orang lain, atau saling memaafkan; mereka harus saling mengawasi dan saling memeriksa.

Gerakan penghematan harus merupakan suatu gerakan segenap rakjat. Rakjat seluruh negeri, terutama segenap buruh dan pegawai, harus bangkit serentak dan giat mengambil bagian dalam perdjuangan untuk menghemat harta benda, menentang pemborosan dan mendjalankan pengawasan keuangan dalam perusahaan dan djawatannja masing².

(9) HUBUNGAN ANTARA PEMBANGUNAN KITA DENGAN SOVIET UNI DAN NEGERI2 DEMOKRASI RAKJAT

Sekarang saja akan membitjarakan tentang hubungan bantuan Soviet Uni serta negeri² demokrasi rakjat dengan pembangunan kita.

Umum telah mengetahui, bahwa negeri kita dapat melaksanakan Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional dengan demikian pesatnja itu, karena tak terpisahkan dari bantuan jang diberikan oleh Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat kepada kita, terutama bantuan Soviet Uni. Sedjumlah 156 buah projek pembangunan industri jang diran-

tjangkan oleh Soviet Uni untuk kita itu merupakan inti sari pembangunan industri dalam Rentjana Lima Tahun Pertama kita.

Bantuan Soviet Uni dalam pembangunan negeri kita itu sistimatis dan meliputi segala lapangan. Dalam 156 buah projek pembangunan industri itu, Soviet Uni membantu kita dalam seluruh proses, dari permulaan sampai achir, dimulai dengan penjelidikan geologi, pemilihan tempat² pembangunan, pengumpulan bahan² sebagai dasar rantjangan, pembuatan rantjangan, persediaan perlengkapan, petundjuk² dalam pekerdjaan membangun, memasang mesin² dan mendjalankan produksi, pemberian informasi tehnik tentang produksi djenis baru, dan berachir dengan petundjuk² tentang pembuatan produksi baru. Rantjangan² jang dipersiapkan oleh Soviet Uni itu memakai hasil² tehnik jang terbaru dengan luas, dan semua perlengkapan jang diberikan oleh Soviet Uni itupun adalah klas satu dan model jang terbaru. Untuk membantu kita, klas buruh Soviet jang djaja itu dengan kegairatan jang ber-kobar² berusaha keras dan dengan setjepat mungkin membuatkan perlengkapan² jang terbaik demi kepentingan kita. Sedangkan Pemerintah Soviet Uni jang besar itu memberikan prioritet kepada kita dalam pemakaian perlengkapan² jang terbaik.

Pemerintah Soviet Uni djuga menandatangani persetudjuan tentang ilmu pengetahuan dan tehnik dengan Pemerintah kita, dan berdasarkan persetudjuan itu Soviet Uni memberikan bantuan jang amat besar kepada pembangunan ekonomi kita. Pemerintah Soviet Uni dengan inisiatifnja sendiri membantu kita dalam lapangan ilmu pengetahuan, tehnik dan industri guna mempermadju penjelidikan tentang penggunaan tenaga atom untuk usaha damai, dan menandatangani

pula suatu persetudjuan tentang penggunaan tenaga atom untuk usaha damai.

Dalam pembangunan komunisme jang amat sibuk itu, Soviet Uni mengirim banjak ahli untuk memberi bantuan kepada kita. Para ahli itu memperkenalkan pengalaman² jang madju jang diperoleh dalam pembangunan sosialisme di Soviet Uni, dan memberikan bantuan jang konkrit dalam segala lapangan pekerdjaan ekonomi kepada kita. Mereka itu semua tidak sadja berilmu pengetahuan dan mempunjai pengetahuan tehnik jang mendalam serta sangat kaja akan pengalaman dalam pekerdjaan, tetapi djuga mempunjai djiwa internasionalis jang luhur dan sikap kerdja jang tidak mementingkan diri sendiri. Dalam bagian² industri, pertanian, pengairan, kehutanan, djalan kereta api, perhubungan lalu lintas, pos-telegrap-telepon, bangun²an, geologi, pendidikan, kesehatan dan lain²nja, djuga dalam kerdja sama dalam lapangan ilmu pengetahuan, tehnik dan kebudajaan, ahli² Soviet itu dengan se-tulus²nja dan sepenuh hati menjumbangkan seluruh pengalaman, pengetahuan serta kepandaiannja. Mereka menganggap usaha pembangunan sosialisme dinegeri kita itu sebagai usahanja sendiri. Sikap kerdja para ahli Soviet jang berdjiwa komunis itu mendjadi teladan bagi rakjat dinegeri kita. Harus dikatakan, bahwa hasil² penting jang kita peroleh dalam pembangunan ekonomi itu tidak dapat dipisahkan dari bantuan ahli² Soviet.

Soviet Uni telah menggunakan amat banjak tenaga untuk membantu kita mendidik pegawai² tehnik. Soviet Uni menerima sedjumlah besar peladjar serta peladjar praktek kita dan memberikan segala kesempatan kepada mereka, baik dalam peladjaran maupun dalam praktek. Semua ini merupakan bantuan jang sangat penting bagi kita untuk

menguasai tehnik industri modern, mendjamin berdjalannja perusahaan² baru dan mempertinggi taraf ilmu pengetahuan. Ahli² Soviet jang tiba dinegeri kita itu djuga memberi sumbangan jang tidak sedikit dalam hal pendidikan pegawai² tehnik kita.

Pemerintah Soviet Uni memberikan amat banjak bantuan keuangan kepada kita dalam bentuk pindjaman uang setjara ber-angsur² dengan sjarat² jang sangat menguntungkan pihak kita; disamping itu, dalam lapangan perniagaan mereka djuga memberikan perlengkapan² tehnik serta bahan² dengan harga jang rendah. Bantuan Soviet dalam bentuk pindjaman uang dan perniagaan itu telah mempertjepat pemulihan dan perkembangan ekonomi kita, terutama pembangunan industri.

Dari itu dapatlah diketahui, bahwa Soviet Uni memegang peranan jang sangat penting dalam pembangunan kita, sehingga pembangunan itu dapat dilaksanakan demikian besar, pesat, tinggi taraf tehniknja, dan dapat pula terhindar dari kesalahan².

Selain daripada bantuan Soviet Uni itu, pembangunan kita djuga mendapat bantuan ekonomi dan tehnik dari negeri² demokrasi rakjat seperti Polandia, Tjekoslowakia, Hongaria, Rumania dan Republik Demokrasi Djerman. Bersamaan dengan itu, negeri² demokrasi rakjat seperti Mongolia, Bulgaria dan Albania djuga mengadakan kerdja sama dengan kita dalam lapangan ekonomi.

Perdjuangan rakjat Korea dan Viet-Nam jang gagah perwira untuk mentjapai kemerdekaan dan kebebasan tanah airnja itu mempunjai arti jang penting dalam pergerakan perdamaian dan demokrasi sedunia. Perdjuangan mereka itu djuga mempunjai arti jang besar bagi usaha pembangunan dinegeri kita.

Pemerintah dan rakjat Tiongkok dengan segenap hati menjatakan terima kasih kepada Soviet Uni dan

negeri² demokrasi rakjat atas bantuannja, terutama atas bantuan Soviet Uni jang besar, jang berdjangka pandjang, meliputi segala lapangan dan tidak mementingkan diri sendiri itu. Untuk memperkokoh dan mempermadju usaha pembangunan sosialisme dinegeri kita, kita harus lebih memperteguh dan mempermadju persekutuan ekonomi dan kerdja sama setjara sahabat dengan Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat, agar dapat mempertjepat kemadjuan ekonomi bersama dalam blok sosialis dan memperbesar kekuatan perdamaian dan demokrasi sedunia.

IV. BERDJUANG UNTUK MENJELESAIKAN DAN MELAMPAUI RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA

Rentjana Lima Tahun Pertama sudah kita laksanakan 2 tahun. Pelaksanaan rentjana tahun 1953 dan 1954 pada pokoknja baik, sungguhpun masih terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan dalam pekerdjaan dan perantjangannja.

Djumlah nilai produksi industri dan pertanian pada tahun 1953 bertambah 14,4% daripada tahun 1952, dan pada tahun 1954 bertambah pula 9,4% daripada tahun 1953. Dalam 2 tahun itu, rata² tiap tahun bertambah 11,9%. Angka ini melebihi ketjepatan perkembangan jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, jaitu rata² tiap tahun bertambah 8,6%.

Pembangunan pokok: Rentjana pembangunan pokok tahunan dalam 2 tahun itu hampir selesai tiap tahunnja. Tidak dapat diselesaikannja rentjana itu

seluruhnja disebabkan karena pengumpulan bahan² jang diperlukan untuk dasar perantjangan terlambat; rantjangan tidak dapat memenuhi kebutuhan; gambar² tjetak-biru, bahan² dan perlengkapan²nja tidak disampaikan tepat pada waktunja; kurang adanja rentjana pekerdjaan jang praktis jang sesuai dengan proses pembangunan; keadaan ditempat pembangunan belum tjukup teratur, masih terdapat gedjala² jang agak katjau.

Penanaman modal jang sesungguhnja diselesaikan (jaitu djumlah pekerdjaan jang didjalankan) dalam 2 tahun itu merupakan 32% daripada djumlah penanaman modal untuk masa 5 tahun. Dalam 2 tahun itu, sedjumlah 136 buah perusahaan industri diatas-ukuran sudah mulai menghasilkan. Kapasitet produksi beberapa tjabang industri jang penting jang baru bertambah itu sebagai berikut: badja, 427.000 ton; tenaga listrik, 530.000 kilowatt; batu bara, 13 djuta ton; semen, 650.000 ton; kelos tenun kapas, 700.000 buah; kertas buatan mesin, 40.000 ton; ban mobil, 160.000 buah; dan gula buatan mesin, 109.000 ton. Dalam 2 tahun itu telah dipasang lebih daripada 1.400 kilometer djalan kereta api baru, diantaranja pemasangan rel Djalan Kereta Api Tjining-Erlién dan Djalan Kereta Api Litang-Tjantjiang sudah selesai; djalan raja baru lebih daripada 6.600 kilometer, diantaranja jang terpenting ialah Djalan Raja Sikang-Tibet dan Djalan Raja Tjinghai-Tibet. Dalam 2 tahun itu, beberapa buah projek pengairan jang penting telah selesai, antara lain Pintu Air Sanhe dan Waduk Posan didaerah aliran Sungai Huai, Waduk Kuanting di Sungai Jungting dan Projek Pengairan Tjiénhe jang digunakan untuk menjalurkan air bah Sungai Tatjing dan Sungai Tjeja di Propinsi Hepéi. Pembangunan Waduk Futjeling didaerah aliran Sungai Huai pada pokoknja djuga sudah selesai. Projek² itu

telah memainkan peranan jang penting dalam mentjegah air bah jang luar biasa besarnja pada tahun 1954. Ber-djenis² bangunan jang didirikan oleh negara dalam 2 tahun itu luasnja lebih daripada 78 djuta meter persegi.

Produksi industri: Rentjana tahunan 1953 dan rentjana tahunan 1954 semua telah dilampaui. Djumlah nilai produksi perindustrian tahun 1954 meningkat 53,7% daripada tahun 1952. Produksi barang² jang penting bertambah dengan njata sekali, misalnja besi bertambah 56%; badja, 65%; tenaga listrik, 51%; batu bara, 26%; semen, 61%; kaju, 111%; dan kain kapas, 37%.

Dalam 2 tahun itu, produktivitet kerdja dalam industri negara meningkat 29%, dan ongkos pokok produksi turun 9,6%. Perubahan² jang timbul karena berkembangnja industri selama 2 tahun itu sebagai berikut:

Pertama, dalam djumlah nilai produksi industri dan pertanian, perimbangan nilai produksi industri modern meningkat dari 26,7% pada tahun 1952 mendjadi 33% pada tahun 1954;

Kedua, dalam djumlah nilai produksi industri, nilai produksi industri² negara, koperasi dan negara-partikelir meningkat dari 61% pada tahun 1952 mendjadi 75,1% pada tahun 1954.

Produksi pertanian: Karena pada tahun 1953 banjak daerah terserang bentjana kering pada musim semi serta keempohan pada musim rontok, dan ditambah pula pada tahun 1954 banjak daerah mengalami bandjir jang luar biasa besarnja, maka rentjana produksi pertanian untuk 2 tahun itu tidak dapat diselesaikan. Akan tetapi, djika ditindjau dari seluruh negeri, maka djumlah produksi bahan makanan tahun 1954 masih merupakan 3,4% lebih tinggi daripada djumlah tahun 1952. Disamping itu, dalam 2 tahun

itu produksi tanam²an bahan industri, seperti tanam²-an jang menghasilkan gula dan minjak, tembakau, umumnja djuga bertambah; hanja produksi kapas jang mendjadi kurang.

Selama 2 tahun itu, perkembangan koperasi produksi pertanian memperoleh kemadjuan besar. Hingga achir tahun 1954, koperasi² itu hampir mentjapai angka 500.000. Koperasi² itu mentjiptakan sjarat² jang menguntungkan bagi usaha memperlipat ganda produksi pertanian dan memperlantjar perkembangan usaha berkoperasi dalam pertanian.

Pengangkutan dan pos-telegrap-telepon: Dalam 2 tahun itu, pengangkutan barang² dengan kereta api bertambah 55%; pengangkutan penumpang bertambah 45%; pengangkutan barang² dengan pelajaran disepandjang pantai laut dan pelajaran sungai bertambah 85%; pengangkutan barang² dengan mobil bertambah 175%; penerbangan sipil dan usaha pos-telegrap-telepon djuga memperoleh kemadjuan jang selarasnja.

Perdagangan: Djumlah pendjualan etjeran pada tahun 1954 bertambah kira² 41,7% daripada tahun 1952. Dalam djumlah perdagangan setjara besar²an didalam negeri, perimbangan perdagangan negara dan koperasi meningkat dari 63% pada tahun 1952 mendjadi 89% pada tahun 1954. Dalam djumlah perdagangan etjeran, perimbangan perdagangan negara dan koperasi meningkat dari 34% pada tahun 1952 mendjadi 58% pada tahun 1954.

Kebudajaan, pendidikan dan kesehatan umum: Djika dibandingkan dengan tahun 1952, maka pada tahun 1954 djumlah mahasiswa jang beladjar disekolah tinggi bertambah 33%; djumlah murid jang beladjar disekolah menengah biasa bertambah 44%. Selama 2 tahun jang lalu, perhatian telah ditjurahkan untuk memperbaiki mutu pendidikan sekolah rendah,

dan djumlah muridnjapun bertambah. Djumlah randjang dirumah sakit pada tahun 1954 bertambah 34% daripada tahun 1952.

Selama 2 tahun itu, djumlah buruh dan pegawai di-perusahaan² negara, koperasi dan negara-partikelir, di-djawatan² kebudajaan dan pendidikan serta di-badan² negara, semuanja bertambah kira² 3 djuta orang. Djika dipotong dengan djumlah buruh dan pegawai jang dipindahkan dari perusahaan² partikelir ke-perusahaan² negara atau negara-partikelir, maka penambahan itu kira² 2 djuta orang. Djumlah pengeluaran upah seluruh negeri bertambah 56%, upah rata² daripada buruh dan pegawai jang berupa uang bertambah 14%. Dalam 2 tahun itu, pendapatan tani dari produksi pertanian dan usaha sambilan bertambah kira² 7%.

Keadaan² jang diuraikan diatas tadi mendjelaskan, bahwa dengan pimpinan Partai Komunis Tiongkok dan Pemerintah Rakjat Pusat serta kegiatan rakjat seluruh negeri, maka rentjana tahunan pada tahun 1953 dan 1954 telah diselesaikan dengan sukses. Tertjapai dan dilebihinja berbagai tudjuan jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu mungkin sekali. Kaum imperialis dan kaum reaksioner dengan tidak mengenal malu ber-ulang² menjiarkan kabar bohong, bahwa Tiongkok tidak mungkin mewudjudkan industrialisasi; atau mengatakan bahwa Rentjana Lima Tahun Pertama Tiongkok sudah gagal. Akan tetapi, dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok, rakjat Tiongkok sudah membuktikan dan akan terus membuktikan kepada seluruh dunia dengan kenjataan² jang gilang-gemilang, bahwa kita tidak sadja tjukup mempunjai kekuatan untuk menjelesaikan revolusi demokrasi rakjat jang besar itu, tetapi djuga tjukup mempunjai kekuatan untuk

menjelesaikan tugas pembangunan sosialisme dan pengubahan sosialis jang lebih djaja lagi.

Sudah barang tentu, bahwa semua tugas jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama itu, baik dalam lapangan manapun, sangat berat dan sulit. Tugas jang harus diselesaikan dalam 3 tahun jang terachir itu akan lebih berat dan lebih sulit lagi daripada tugas dalam 2 tahun jang lalu. Dari tahun 1955 sampai 1957, kita harus menjelesaikan 68% daripada djumlah penanaman modal untuk pembangunan pokok dalam masa 5 tahun.

Dalam 3 tahun belakangan ini, banjak projek pabrik, pertambangan, djalan kereta api dan pengairan jang besar² dan sulit tehniknja itu akan mulai dibangunkan serentak. Djumlah total nilai produksi perindustrian akan bertambah 29% daripada angka tahun 1954; ber-djenis² hasil produksi baru jang kompleks tehniknja, akan diselesaikan pertjobaan pembuatannja dan akan dihasilkan setjara besar²an.

Tugas produksi pertanian djuga sangat berat. Djika dibandingkan dengan djumlah tahun 1954, maka djumlah produksi bahan makanan akan bertambah 13,7%, jaitu bertambah 46.600 djuta kati; djumlah produksi kapas akan bertambah 53,5%, jaitu bertambah 11.400.000 *tan*. Pengangkutan barang² dengan kereta api akan bertambah 30% daripada djumlah tahun 1954. Tugas pengangkutan dengan mobil dan pelajaranpun sangat berat. Karena meningkatnja tenaga membeli rakjat, maka pendjualan barang dagangan setjara etjeran akan bertambah 27% daripada djumlah tahun 1954. Dalam 3 tahun belakangan ini, tugas kita dalam lapangan kebudajaan dan pendidikan, penjelidikan ilmu pengetahuan, kesehatan dan lain²nja djuga sangat berat.

Pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan serta industri dan perdagangan

kapitalis, harus dilakukan dengan lebih mendalam dan lebih tjermat. Ekonomi partikelir harus diatur setjara disatukan, berdasarkan pedoman membuat rantjangan jang disatukan dan memperhatikan pihak^2 jang berkepentingan dengan selajaknja.

Uraian diatas tadi mendjelaskan, bahwa 3 tahun jang terachir ini merupakan masa jang terpenting daripada Rentjana Lima Tahun Pertama. Hanja apabila kita menjelesaikan pekerdjaan 3 tahun itu dengan sempurna, barulah kita dapat menjelesaikan Rentjana Lima Tahun Pertama seluruhnja.

Karena dasar tenaga produktif kita lemah, maka mustahil kalau kita tidak akan mendjumpai kesukaran^2 dalam melangsungkan pembangunan setjara besar^{2}an dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama ini. Pekerdjaan kita berdjalan dengan amat sibuknja. Selama 2 tahun jang lalu, kita telah berhasil mengatasi banjak kesukaran dan menjelesaikan banjak pekerdjaan jang sulit dan kompleks; akan tetapi, selandjutnja kita masih akan mendjumpai ber-matjam^2 kesukaran, dan tugas kita akan mendjadi lebih sulit dan kompleks lagi.

Kita harus memperhitungkan dengan setjukupnja akan kesukaran^2 jang timbul dari pertentangan antara kekurangan tenaga tehnik dan persediaan perlengkapan pada satu pihak dengan keperluan pembangunan pada lain pihak; kesukaran^2 jang timbul karena perkembangan pertanian ketinggalan daripada perkembangan industri, dan kesukaran^2 untuk mengatur pelbagai matjam unsur ekonomi menurut rentjana jang disatukan dalam proses pengubahan sosialis. Untuk mengatasi kesukaran^2 itu, kita harus menggunakan tenaga manusia serta sumber^2 material dan keuangan dengan tjara jang paling rasionil dan efektif, dan memperbaiki pekerdjaan kita dalam segala lapangan dan mengambil tindakan^2 jang selajaknja.

Terbatasnja pengalaman kita dalam membuat rentjana dan tidak lengkapnja bahan² statistik, tidak dapat tidak akan mempengaruhi ketepatan rentjana kita. Karena itu, dalam pelaksanaan rentjana itu, kita harus selalu menaruh perhatian untuk menjesuaikan rentjana kita dengan keadaan menurut perkembangan jang sewadjarnja, dan terus-menerus memperbaiki kekurangan² rentjana itu supaja mendjadi lebih tepat dan sempurna, berdasarkan pengalaman jang praktis serta pengalaman massa jang bersifat daja tjipta.

Rentjana Lima Tahun Pertama adalah sebuah program Partai Komunis Tiongkok jang mempunjai arti jang menentukan dalam memimpin segenap rakjat Tiongkok berdjuang untuk mewudjudkan tugas umum dalam masa peralihan. Penjelesaian Rentjana Lima Tahun Pertama dengan sukses, akan merupakan kemenangan jang mempunjai arti jang menentukan bagi kita dalam mewudjudkan tugas umum dalam masa peralihan. Oleh sebab itu, dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok dan Ketua Mau Tje-tung, rakjat seluruh negeri harus bersatu padu, mengerahkan tenaganja, bekerdja dengan tjermat, mengatasi kesukaran, memperlipat ganda produksi dan menghemat, guna berdjuang untuk mewudjudkan Rentjana Lima Tahun Pertama seluruhnja.

Dalam perdjuangan mewudjudkan Rentjana Lima Tahun Pertama itu, penting sekali bagi klas buruh seluruh negeri untuk mengembangkan kegiatan dan daja tjiptanja, serta terus-menerus mempertinggi produktivitet kerdja dan mengurangi ongkos pokok produksi. Untuk mentjapai tudjuan ini, kita harus dengan giat mendidik massa buruh dan pegawai supaja mereka dapat mempertinggi kesadaran politik, taraf tehnik, kebudajaan serta kepandaian kerdjanja, mengadakan perlumbaan kerdja, memperkuat disiplin

kerdja, mempeladjari dan mempopulerkan pengalaman^2 jang madju. Dengan demikian, mereka itu akan mendjadi pahlawan^2 jang giat dalam perdjuangan untuk menjelesaikan rentjana negara seluruhnja.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional itu tidak hanja meliputi rentjana industri, tetapi djuga meliputi rentjana pertanian dan tjabang^2 ekonomi lainnja. Oleh karena itu, pekerdjaan jang dilakukan oleh buruh dan pegawai diseluruh perusahaan negara, perusahaan koperasi, perusahaan negara-partikelir dan perusahaan partikelir, oleh pengusaha keradjinan tangan dan buruh keradjinan tangan, oleh buruh dan pegawai diseluruh perusahaan pertanian negara, oleh anggota koperasi produksi pertanian dan tani individuil, oleh penggembala dan nelajan, dan oleh pegawai diseluruh tjabang ekonomi negara, termasuk industri, pertanian, pengairan, kehutanan, djalan kereta api, perhubungan lalu lintas, pos-telegrap-telepon, perdagangan, bahan makanan, keuangan, bank dan lain^{2}nja, adalah pekerdjaan jang harus dikoordinasikan dan jang sangat dibutuhkan dalam penjelesaian Rentjana Lima Tahun Pertama. Semua pekerdjaan itu adalah pekerdjaan jang mulia.

Karena itulah, maka bukan sadja buruh dan pegawai diperusahaan negara, perusahaan koperasi dan perusahaan pertanian negara jang mempunjai tanggung djawab untuk mentjapai tudjuan jang ditetapkan bagi mereka dalam Rentjana Lima Tahun Pertama, tetapi buruh dan pegawai serta semua pekerdja lainnja diperusahaan negara-partikelir dan perusahaan partikelir, anggota koperasi produksi pertanian dan tani individuil, pengusaha keradjinan tangan dan buruh keradjinan tangan, dan pekerdja diberbagai djawatan ekonomi negara, djuga mempu-

njai tanggung djawab untuk menjelesaikan tugas mereka jang ditetapkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama. Hanja apabila massa rakjat seluruh negeri dapat menjelesaikan tugas produksinja, maka barulah Rentjana Lima Tahun Pertama itu dapat diwudjudkan seluruhnja.

Industri dan pertanian adalah dua bagian jang terpenting dalam ekonomi nasional; buruh dan tani merupakan djumlah jang terbesar daripada rakjat pekerdja diseluruh negeri. Atas dasar persekutuan buruh dan tani itu revolusi rakjat Tiongkok memperoleh kemenangan jang besar. Diperkuat dan diperkokohnja persekutuan buruh dan tani jang dipimpin oleh klas buruh itu akan merupakan dasar untuk menjelesaikan Rentjana Lima Tahun Pertama dan mentjapai sosialisme dikemudian hari. Karena itu, kita harus bersandar pada persekutuan buruh dan tani sebagai kekuatan kemasjarakatan jang pokok, supaja dapat dengan sepenuhnja mengembangkan segala kekuatan ekonomi jang terpendam; dan bersamaan dengan itu, kita harus pula mempersiapkan persediaan tenaga tjadangan jang diperlukan, agar penjelesaian Rentjana Lima Tahun Pertama dapat terdjamin.

Sebagaimana kita ketahui djuga, bahwa segala pekerdjaan ekonomi dalam industri, pertanian dan bagian^{2} ekonomi lainnja itu tidaklah dilangsungkan setjara tersendiri; pekerdjaan itu harus dikoordinasikan dengan pekerdjaan dalam lapangan pendidikan, kebudajaan, kesehatan, kehakiman, kedjaksaan, keamanan umum, urusan sipil, urusan luar negeri dan pertahanan nasional. Oleh karena itu, pekerdjaan jang dilakukan oleh segenap pekerdja diseluruh lapangan tersebut diatas tadi, termasuk pekerdjaan sebagian pekerdja bebas dalam lapangan kebudajaan dan kesehatan, djuga adalah pekerdjaan jang sangat

dibutuhkan dalam Rentjana Lima Tahun Pertama. Semua pekerdjaan itu adalah pekerdjaan jang mulia. Djika mereka dengan sungguh² menjelesaikan pekerdjaan masing² dengan baik, ini berarti mereka menunaikan kewadjibannja dalam masa Rentjana Lima Tahun Pertama. Perwira dan peradjurit Tentera Pembebasan Rakjat Tiongkok memikul kewadjiban jang mulia dan berat dalam membela tanah air dan pembangunan sosialisme.

Selama beberapa tahun ini, telah banjak muntjul teladan kerdja dan pekerdja jang madju difront industri, pertanian, pengangkutan, perhubungan lalu lintas dan perdagangan, demikian pula difront kebudajaan dan pendidikan. Dipelbagai bagian administratifpun terdapat banjak pekerdja teladan. Ini adalah kemuliaan bagi negeri kita. Segenap teladan kerdja dan pekerdja jang madju harus lebih mengembangkan kegiatan dan daja tjiptanja serta menjelesaikan pekerdjaannja dengan lebih sempurna. Mereka harus memainkan peranan sebagai teladan, tulang punggung dan perantara antara pimpinan dengan massa, bersatu dengan massa luas dan memimpinnja berdjuang untuk melampaui Rentjana Lima Tahun Pertama.

Para sardjana dan pekerdja tehnik memikul kewadjiban jang berat dalam perdjuangan untuk mewudjudkan Rentjana Lima Tahun Pertama. Ilmu pengetahuan dan tehnik sangat dibutuhkan dalam usaha pembangunan sosialisme; tanpa ilmu pengetahuan dan tehnik, sosialisme tidak akan dapat dibangun. Karena itu, para penjelidik ilmu pengetahuan dan pegawai tehnik keinsinjuran dalam lapangan manapun, harus terus-menerus mempertinggi taraf ideologi dan taraf keilmuannja, lebih memadukan teori dengan praktek dan menaruh perhatian untuk menghubungkan pekerdjaan penjelidikannja

dengan produksi. Mereka harus dengan sepenuhnja mengembangkan peranan ilmu pengetahuan dan tehnik dalam usaha pembangunan sosialisme dan menjumbangkan ketjerdasannja kepada negara dan rakjat.

Pemuda dan wanita harus dengan aktif mengambil bagian dalam usaha pembangunan sosialisme ditanah air. Pemuda harus melatih badan, beladjar kebudajaan dan ilmu pengetahuan, memelihara kebiasaan kerdja dan moral jang baik, dan melakukan pekerdjaannja dengan baik untuk kepentingan pembangunan dan pembelaan tanah air. Kaum wanitapun harus meningkatkan kesadaran politiknja, mempertinggi kepandaiannja dalam produksi dan bekerdja, serta dengan giat mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Rentjana Lima Tahun Pertama berhubungan erat dengan rakjat segala bangsa dan segala golongan diseluruh negeri. Ia mengehendaki supaja seluruh bangsa didalam negeri bersatu dengan lebih erat lagi dan lebih memperkuat pertalian dan kerdja sama mereka dalam ekonomi dan kebudajaan. Dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok dan Pemerintah Rakjat Pusat, rakjat pelbagai bangsa harus dengan giat mengambil bagian dalam kehidupan politik dan pembangunan ekonomi seluruh negeri, dan berusaha ber-sama^2 untuk membangun tanah air kita. Bersamaan dengan itu, sebagaimana ditetapkan dalam Undang^2 Dasar, otonomi kedaerahan bagi bangsa^2 minoritet harus diwudjudkan; ekonomi serta usaha kebudajaan dan pendidikan didaerah bangsa^2 minoritet harus diperkembang dengan giat; pekerdjaan pengobatan dan kesehatan harus diperbaiki; rakjat bangsa Han harus dengan tulus ichlas memberi bantuan kepada bangsa^2 sesaudara dalam ekonomi dan kebudajaan, agar penghidupan rakjat pelbagai bangsa minoritet itu dapat diperbaiki dengan selangkah demi

selangkah. Pengubahan sosialis dikalangan bangsa² minoritet harus dilaksanakan berdasarkan keistimewaan² perkembangan sedjarahnja, dan disamping itu kehendak rakjat djuga harus dihargai.

Karena adanja sjarat² sedjarah jang istimewa dinegeri kita, maka klas buruh mengadakan persekutuan dalam politik dan ekonomi dengan burdjuasi nasional. Dalam masa peralihan, burdjuasi nasional masih mempunjai peranan jang penting dalam ekonomi nasional. Kewadjiban kaum kapitalis industri dan perdagangan dalam pelaksanaan Rentjana Lima Tahun Pertama, ialah harus tunduk kepada pengkontrolan badan² administrasi negara dan pimpinan ekonomi negara, menerima pengawasan massa buruh, mengusahakan apa jang menguntungkan kepentingan nasional dan jang berfaedah bagi penghidupan rakjat, dengan djudjur tunduk kepada rentjana negara, mengerdjakan tugas jang diserahkan oleh negara dengan baik dan menerima pengubahan sosialis. Dengan demikian, mereka akan dapat dengan tepat mengembangkan peranannja jang semestinja dalam pelaksanaan Rentjana Lima Tahun Pertama, dan memberi sumbangan jang tertentu dalam penjelesaian rentjana itu.

Perantau Tiongkok sangat mentjintai tanah airnja. Mereka mengharap tanah airnja mendjadi makmur dan kuat. Negara harus menaruh perhatian untuk melindungi hak dan kepentingan jang lajak daripada orang² Tiongkok jang merantau diluar negeri. Bersamaan dengan itu, perantau Tiongkok harus lebih bersatu serta dengan giat menjokong dan mengambil bagian dalam usaha pembangunan nasional.

Untuk menjelesaikan Rentjana Lima Tahun Pertama dengan sempurna, selain harus ada pimpinan jang disatukan jang meliputi seluruh negeri dalam pedoman, politik dan tindakan² itu, pelbagai tingkat

badan negara dan organisasi² Partai setempat djuga harus mengadakan tindakan² jang konkrit untuk menjelesaikan tugas setempat jang ditetapkan dalam rentjana, terutama tugas produksi pertanian. Mereka tidak sadja harus bertanggung djawab mengawasi bermatjam² usaha ekonomi serta usaha kebudajaan dan pendidikan setempat, tetapi djuga harus mengawasi pekerdjaan politik dan pekerdjaan Partai di-pabrik² dan pertambangan², di-tempat² pembangunan pokok, di-perusahaan² ekonomi dan djawatan² kebudajaan jang langsung dibawah pimpinan Pemerintah Rakjat Pusat dan jang terletak di-daerah² dalam pimpinannja. Mereka harus memeriksa sampai dimana rentjana negara dilaksanakan oleh perusahaan² dan djawatan² itu, dan mengawasi serta membantu menjelesaikan rentjana negara. Perusahaan² dan djawatan² dipelbagai tempat jang langsung dibawah pimpinan Pemerintah Rakjat Pusat, harus tunduk kepada pimpinan badan² negara dan organisasi² Partai setempat. Segala ketjondongan jang tidak mentaati pimpinan setempat harus ditentang se-hebat²nja dan dibetulkan. Semua kementerian dibawah pimpinan Dewan Negara harus dengan sepenuhnja bersandar pada inisiatif djawatan² pimpinan setempat untuk mewudjudkan rentjana negara.

Untuk memadjukan usaha kita kearah kemenangan, segenap anggota Partai Komunis, pegawai negeri dan pegawai perusahaan harus lebih giat memperbaiki langgam kerdja mereka, dan berusaha keras mengatasi ber-matjam² kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan. Tak dapat di-ragu²kan lagi, bahwa sebagian besar anggota Partai dan pegawai negeri kita mengabdi kepada rakjat dengan radjin dan sungguh². Mereka berusaha keras menjelesaikan tugas jang diserahkan kepadanja oleh Partai, negara dan massa rakjat. Mereka dapat berhubungan de-

ngan massa dan membuat selfkritik. Akan tetapi, disamping itu djuga tak dapat disangkal, bahwa sematjam perasaan sombong jang sangat membahajakan itu telah timbul diantara sebagian anggota Partai dan pegawai negeri, karena mereka merasa puas akan hasil² jang sudah ditjapainja. Mereka tidak suka mengupas dan mengatasi kekurangan² dan kesalahan² dalam pekerdjaannja. Mereka tidak dapat mendekati orang² bawahan untuk memberi pimpinan jang konkrit. Sebaliknja, mereka memberi pimpinan jang abstrak setjara birokratis dan formil, tidak bertanggung djawab atas pekerdjaan mereka dan harta benda negara. Bahkan ada sebagian orang jang membesar²kan hasil pekerdjaannja, menjembunjikan kesalahan² dan kekurangan² dalam pekerdjaan serta menutupi perbuatan² jang melanggar disiplin Partai dan undang² negara guna kepentingan perseorangan. Djika kita tidak mengadakan perdjuangan jang konsekwen untuk memberantas ketjondongan² jang tidak baik itu, maka djelaslah, bahwa usaha kita tidak akan dapat dipermadju, dan Rentjana Lima Tahun Pertama tidak akan dapat diwudjudkan dengan sukses. Karena itu, Partai Komunis Tiongkok dan negara mengandjurkan supaja segenap anggota Partai dan pegawai negeri, terutama kader² pimpinan, dengan djudjur memenuhi kewadjibannja jang diserahkan oleh Partai dan negara, dan mendjadi teladan bagi orang² lain. Mereka harus radjin, hemat dan bekerdja keras. Mereka harus giat beladjar memahami pekerdjaannja serta mempertinggi taraf politiknja, menjelami keadaan dibawah pimpinannja dan berhubungan erat dengan massa. Mereka harus menjelidiki dan mempeladjari keadaan, memetjahkan soal² konkrit jang timbul dalam pekerdjaan serta mengupas dan mengatasi kekurangan² dan kesalahan²nja. Mereka djuga harus mendorong dan membantu bagian² jang

langsung dibawah pimpinannja untuk menjelesaikan rentjana negara dengan hasil jang lebih memuaskan.

Kita sudah mulai melangsungkan pembangunan setjara besar²an. Akan tetapi pengalaman kita kurang, dan taraf tehnik kita tidak tinggi. Djika kita tidak beladjar dengan sungguh² untuk memahami pekerdjaan ekonomi dan pekerdjaan lain²nja jang bertalian, maka kita tidak akan dapat menjelesaikan Rentjana Lima Tahun Pertama dengan lantjar. Pada satu pihak, kita harus beladjar dalam produksi dan pekerdjaan, menjimpulkan pengalaman kita dan mempertinggi kepandaian kita. Pada pihak lain, kita harus mengumpulkan segala pengalaman jang madju didunia dan menggunakannja dengan rasionil dalam produksi dan pekerdjaan. Kita harus beladjar dari semua negeri persaudaraan, terutama Soviet Uni, ahli² Soviet Uni. Orang² sering membitjarakan tentang perasaan terima kasihnja atas bantuan Soviet Uni dan negeri² persaudaraan lainnja. Hal ini memang sudah semestinja, mengingat bantuan mereka jang besar dan tulus ichlas itu. Akan tetapi, tjara jang paling baik untuk menjatakan terima kasih kepada Soviet Uni dan negeri² persaudaraan lainnja itu, ialah beladjar dari pengalaman² mereka jang madju, memahami pengetahuan jang diadjarkan oleh ahli²nja kepada kita dalam pembangunan, dan menggunakan pengetahuan itu untuk mewudjudkan Rentjana Lima Tahun Pertama seluruhnja. Kita sekarang melangsungkan pembangunan dalam keadaan jang lebih menguntungkan daripada keadaan jang dihadapi oleh Soviet Uni pada waktu jang lampau. Soviet Uni membangun sosialisme dalam keadaan tersendiri dan dalam kepungan negeri² kapitalis, sedangkan kita mendapat bantuan dari Soviet Uni dan negeri² persaudaraan lainnja jang mempunjai banjak pengalaman dan taraf tehnik jang sangat tinggi. Kita harus dengan se-baik²nja meng-

gunakan sjarat² jang menguntungkan itu untuk beladjar, agar sesudah melalui beberapa rentjana lima tahun kemudian, kita akan dapat mengumpulkan pengalaman membangun jang setjukupnja serta mempertinggi ilmu pengetahuan dan tehnik kita sampai taraf jang semestinja.

Kita harus memahami pekerdjaan ekonomi, dan bersamaan dengan itu kita harus melakukan pekerdjaan politik dengan baik. Kita harus mempopulerkan teori² Marxis-Leninis, politik² Partai Komunis Tiongkok dalam pelbagai masa dan Undang² Dasar Republik Rakjat Tiongkok dikalangan massa jang luas. Segenap kader pimpinan harus dengan sungguh² mempeladjari teori² Marxis-Leninis dan tulisan² Ketua Mau Tje-tung, mengkritik ideologi burdjuasi serta terus-menerus mempertinggi taraf teorinja, agar dapat menjelesaikan pekerdjaannja dengan hasil jang lebih baik.

Melaksanakan Rentjana Lima Tahun Pertama dalam keadaan dewasa ini berarti mengadakan sematjam perdjuangan klas jang berbentuk istimewa. Terwudjudnja Rentjana Lima Tahun Pertama seluruhnja akan menjebabkan industri dan ekonomi nasional Tiongkok mendapat kemadjuan jang besar; ia akan menjebabkan perimbangan unsur ekonomi sosialis mendjadi sangat bertambah dan perimbangan unsur ekonomi bukan sosialis sangat berkurang. Dengan perkataan lain, kediktatoran demokrasi rakjat jang dipimpin oleh klas buruh dan bersendikan persekutuan buruh dan tani itu akan mendjadi lebih kokoh. Semua ini akan menggembirakan rakjat seluruh negeri dan sahabat² kita diseluruh dunia.

Akan tetapi, kemenangan rakjat itu djuga berarti kekalahan musuh rakjat, berarti gagalnja maksud imperialisme, klik pengchianat Tjiang Kai-sék dan segala anasir anti-rakjat jang bermaksud menegakkan

kembali kekuasaan kontra-revolusioner. Musuh rakjat itu sudah barang tentu tidak senang akan kegagalannja. Mereka pasti akan berdaja upaja sedapat mungkin untuk merusak Rentjana Lima Tahun Pertama kita. Imperialis Amerika Serikat dan klik pengchianat Tjiang Kai-sék sedang lebih giat mengadakan antjaman perang terhadap kita; sisa² klik pengchianat Tjiang Kai-sék jang bersembunji dibenua sering² mendjalankan ber-matjam² penjabotan; sebagian tuan tanah dan anasir kontra-revolusioner sedang mempergunakan kekurangan² pekerdjaan kita untuk mengasut² massa; sebagian kaum kapitalis jang melanggar undang² djuga mengambil ber-matjam² tindakan untuk melawan pengubahan sosialis. Semua ini mendjelaskan, bahwa musuh rakjat itu akan menggunakan berbagai matjam tjara untuk merusak Rentjana Lima Tahun Pertama. Oleh karena itu, pelaksanaan Rentjana Lima Tahun Pertama adalah sematjam perdjuangan klas jang kompleks dan genting. Rakjat seluruh negeri harus senantiasa mempertinggi kewaspadaan politiknja, membersihkan seluruh anasir kontra-revolusioner jang bersembunji, serta menghantjurkan segala penjabotan atas Rentjana Lima Tahun Pertama jang dilakukan oleh musuh baik dari dalam maupun dari luar negeri, serta oleh anasir² reaksioner. Tidak sedikit pegawai di-badan² negara dan perusahaan² jang sama sekali tidak waspada akan penjabotan musuh jang bersembunji itu; mereka tidak mempedulikan ber-matjam² ketjelakaan jang dibuat oleh anasir² kontra-revolusioner. Ketjondongan ini sangat membahajakan dan harus dibetulkan dengan segera. Terbongkarnja klik kontra-revolusioner Hu Feng baru² ini adalah satu kemenangan besar jang diperoleh rakjat seluruh negeri dalam perdjuangan melawan tipu muslihat kontra-revolusioner.

Partai Komunis Tiongkok adalah inti kekuatan dalam memimpin pelaksanaan usaha kita, dan persatuan Partai Komunis Tiongkok merupakan inti persatuan rakjat seluruh negeri. Dibawah pimpinan Central Comite jang diketuai oleh Kawan Mau Tjetung, Partai Komunis Tiongkok senantiasa bersatu erat dalam persatuan jang tak terpetjahkan. Persatuan dan kekokohan didalam Partai mendjadi bertambah lagi semendjak Sidang Pleno Ke-2 daripada Central Comite Ke-7 Partai Komunis Tiongkok, setelah komplotan anti-Partai Kau Kang-Jau Su-se dibongkar dan dihantjurkan. Kau Kang dan Jau Su-se adalah agen imperialis dan burdjuasi didalam Partai kita. Perdjuangan melawan komplotan anti-Partai mereka itu merupakan suatu perdjuangan untuk membela Partai Komunis, membela pembangunan sosialisme dan membela komunisme. Dihantjurkannja komplotan anti-Partai Kau Kang-Jau Su-se itu adalah satu kemenangan besar dalam melangsungkan pembangunan sosialisme. Kemenangan ini membuktikan, bahwa Partai Komunis Tiongkok bersatu erat, dan ia akan lebih memperkokoh persatuannja itu. Sudah barang tentu, bahwa untuk memperkuat persatuannja, Partai Komunis Tiongkok akan terus mempertinggi kewaspadaannja, ber-hati[2] dan menghantjurkan tipu muslihat musuh didalam maupun diluar negeri; ia akan mengadakan perdjuangan jang konsekwen melawan segala pembitjaraan dan perbuatan jang merugikan persatuan Partai; ia akan membetulkan perasaan sombong dan puas jang terdapat diantara beberapa anggotanja. Partai akan lebih bersatu padu dan memberi pimpinan jang lebih efektif kepada rakjat seluruh negeri dalam perdjuangan untuk mewudjudkan tugas Rentjana Lima Tahun Pertama dan tugas umum negara dalam masa peralihan.

Dalam sidang pembukaan Kongres Rakjat Nasional Ke-1, Ketua Mau Tje-tung memberi petundjuk sebagai berikut: "Tugas umum kita ialah, menjatukan rakjat seluruh negeri, memperoleh bantuan dari seluruh kawan internasional kita, berdjuang untuk membangun sebuah negeri sosialis jang besar dan berdjuang untuk membela perdamaian internasional serta untuk memadjukan usaha progresif umat manusia."

Berdasarkan petundjuk Ketua Mau Tje-tung ini, maka dengan pimpinan Partai Komunis Tiongkok, kita harus memperkokoh persatuan rakjat pelbagai bangsa diseluruh negeri, memperkokoh persekutuan antara klas buruh dengan tani, dan memperkokoh front persatuan demokrasi rakjat.

Disamping itu, atas dasar persatuan Partai Komunis Tiongkok dan segenap rakjat jang kokoh itu, kita akan lebih mempererat persatuan kita dengan Soviet Uni, negeri sekutu kita jang besar, dan negeri² demokrasi rakjat, agar dapat lebih memperbesar kekuatan membela perdamaian dunia. Kita djuga akan lebih memadjukan kerdja sama setjara sahabat antara kita dengan semua negeri jang tjinta damai di Asia dan Afrika. Berdasarkan lima prinsip mengenai hidup berdampingan setjara damai jang terkenal itu, Tiongkok telah mengadakan hubungan kerdja sama setjara sahabat dengan India, Birma dan Indonesia. Berdasarkan prinsip² itu, kita bersedia mengadakan hubungan kerdja sama jang damai serta memperluas pertalian ekonomi dan kebudajaan dengan negeri² manapun, asal sadja negeri² itu djuga mempunjai kehendak dan ketulusan jang sama.

Prinsip² politik luar negeri Republik Rakjat Tiongkok ialah mempertahankan kemerdekaan, kebebasan, kedaulatan dan keutuhan wilajah Tiongkok; menjokong perdamaian internasional jang abadi

serta kerdja sama setjara sahabat antara rakjat pelbagai negeri; dan menentang politik agresi dan politik perang imperialis. Kita akan dengan konsekwen mengambil bagian dalam segala perdjuangan untuk meredakan ketegangan situasi internasional. Gerakan perdamaian, demokrasi dan kemerdekaan jang diadakan oleh rakjat pelbagai negeri didunia ini, pada hakekatnja membantu pembangunan kita. Segenap rakjat jang tjinta damai, demokrasi dan kebebasan itu mesti saling membantu.

Para wakil! Rentjana Lima Tahun Pertama kita adalah suatu rentjana jang besar; ia akan mulai mengubah sedjarah ekonomi kita jang terbelakang selama satu abad ini, dan mendorong negeri kita madju selangkah kemasjarakat sosialis jang diindustrialisasikan. Seperti apa jang dikatakan oleh Ketua Mau Tje-tung: "Kita sedang mengerdjakan usaha jang sangat besar dan mulia, jang belum pernah dikerdjakan oleh leluhur kita." Kita, setiap orang, mempunjai kewadjiban jang berat. Pengalaman kita tidak tjukup, maka kita harus bekerdja dengan radjin dan sungguh²; dan disamping itu kita harus pula mempertahankan semangat tak takut akan kesukaran dan semangat berdjuang jang tak kundjung padam untuk mentjapai kemenangan revolusi sebagaimana halnja pada waktu jang sudah².

Kita mempunjai pimpinan Partai Komunis Tiongkok dan Ketua Mau Tje-tung, ditambah pula politik dalam negeri dan politik luar negeri kita tepat, maka asal sadja massa rakjat pelbagai bangsa, segenap klas demokratis, partai² demokratis dan sekalian patriot bersatu erat dan berdjuang dengan teguh, kita pasti akan dapat menjelesaikan dan bahkan melampaui Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional kita.

Document generated by Anna’s Archive around 2023-2024 as part of the DuXiu collection (https://annas-blog.org/duxiu-exclusive.html).

Images have been losslessly embedded. Information about the original file can be found in PDF attachments. Some stats (more in the PDF attachments):

{
  "filename": "TGFwb3JhbiB0ZW50YW5nIHJlbnRqYW5hIGxpbWEgdGFodW4gcGVydGFtYSB1bnR1ayBtZW1wZXJrZW1iYW5nIGVrb25vbWkgbmFzaW9uYWwgcmVwdWJsaWsgcmFramF0IHRpb25na29rXzQwMjIxNjAwLnppcA==",
  "filename_decoded": "Laporan tentang rentjana lima tahun pertama untuk memperkembang ekonomi nasional republik rakjat tiongkok_40221600.zip",
  "filesize": 40178715,
  "md5": "da0a58cc19fe1759b4d07de43cd737e7",
  "header_md5": "ea97cacab5e7795fe7444b94f4937363",
  "sha1": "265be98cbc7a8e11f0ac614f9bc6c8292d5c2c82",
  "sha256": "0f256dd4d472f408291d986320171d18cb2947808ef0e4c401f239cb7417d78e",
  "crc32": 1715002939,
  "zip_password": "",
  "uncompressed_size": 45750684,
  "pdg_dir_name": "Laporan tentang rentjana lima tahun pertama untuk memperkembang ekonomi nasional republik rakjat tiongkok_40221600",
  "pdg_main_pages_found": 157,
  "pdg_main_pages_max": 157,
  "total_pages": 157,
  "total_pixels": 586079744,
  "pdf_generation_missing_pages": false
}